

LAPORAN INDIVIDU

**PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

LOKASI:

SMA NEGERI 1 PAKEM

(Jl. Kaliurang Km. 17,5 Pakem Sleman Yogyakarta)

15 September s/d 15 November 2017

Disusun dan diajukan guna memenuhi

Persyaratan dalam menempuh

Mata Kuliah PLT

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL-PLT) : Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd



Oleh:

Eltrisna Sitompul

14406244011

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PEGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing PLT (Praktik Lapangan Terbimbing), mengesahkan laporan PLT di SMA Negeri 1 Pakem dan menerangkan bahwa:

Nama : Eltrisna Sitompul
NIM : 14406244011
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

telah melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Pakem sejak tanggal 15 September sampai dengan 15 November 2017. Hasil kegiatan PLT terlampir dalam laporan ini.

Yogyakarta, 15 November 2017

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Dr. DYAH KUMALASARI, M.Pd
Pembina IV/a
NIP 19770618 200312 2 001

SUMILAH, S.Pd
Penata III/c
NIP 19700924 200801 2 007

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Koordinator PLT SMA Negeri 1 Pakem



KRISTYA MINTARJA, S.Pd., M.Ed.St.
Pembina, IV/a
NIP 19661118 199003 1 002

Drs. SIGIT WASKITHA
Pembina, IV/a
NIP 19621024 199103 1 005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PLT ini dengan baik. Laporan PLT ini dibuat sebagai syarat bahwa penulis telah menyelesaikan kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Pakem dengan baik dan lancar.

Kegiatan PLT ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dengan terjun langsung menjadi seorang guru di sekolah dengan segala tugas dan kewajibannya. Selain itu, kegiatan PLT ini juga dapat melatih dan mengembangkan kompetensi guru yang dimiliki oleh mahasiswa.

Kegiatan PLT dan penyusunan laporan ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerjasama dari mahasiswa PLT di SMA Negeri 1 Pakem, dosen pembimbing, guru pembimbing, pihak sekolah, serta berbagai pihak yang telah mendukung kegiatan PLT ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kemudahan, kesehatan, dan kelancaran dalam setiap kegiatan.
2. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis dalam melaksanakan kegiatan PLT.
3. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memberikan izin atas terselenggaranya PLT tahun 2017.
4. Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) yang telah mewujudkan program PLT demi memfasilitasi kami mahasiswa untuk dapat terjun langsung di lembaga sehingga memperoleh pengalaman riil dalam mengajar.
5. Bapak Sugiyatno, M. Pd selaku dosen pembimbing PPL SMA Negeri 1 Pakem yang selalu membimbing kami mahasiswa tim PPL SMA Negeri1 Pakem.
6. Bapak Kristya Mintarja, S.Pd., M.Ed.St. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pakem yang kami hormati, yang telah membimbing kami selama melaksanakan kegiatan PLT UNY tahun 2017.

7. Bapak Drs. Sigit Waskitha selaku koordinator PLT SMA Negeri 1 Pakem yang telah membimbing kami selama melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Pakem.
8. Ibu Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing PLT program studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Pendidikan Sejarah di SMA Negeri 1 Pakem.
9. Ibu Sumilah, S. Pd selaku guru pembimbing di SMA Negeri 1 Pakem yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.
10. Bapak / Ibu guru serta Karyawan di SMA Negeri 1 Pakem yang telah membantu dan berkenan untuk membagi ilmu selama kegiatan PLT.
11. Peserta didik SMA Negeri 1 Pakem yang telah memberikan suasana, keceriaan, dan semangat baru.
12. Kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X IPS 1 dan kelas X IPS 2 karena telah menerima penulis untuk mengajar sejarah peminatan. Terimakasih atas kerjasama, keributan, perhatian, juga semangat belajar kalian yang luar biasa.
13. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Pakem.

Semoga dengan penyusunan laporan kegiatan PLT ini dapat memberikan manfaat dan gambaran bagi kegiatan PPL selanjutnya. Penyusun menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaan PLT serta dalam penyusunan laporan ini. Oleh karena itu penyusun memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Yogyakarta, 15 November 2017

Penyusun
Eltrisna Sitompul

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Analisis Situasi	1
Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT.....	9
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	12
Persiapan.....	12
Pelaksanaan PPL.....	14
Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi	15
BAB III PENUTUP	17
Kesimpulan	17
Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Tugas PLT di SMA Negeri 1 Pakem
2. Matriks Program Kerja PLT UNY
3. Catatan Harian Pelaksanaan PLT
4. Agenda Mengajar Guru
5. Kartu Bimbingan PLT di Lokasi
6. Kalender Pendidikan
7. Jadwal Mengajar
8. Presensi Peserta Didik
9. Program Tahunan
10. Program Semester
11. Silabus
12. Kriteria Ketuntasan Minimal
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
14. Media Pembelajaran
15. Kisi-kisi Ulangan Harian
16. Soal Ulangan Harian
17. Kunci Jawaban Ulangan Harian
18. Kisi-kisi Remedial
19. Soal Remedial
20. Kunci Jawaban Remedial
21. Skor Ulangan Harian dan Remedial
22. Rekap Nilai Ulangan Harian Peserta Didik
23. Rekap Nilai Latihan Harian Peserta Didik
24. Analisis Butir Soal
25. Dokumentasi Mengajar

ABSTRAK

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN SMA NEGERI 1 PAKEM

Oleh:

Eltrisna Sitompul

14406244011

Pendidikan Sejarah

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) adalah program untuk mahasiswa kependidikan agar memiliki pengalaman di dunia mengajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Dalam program PLT ini mahasiswa dapat menyalurkan segala ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah kepada para peserta didik di sekolah. Praktik Lapangan Terbimbing juga memberikan pengalaman yang sesungguhnya dalam dunia mengajar di sekolah kepada mahasiswa sebagai calon pendidik. Hal tersebut digunakan sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing dilakukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan. Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 bertempat di SMA Negeri 1 Pakem dan mulai dilaksanakan pada tanggal 15 September sampai dengan tanggal 15 November 2017.

Dalam Praktik Lapangan Terbimbing, mahasiswa melakukan kegiatan mengajar baik yang bersifat terbimbing maupun yang bersifat mandiri. Program mengajar yang dilakukan bervariasi, yaitu menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan presentasi. Hasil dari kegiatan PLT, yaitu praktik mengajar mata pelajaran sejarah wajib selama enam kali pertemuan di lima kelas, yakni Kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X IPS 1, dan X IPS 2 dengan total 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kata kunci : PLT, SMA Negeri 1 Pakem, Sejarah Wajib

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan universitas dengan latar belakang pendidikan yang mengemban tugas untuk dapat mencetak tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional. Salah satu program yang dijadikan pembelajaran dan pembekalan kepada calon pendidiknyalah program Magang III Terintegrasi dengan Mata kuliah Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) mempunyai kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran.

Magang III terintegrasi dengan mata kuliah PLT adalah program yang kegiatan pelaksanaan dan waktunya disesuaikan dengan kalender sekolah. Tujuan dari Magang III Terintegrasi dengan Mata kuliah PLT adalah: 1.) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau layanan di lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan. 2.) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah, klub atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran/layanan. 3.) Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah, atau layanan di lembaga.

Tahapan yang dilaksanakan sebelum melakukan pengajaran antara lain adalah observasi kegiatan belajar mengajar di kelas dan observasi lingkungan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran situasi di sekolah tempat dilaksanakannya PLT, memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, dan memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang akan ditempati selama program PLT.

A. Analisis Situasi

1. Sejarah

SMA Negeri 1 Pakem merupakan sekolah yang bernaung di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam perjalanannya, SMA Negeri 1 Pakem mengalami banyak perubahan, mulai dari nama sekolah hingga sarana dan prasarana yang ada. Adapun sejarah perjalanan dan perkembangan SMA Negeri 1 Pakem adalah sebagai berikut:

- a. 13 Agustus 1964 pendirian SMA III FIP IKIP Yogyakarta
- b. Tahun 1964 s/d 1965 bernama SMA III FIP IKIP Yogyakarta
- c. Tahun 1966 s/d 1970 bernama SMA III IKIP Yogyakarta
- d. Tahun 1971 s/d 1972 bernama SMA Percobaan III IKIP Yogyakarta
- e. Tahun 1973 s/d 1974 bernama SM Pembangunan Yogya
- f. Tahun 1975 s/d 1986 bernama SMA Negeri III IKIP Yogya
- g. Tahun 1987 s/d 1995 bernama SMA Negeri Pakem Yogya
- h. Tahun 1996 s/d 2003 bernama SMU Negeri 1 Pakem Yogya
- i. Tahun 2003 s/d sekarang bernama SMA Negeri 1 Pakem.

SMA Negeri 1 Pakem memperingati hari ulang tahun setiap tanggal 13 Agustus. Sekolah Mengengah Atas ini memiliki letak yang strategis, karena terletak di jalan raya utama yaitu Jalan Kaliurang km 17,5 Pakem, Sleman, Yogyakarta. Strategisnya lokasi SMA Negeri 1 Pakem menyebabkan SMA ini mudah dijangkau.

2. Profil Sekolah

a. Visi SMA Negeri 1 Pakem

Visi SMA Negeri 1 Pakem adalah mewujudkan peserta didik yang berprestasi unggul, berkarakter, dan berbudaya.

b. Misi SMA Negeri 1 Pakem

Misi SMA Negeri 1 Pakem adalah:

- 1) Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur yaitu: Santun, Mandiri, Akhlak mulia, Peduli, Amanah, *Low Profile*, Unggul, Antusias, Responsif, Bijaksana, Inovatif, Aktif, Sopan, dan Adil yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.

- 2) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang berbasis *Scientific Learning*.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan potensi, kompetensi, dan prestasi peserta didik baik secara akademik maupun non akademik.
- 4) Meningkatkan sarana prasarana yang memadai sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 5) Mewujudkan kondisi sekolah yang aman dan nyaman.
- 6) Mewujudkan sekolah sebagai lembaga untuk membangun peserta didik yang berkarakter, berbudaya, dan selalu tanggap terhadap perkembangan global tanpa meninggalkan budaya lokal.

c. Tujuan

Tujuan SMA Negeri 1 Pakem adalah:

- 1) Menghasilkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter dan berakhlak mulia.
- 2) Menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik yang maksimal dan terus meningkat.
- 3) Menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga dan seni.
- 4) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 5) Menanamkan peserta didik sikap ulet, gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
- 6) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

7) Meningkatkan peringkat nilai ujian nasional di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

d. Kebijakan mutu SMA Negeri 1 Pakem

- 1) SMA Negeri 1 Pakem bertekad menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 agar menjadi Sekolah Menengah Atas yang menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu pada suatu kegiatannya.
- 2) Setiap sumber daya manusia SMA Negeri 1 Pakem bertanggungjawab dalam melaksanakan penyempurnaan mutu layanan jasa pendidikan untuk kepuasan pelanggan dan berperan aktif untuk meninjau dan memperbaiki sistem manajemen mutu secara berkelanjutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Kondisi Sekolah

SMA Negeri 1 Pakem merupakan salah satu SMA Unggulan yang keberadaannya sudah cukup lama (berdiri sejak 13 Agustus 1964) dan telah terbukti mampu memberikan sumbangsih dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dilihat dari prestasi-prestasi yang telah ditorehkan baik dalam lingkup kabupaten, provinsi, maupun nasional. SMA Negeri 1 Pakem terletak di tepi jalan raya utama Jalan Kaliurang Km 17,5 yang sangat strategis karena mudah dijangkau, dan menjadi lokasi yang cukup kondusif sebagai tempat belajar dan mengajar.

a. Kondisi Fisik

SMA Negeri 1 Pakem sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana penunjang Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM), diantaranya adalah gedung sekolah yang terdiri dari ruang kelas, ruang kantor, ruang penunjang, dan lapangan yang digunakan untuk upacara dan kegiatan olahraga serta ekstrakurikuler. Fasilitas-fasilitas pendukung proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Pakem dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 1. Fasilitas fisik di SMA Negeri 1 Pakem

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kelas	15
2.	Laboratorium Kimia	1
3.	Labortorium Fisika	1
4.	Laboratorium Biologi	1
5.	Ruang Kegiatan Peserta Dididk	1
6.	Laboratorium Komputer	3
7.	Perpustakaan	1
8.	UKS	1
9.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
10.	Ruang Guru	1
11.	Kantor TU	1
12.	Kantor Kepala Sekolah	1
13.	Ruang Wakasek	1
14.	Aula	1
15.	Ruang Perlengkapan Olahraga	1
16.	Mushola	1
17.	Kamar Mandi WC	25
18.	Dapur	1
19.	Ruang Keterampilan	1
20.	Tempat Parkir Sepeda Motor Siswa	2
21.	Tempat Parkir Motor Guru	1
22.	Lapangan Upacara	1
23.	Kantin Sekolah	1
24.	Taman Sekolah	2
25.	Ruang ISO	1
26.	Gudang ATK	2
27.	Koperasi Siswa	1
28.	Ruang Mikro	2
29.	Ruang Batik	1

30.	Ruang OSIS	1
31.	Ruang Alat Musik	1
32.	Gudang	3

a. Ruang Kelas

Ruang kelas sebanyak 15 kelas, masing-masing sebagai berikut:

- I. Kelas X terdiri dari 5 kelas (3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS)
- II. Kelas XI terdiri dari 5 kelas (3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS)
- III. Kelas XII terdiri dari 5 kelas (3 kelas MIPA dan 2 kelas IPS)

Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia di setiap kelas antara lain papan tulis, meja, kursi, *speaker*, jam dinding, lambang Pancasila, foto presiden dan wakil presiden, alat kebersihan, papan pengumuman, dan kipas angin. Fasilitas yang terdapat di masing-masing kelas tersebut berada dalam kondisi baik.

b. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan terletak di samping Laboratorium Kimia. Kondisi perpustakaan SMA N 1 Pakem sudah cukup baik. Perpustakaan sudah menggunakan sistem digital, jumlah buku ada lebih dari 2000 buku, terdapat AC (*air conditioner*) agar siswa lebih nyaman berada di perpustakaan, selain itu tersedia juga jaringan *wi-fi* didalam perpustakaan. Minat siswa untuk membaca buku terbilang tinggi, siswa pengunjung terbanyak pada hari senin dan sabtu, terdapat 1 orang pustakawan yang mengelola perpustakaan. Rak-rak sudah tertata rapi sesuai dengan klasifikasi buku dan klasifikasi buku di rak berdasarkan judul mata pelajaran.

c. Ruang Tata Usaha (TU)

Semua urusan administrasi yang meliputi kesiswaan, kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah, dilaksanakan oleh pihak Tata Usaha, di bawah koordinasi kepala Tata Usaha dan pengawasan Kepala Sekolah. Pendataan dan administrasi guru, karyawan, keadaan sekolah dan kesiswaan juga dilaksanakan oleh petugas Tata Usaha

d. Ruang Bimbingan Konseling

Secara umum kondisi fisik dan struktur organisasi sudah cukup baik. guru BK di SMA ini ada dua orang, dalam menangani kasus siswa yaitu dengan cara menanggapi kasus yang masuk diproses dan kemudian ditindak lanjuti. Bimbingan Konseling ini membantu siswa dalam menangani masalahnya seperti masalah pribadi maupun kelompok, konsultasi ke perguruan tinggi.

e. Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah SMA N 1 Pakem terdiri dari dua bagian, yaitu ruang tamu dan ruang kerja. Ruang tamu berfungsi untuk menerima tamu kedinasan, sedangkan ruang kerja berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan Kepala Sekolah. Selain itu ruang kerja Kepala Sekolah juga digunakan untuk konsultasi antara Kepala Sekolah dengan seluruh pegawai sekolah.

f. Ruang Wakil Kepala Sekolah

Ruang Wakil Kepala Sekolah dimanfaatkan untuk mengadakan pertemuan/rapat dengan antar Wakil Kepala, yaitu WaKa Kurikulum, WaKa Kesiswaan, WaKa Sarana Prasarana, dan WaKa Hubungan Masyarakat.

g. Ruang Guru

Ruang guru digunakan sebagai ruang transit ketika guru akan pindah jam mengajar maupun pada waktu istirahat. Di ruang guru terdapat sarana dan prasarana seperti meja, kursi, almari,

papan pengumuman, papan jadwal mata pelajaran, tugas mengajar guru, dll.

h. Ruang OSIS

Ruang OSIS yang terdapat di SMA N 1 Pakem kurang dimanfaatkan secara optimal, karena hanya untuk menyimpan barang-barang saja. Sedangkan untuk mengadakan pertemuan rutin, para anggota OSIS memanfaatkan perpustakaan atau ruang kelas setelah pulang sekolah. Meskipun demikian, kegiatan OSIS secara umum berjalan baik, organisasi di sekolah cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah), perekrutan anggota baru, baksos, tonti, dll.

i. Ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS)

UKS disekolah ini terdapat satu ruangan yang dibagi menjadi dua bagian satu untuk putra dan satu untuk putri. Kepengurusan UKS dikelola oleh peserta didik, ketika peserta didik ada yang sakit maka akan ditangani di UKS ini dan apabila tidak bisa ditangani maka akan dirujuk kerumah sakit. Kelengkapan di ruang UKS ini sudah lengkap seperti obat-obatan.

j. Laboratorium

Terdapat enam laboratorium dengan fasilitas baik dan mencukupi. Laboratorium tersebut antara lain Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, laboratorium Bahasa dan Laboratorium Komputer.

k. Koperasi

Koperasi bersebelahan dengan ruang UKS. Pemanfaatan koperasi sudah optimal. Dimana penjaga koperasi menggunakan karyawan dari luar sekolah. Ruangnya tertata rapi dan bersih.

l. Tempat Ibadah

Tempat ibadah di sekolah ini yaitu sebuah mushola. Mushola ini terjaga dan tertata dengan rapi baik tempat wudhu yang banyak dan bersih serta alat ibadah yang mencukupi. Di

dalam mushola ini juga terdapat perpustakaan yang memuat buku-buku yang berkaitan dengan agama.

m. Kamar Mandi

SMA N 1 Pakem memiliki 7 lokasi kamar mandi, yaitu di depan mushola, di samping perpustakaan, dekat ruang BK, samping ruang ISO, depan aula, dekat gudang olahraga dan di belakang ruang lab computer lantai 2. Namun kamar mandi yang sering digunakan adalah kamar mandi yang berlokasi di depan mushola. Kamar mandi yang berlokasi di depan mushola memiliki 6 ruang, yaitu 1 ruang untuk guru wanita, 1 ruang untuk guru laki-laki, 2 ruang untuk peserta didik putri dan 2 ruang untuk peserta didik putra. Selain depan mushola, kamar mandi yang terletak di dekat ruang BK dan lantai atas dekat ruang ISO juga sering digunakan.

n. Gudang

Gudang digunakan untuk menyimpan prasarana, ATK, *sound sistem*/ perlengkapan upacara dan alat-alat lainnya.

o. Tempat Parkir

Tempat parkir di SMA N 1 Pakem digunakan untuk parkir sepeda motor. SMA N 1 Pakem memiliki 3 lokasi parkir. Disamping ruang komputer adalah tempat parkir guru dan karyawan, sedangkan tempat parkir siswa berada di samping perpustakaan, di depan laboratorium fisika dan biologi, dan di belakang laboratorium fisika dan biologi.

p. Kantin dan Kopsis

SMA N 1 Pakem memiliki satu kantin. Kantin ini menyediakan berbagai jenis makanan ringan, minuman, makanan berat yang cukup murah dan lengkap bagi para peserta.

q. Lapangan Olahraga dan Upacara

Olahraga dan upacara dilakukan di lapangan belakang sekolah. Kondisi lapangan baik.

r. Ruang Perlengkapan Olahraga

Ruang ini digunakan untuk menyimpan peralatan olahraga. Ruang ini berada didekat parkir bawah.

s. Aula

Aula terdapat di sayap timur sekolah, aula tersebut biasa digunakan untuk acara-acara pertemuan sekolah maupun rapat.

b. Potensi Sekolah

1) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik SMA Negeri 1 Pakem tahun pelajaran 2017/2018 terdiri dari:

- a. Peserta didik kelas X berjumlah 159 peserta didik yang terbagi kedalam 5 kelas (3 kelas MIPA, 2 kelas IPS). Kelas X MIPA 1, 2, 3 dan IPS 1 masing-masing beranggotakan 32 peserta didik, kelas X IPS 2 beranggotakan 31 peserta didik.
- b. Peserta didik kelas XI berjumlah 159 peserta didik yang terbagi kedalam 5 kelas (3 kelas MIPA, 2 kelas IPS), Kelas XI MIPA 1, 2, 3 beranggotakan 32 peserta didik, kelas XI IPS 1 beranggotakan 31 peserta didik, dan kelas XI IPS 2 beranggotakan 32 peserta didik.
- c. Peserta didik kelas XII berjumlah 159 peserta didik yang terbagi kedalam 5 kelas (3 kelas MIPA, 2 kelas IPS), Kelas XII MIPA 1, 2, 3 beranggotakan 32 peserta didik, kelas XII IPS 1 beranggotakan 31 peserta didik, dan kelas XII IPS 2 beranggotakan 32 peserta didik

2) Tenaga Pengajar

SMA Negeri 1 Pakem memiliki tenaga pengajar sebanyak 33 orang yang sebagian besar berkualifikasi S1 dan beberapa berkualifikasi S2, sebagian besar guru sudah berstatus sebagai PNS sebanyak 25 dan beberapa guru masih berstatus non-PNS sebanyak 5.

3) Karyawan

Karyawan SMA Negeri 1 Pakem berjumlah 12 orang yaitu terdiri atas 7 staff Tata Usaha, 1 pustakawan, 1 laboran IPA, 1 laboran TIK, 1 satpam, 2 pembantu umum.

4) Ekstrakurikuler

Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah dan OSIS yang sifatnya wajib, semi wajib, dan pilihan bagi kelas X dan XI. Ekstrakurikuler tersebut meliputi:

- a) Pramuka
- b) Musik
- c) Desain Grafis
- d) Karawitan
- e) Bahasa Inggris
- f) Basket
- g) PMR
- h) Beladiri
- i) Tari
- j) Seni Vokal
- k) Fotografi
- l) Robotik
- m) Tonti

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Melalui ekstrakurikuler inilah potensi peserta didik dapat disalurkan dan dikembangkan hal ini dibuktikan melalui berbagai macam kejuaraan yang berhasil diraih oleh para peserta didik. Kejuaraan tersebut berasal dari berbagai macam bidang lomba yang aktif diikuti oleh peserta didik SMA N 1 Pakem.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT

Kegiatan yang dilakukan sebelum perumusan program PLT adalah observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi lingkungan sekolah dan observasi pembelajaran di dalam kelas. Selain itu juga dilakukan diskusi dengan pihak-pihak sekolah seperti kepala sekolah, kesiswaan, dan guru bidang studi masing-masing. Penerjunan observasi dilakukan pada tanggal 15 September 2017.

Kegiatan PLT ini diwujudkan mahasiswa guna mengabdikan diri pada masyarakat, baik masyarakat pendidikan maupun masyarakat secara umum dan agar memiliki pengalaman dalam mengajar. Setelah melakukan observasi kemudian program disusun dengan rancangan kegiatan sebagai berikut:

1. Perumusan Program

Setelah dilakukan observasi dan ditemukan permasalahan-permasalahan, langkah selanjutnya adalah perumusan program yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut yang diwujudkan dalam program PLT. Program PLT adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program tahunan
- 2) Penyusunan program semester
- 3) Pembuatan rencana pelaksanaan pengajaran
- 4) Pembuatan soal ulangan harian
- 5) Pembuatan silabus
- 6) Pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Rancangan Kegiatan PLT

a. Program PLT

1) Latar Belakang

Program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, untuk diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya di lembaga pendidikan formal, pendidikan non formal serta masyarakat. Program ini dilaksanakan ditandai dengan penerjunan mahasiswa PLT oleh Dosen

Pembimbing Lapangan (DPL) kepada lembaga tempat dimana PLT akan dilaksanakan. Lembaga yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan PLT ini adalah sekolah (sekolah menengah). PLT ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

2) Pengertian

PLT adalah seluruh kegiatan yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan, yang harus dilakukan mahasiswa sebagai persyaratan bagi pembentukan profesi kependidikan. Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) termasuk kegiatan yang dilaksanakan secara terbimbing dan terpadu. PLT yang tujuannya adalah mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru/ pendidik atau tenaga kependidikan. Program PLT terpadu yaitu berupa program individu yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tanggungjawab ditanggung perorangan. Program yang sudah dipilih dituangkan ke dalam bentuk matriks PLT.

3) Tujuan dan Manfaat PLT

Tujuan utama dari pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing adalah:

- a) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
- b) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran.

- c) Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan.

Manfaat PLT bagi mahasiswa:

- a) Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau lembaga
- b) Memperoleh pengalaman tentang cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga.
- c) Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga

Manfaat PLT bagi komunitas sekolah atau lembaga:

- a) Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.
- b) Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan pembelajaran di sekolah atau lembaga
- c) Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah atau lembaga.

Manfaat PLT bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- a) Memperoleh umpan balik dari sekolah atau lembaga guna pengembangan kurikulum dan IPTEK yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- b) Memperoleh berbagai sumber belajar dan menemukan berbagai permasalahan dan pengembangan inovasi dan kualitas pendidikan.
- c) Terjalin kerjasama yang lebih baik dengan pemerintah daerah dengan instansi terkait untuk pengembangan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

1. Persiapan Sebelum Penerjunan PLT

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan PLT sebagai berikut.

a. Pendaftaran calon peserta

Untuk mengikuti kegiatan PLT, mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti kegiatan tersebut diwajibkan mendaftar sebagai calon peserta PLT, baik secara tertulis maupun melalui internet.

b. Pengelompokan mahasiswa dan penentuan Dosen Pembimbing Pembelajaran mikro

Pengelompokan mahasiswa dan penentuan dosen pembimbing pembelajaran mikro ditentukan oleh pihak LPPMP. Hal tersebut disesuaikan dengan lokasi penerjunan PLT.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Mikro

Pembelajaran Mikro dilaksanakan pada semester enam untuk memberi bekal awal pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Dalam pelaksanaan pembelajaran mikro, mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil yaitu antara 10-15 orang. Pembelajaran mikro melatih mahasiswa untuk menjadi seorang pendidik yang baik. Mahasiswa dilatih untuk mengajar di depan kelas dan melengkapi administrasi pembelajaran (RPP).

Setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk menjadi pendidik bagi mahasiswa lainnya dalam satu kelompok. Dalam satu kali tampil mahasiswa diberi waktu selama 10 s/d 20 menit. Setelah maju dosen pembimbing akan melakukan evaluasi tentang penampilan mahasiswa di depan. Dosen pembimbing akan menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki oleh mahasiswa.

d. Observasi Sekolah

Observasi di sekolah dilaksanakan agar mahasiswa dapat mengamati karakteristik komponen, iklim dan norma yang berlaku di sekolah. Hal-hal yang diamati adalah lingkungan fisik sekolah, perangkat dan proses pembelajaran di sekolah serta perilaku siswa. Adapun komponen observasi lebih jelas pada bagian pembahasan kondisi sekolah dan lampiran hasil observasi. Observasi ini juga menganalisis situasi yang ada di sekolah, misalnya tentang kekurangan yang terdapat di sekolah, baik berupa fisik maupun nonfisik.

Observasi fisik antara lain :

- 1) Ruang Laboratorium
 - Laboratorium Fisika
 - Laboratorium Kimia
 - Laboratorium Biologi
 - Laboratorium Komputer
- 2) Ruang Perkantoran
 - Ruang kantor kepala sekolah
 - Ruang wakil kepala sekolah
 - Ruang pendidik
 - Ruang tata usaha
 - Ruang BK (Bimbingan Konseling)
 - Ruang Tamu
- 3) Ruang Penunjang Proses Belajar Mengajar
 - Lapangan bola Volly, Basket
 - Ruang Perpustakaan
 - Ruang UKS
 - Ruang kelas lintas minat
 - Ruang serbaguna
 - Mushola
 - 4 kamar mandi pendidik

- 21 kamar mandi siswa
 - Tempat parkir pendidik, karyawan, dan siswa
- 4) Ruang Kegiatan Siswa
- Ruang OSIS
 - Ruang Koperasi
- 5) Ruang Lain
- 2 kantin

Observasi fisik sekolah ini dapat diamati secara langsung oleh penulis. Sehingga dapat dideskripsikan bahwa kondisi fisik bangunan yang mencakup gedung sekolah, pagar, mushola dan kantin, taman dan lain-lain dalam kondisi yang cukup terawat.

Sarana pembelajaran yang dimiliki sekolah cukup lengkap, yang mencakup ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang UKS dan lain-lain.

e. Pembekalan

Pembekalan diberikan kepada mahasiswa sebelum kegiatan PLT berlangsung. Pembekalan ini berisi tentang hal-hal yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa baik mental maupun fisik. Pembekalan PLT ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan September 2017.

f. Penyerahan peserta PLT

Penyerahan peserta PLT dilaksanakan secara formal oleh DPL PLT kepada pihak sekolah ditempat pelaksanaan kegiatan PLT, yaitu di SMA Negeri 1 Pakem pada tanggal 15 September 2017.

2. Persiapan Setelah Pengerjaan PLT

Setelah mahasiswa PLT diterjunkan di SMA Negeri 1 Pakem, terdapat beberapa hal harus dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan

PLT. Sebelum dilaksanakannya praktik mengajar, mahasiswa PLT terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut.

- a. Silabus ini digunakan sebagai acuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Program tahunan dan program semester
- d. Menyiapkan buku acuan dan buku pendukung
- f. Mempelajari materi yang akan diajarkan dari berbagai sumber dan referensi
- g. Menyiapkan metode dan media pembelajaran yang tepat
- h. Menyiapkan pertanyaan dan soal-soal untuk evaluasi siswa

B. PELAKSANAAN

1. Kegiatan Praktik Mengajar di Kelas

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa jurusan kependidikan. Mata kuliah ini dilaksanakan di sekolah sebagai wadah dalam mahasiswa berlatih untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang baik. Dalam praktik ini, mahasiswa mendapat bimbingan dari dosen pembimbing lapangan dan pendidik pembimbing. Kegiatan PLT ini menuntut mahasiswa untuk berusaha membawa dirinya menjadi seorang pendidik yang baik. Dalam kegiatan di lapangan ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan saja tetapi juga dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas administratif sebagai penunjang kegiatan-kegiatan kependidikan. Kegiatan PLT ini membantu mahasiswa untuk mengembangkan dirinya sebagai seorang pendidik.

Kegiatan PLT ini akan memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman bagi mahasiswa untuk terjun langsung didunia kependidikan. Kegiatan PLT ini diharapkan dapat mengembangkan

kemampuan mahasiswa untuk menjadi seorang pendidik yang profesional.

Sebelum PLT dilaksanakan, terlebih dahulu Mahasiswa PLT berkonsultasi dengan pendidik pembimbing yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah mengenai pelaksanaan praktik mengajar yang meliputi jadwal mengajar, kelas yang akan diampu, dan materi yang akan diajarkan.

Selama dua bulan, mahasiswa akan terjun secara penuh dalam semua kegiatan sekolah. Mahasiswa harus berada di sekolah setiap hari sesuai dengan jadwal yang berlaku di sekolah. Dalam kegiatan PLT ini, Mahasiswa PLT memperoleh kesempatan mengajar sebanyak delapan kali. Rincian mengajar tercantum pada lampiran.

2. Evaluasi Dari Pendidik Pembimbing

Sebelum praktik mengajar dilakukan, terlebih dahulu Mahasiswa PLT membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikonsultasikan kepada pendidik pembimbing. Selain itu Mahasiswa PLT juga menyusun perangkat pembelajaran yang lainnya yang dalam proses pembuatannya dikonsultasikan kepada pendidik pembimbing. Dalam proses praktik mengajar di kelas, pendidik pembimbing mengamati Mahasiswa PLT sehingga pendidik pembimbing dapat memberikan masukan kepada Mahasiswa PLT tentang hal-hal yang perlu diperbaiki oleh Mahasiswa PLT dalam proses praktik mengajar. Masukan tersebut dapat membantu Mahasiswa PLT agar kegiatan praktik mengajar berjalan dengan lancar.

3. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan bentuk pertanggungjawaban mahasiswa atas kegiatan PLT yang telah dilaksanakan. Laporan PLT berisi kegiatan yang dilakukan selama kegiatan PLT berlangsung. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan pendidik

pembimbing, koordinator PLT sekolah, Kepala Sekolah, dan Dosen Pembimbing.

4. Penarikan

Penarikan mahasiswa PLT dilakukan pada tanggal 15 November 2017 oleh pihak LPPMP yang diwakilkan pada DPL masing-masing.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

Kegiatan PLT ini memberikan banyak pengalaman dan pelajaran berharga bagi mahasiswa PLT. Mahasiswa PLT memperoleh banyak pelajaran dalam hal administratif yang meliputi pembuatan perangkat pembelajaran yang berisi buku kerja 1, 2, dan 3. Selain itu, dalam hal kegiatan pembelajaran di kelas mahasiswa PLT memperoleh pengalaman untuk terjun langsung menjadi seorang pendidik dan berinteraksi dengan peserta didik yang berbeda-beda karakternya. Kegiatan pembelajaran di kelas memberi pelajaran kepada mahasiswa PLT untuk dapat menggunakan metode mengajar, teknik penyampaian materi, pengelolaan kelas, penyesuaian alokasi waktu, dan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Adapun analisis hasil pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) adalah sebagai berikut :

1. Hasil Pelaksanaan Program

Program kerja PLT telah terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan praktik mengajar di kelas dan pembuatan administrasi pendidik telah dapat terselesaikan sesuai dengan rencana. Selain itu, program tambahan dari sekolah juga telah terlaksana dengan baik. Adapun seluruh program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a) Semua program yang telah mahasiswa PLT susun.
- b) Kegiatan khusus sekolah yang melibatkan mahasiswa PLT.

2. Hambatan

Hambatan yang Mahasiswa PLT temui selama melaksanakan PLT di SMA Negeri 1 Pakem adalah sebagai berikut.

a) Beberapa siswa masih pasif

Secara umum siswa sebenarnya sudah aktif namun masih ada beberapa yang sangat pasif dalam proses pembelajaran dikarenakan asyik bermain *Handphone*.

b) Beberapa siswa ramai sendiri

Secara umum siswa-siswa SMA Negeri 1 Pakem mudah dikondisikan dan memperhatikan saat kegiatan pembelajaran, namun ada beberapa siswa yang tetap ramai meski sudah dikondisikan.

3. Solusi

Solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh mahasiswa PLT selama melaksanakan PLT adalah sebagai berikut.

a) Mahasiswa PLT berusaha membuat media dengan sebaik-baiknya untuk membantu siswa dalam belajar.

b) Mahasiswa PLT aktif dalam menguasai kelas. Tidak hanya duduk di meja pendidik namun mahasiswa harus berkeliling kesetiap sudut kelas agar siswa fokus dan tidak menjadi ramai.

c) Mahasiswa PLT memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok untuk mengetes kedalaman siswa dalam memahami materi.

d) Mahasiswa PLT memberi perhatian yang lebih dengan memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa yang pasif untuk menjawab pertanyaan tersebut.

e) Mahasiswa PLT selalu mengkondisikan agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan tertib dan lancar.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Pakem ini telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman berharga bagi Mahasiswa PLT. Melalui kegiatan PLT ini Mahasiswa PLT dapat merasakan secara langsung bagaimana rasanya menjadi seorang pendidik dan berhadapan dengan peserta didik yang memiliki karakter berbeda-beda.

Melalui kegiatan PLT ini Mahasiswa PLT belajar bagaimana caranya menjadi seorang pendidik yang baik yang dapat disenangi oleh peserta didik dan dapat mentransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa PLT masih menemui beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain:

1. Beberapa siswa masih pasif dalam beberapa kegiatan diskusi yang dilakukan
2. Beberapa siswa ramai sendiri pada saat pembelajaran sedang berlangsung

Hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan cara sebagai berikut.

1. Mahasiswa PLT berusaha membuat media yang menarik untuk membantu siswa dalam belajar. Media dapat berupa gambar maupun video.
2. Mahasiswa PLT aktif dalam menguasai kelas. Tidak hanya duduk di meja pendidik namun mahasiswa harus berkeliling kesetiap sudut kelas agar siswa fokus dan tidak menjadi ramai.
3. Mahasiswa PLT memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok untuk mengetes kedalaman siswa dalam memahami materi.

4. Mahasiswa PLT memberi perhatian yang lebih dengan memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa yang pasif untuk menjawab pertanyaan tersebut.
5. Mahasiswa PLT selalu mengkondisikan agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan tertib dan lancar.

Dari kegiatan PLT yang dilaksanakan oleh Mahasiswa PLT pada 15 September 2017 s/d 15 November 2017 di SMA Negeri 1 Pakem, mahasiswa PLT menyadari jika menjadi seorang pendidik adalah sebuah pengabdian. Pendidik tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi di dalam kelas tetapi pendidik juga harus memahami bagaimana siswanya dan mencoba berbagai cara agar siswanya dapat memahami materi dengan baik.

B. SARAN

1. Pihak Sekolah
 - a. Hubungan yang baik antara SMA Negeri 1 Pakem dengan mahasiswa PLT UNY 2017 diharapkan dapat terus terjalin dengan baik hingga di masa yang akan datang.
 - b. Bapak dan Ibu pendidik diharapkan untuk terus bersemangat dalam mendidik para siswa SMA Negeri 1 Pakem karena banyak sekali potensi siswa yang dapat digali.
2. Pihak Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Pihak UNY hendaknya mampu menjaga dan meningkatkan kualitas hubungan dengan setiap instansi yang dijadikan tempat kegiatan PLT.
 - b. Mengadakan koordinasi yang lebih baik dengan mahasiswa peserta PLT, khususnya pihak UPLT dan mahasiswa.
3. Mahasiswa PLT UNY
 - a. Mampu bekerja sama dengan semua pihak yang terlibat dalam program PLT, khususnya dengan pihak sekolah.
 - b. Mampu menjaga solidaritas antar anggota tim.

- c. Mahasiswa hendaknya mampu meningkatkan kemampuan dalam hal penguasaan materi.
- d. Mampu menjaga nama baik almamater UNY, diri pribadi maupun sekolah yang bersangkutan.

LAMPIRAN

SURAT TUGAS

1



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 PAKEM

Jalan Kaliurang Km. 17,5, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, 55582
Telepon (0274) 895283, (0274) 898343, Faksimile (0274) 895283
Website: sma1pakem.sch.id, E-mail: k1smapa@yahoo.com

SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor ; . 423.4 / 114 / 2017

Berdasarkan Surat Dinas Permohonan Ijin Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) UNY dengan Nomor : 182 / UN34.22/TU/2017, tertanggal 20 Februari 2017 Hal : Permohonan Ijin Observasi/Orientasi di sekolah untuk Mahasiswa PLT Tahun 2017 , maka saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KRISTYA MINTARJA, S.Pd, M.Ed. St
NIP : 19661118 199003 1 002
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Pakem

MEMERINTAHKAN

kepada bapak, Ibu guru pengampu mata pelajaran yang sesuai dengan program studi mahasiswa PLT UNY untuk dapat membimbing, mendampingi, dan mengarahkan mahasiswa UNY tersebut agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik di SMA Negeri 1 Pakem. sebagai berikut :

NO	NAMA	MAHASISWA PPL UNY TAHUN 2017			KETERANGAN
		NAMA MAHASISWA	N I M	PRODI	
1	Drs. SIGIT WASKITHA				Koordinator PLT
2	SRI BUDIRAHAYU, S.Pd	DWI NUGROHOWATI	14304241007	Biologi	Pembimbing
		APINDANIA FONI ANDARI	14304241051	Biologi	Pembimbing
3	DJAROT PRIJONO SUMILAH, S.Pd	LUTVIANA MUTHI	14406241055	Sejarah	Pembimbing
		ELTRISNA SITOMPUL	14406241011	Sejarah	Pembimbing
4	PADMA SURYANDARI, S.Pd DEWI NURSEHA F. S.Pd	JEEHANA DWI ASTUTI	14104241014	BK	Pembimbing
		ANASTASIA KRISTIANTI NUGRAHENI	14104241016	BK	Pembimbing
5	Dra. SUTINAH	FAJAR INDRA PRASETYO	14804241027	EKONOMI	Pembimbing
		DIAN ISNAWATI	14804244005	EKONOMI	Pembimbing
6	Dra. SRI NGATUN	ISNAENI RAHMA PUTRI	14803241032	AKUNTANSI	Pembimbing

Nomor : FM.86 / SMAN 1 PAKEM / KUR
Tanggal : 01 Oktober 2016



Revisi : 00

NO	NAMA	MAHASISWA PPL UNY TAHUN 2017			KETERANGAN
		NAMA MAHASISWA	N I M	PRODI	
		ELIS SURANINGSIH	14803241039	AKUNTANSI	
		ANNISA RARASWATI	14803241045	AKUNTANSI	Pembimbing
7	TITIK RETNO KUSUMAWATI,S.Pd	ADI SUSILO	14302241038	FISIKA	Pembimbing
8	PAIDI, S.Pd	PURNO ADHYATMOKO	14405241036	GEOGRAFI	Pembimbing
		PAULINAWATI	14405241049	GEOGRAFI	Pembimbing
		FAJAR WAHYU KURNIAWAN	14405241007	GEOGRAFI	Pembimbing
9	JOKO PRANOTO,S.Pd	AHMAD WIDODO	14401241052	PKnH	Pembimbing
	SITI QOIRIYAH,S.pD	ARIF VERA ALIMANTAKA	14401241063	PKnH	Pembimbing
10	Dra. SRI ISTIYARI	LINTANG ABDURRAHMAN W	14209241053	SENI TARI	Pembimbing
		SITI FATONAH	14209241060	SENI TARI	Pembimbing
11	ANTENG SULISTYO, S.Pd	WIDI ASTUTI	14413241027	SOSIOLOGI	Pembimbing
		KUNTHI AMANAH	14413244019	SOSIOLOGI	Pembimbing

Demikian surat tugas ini disampaikan agar dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggungjawab

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Pakem, 28 Februari 2017

Ketua SMA Negeri 1 Pakem



KRISTYAN WINTARJA, S.Pd, M.Ed.St

Pembina K/1a

NIP. 19661118 199003 1 002

Nomor : FM.86 / SMAN 1 PAKEM / KUR
Tanggal : 01 Oktober 2016



Revisi : 00

Lampiran : Rincian / Diskripsi Tugas dan Kewajiban

- I. PEMBIMBINGAN PADA SAAT PRA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**
- A. Diskripsi Tugas dan Kewajiban Mahasiswa**
1. Berada disekolah selama jam kerja sekolah pada masa observasi dan orientasi PPL (1 minggu kegiatan observasi dan orientasi PPL)
 2. Menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh komunitas sekolah dalam upaya menggali informasi dan belajar tentang dinamika kehidupan sekolah secara luas
 3. Meninggalkan sekolah harus dengan ijin dari koordinator PPL sekolah tempat observasi dan orientasi PPL
 4. Berpakaian rapi, mengatur rambut, dan berhias diri sesuai dengan adap kesopanan dan kerapian
 5. Mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh sekolah dengan tertib
 6. Membiasakan diri memberi salam kepada semua personalia yang ada di sekolah termasuk dengan rekan mahasiswa satu kelompoknya
- B. Diskripsi Tugas dan Kewajiban Guru Pembimbing Lapangan (GPL)**
1. Membimbing mahasiswa PPL pada saat melakukan observasi dan orientasi disekolah
 2. Mengarahkan mahasiswa praktikan dalam merancang dan memilih program-program yang akan dijadikan program PPL nantinya
 3. Membimbing mahasiswa praktikan dalam pengenalan dengan dinamika kehidupan di sekolah
 4. Memberikan model mengajar di kelas dan memberi contoh etos kerja pada saat mahasiswa melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi di sekolah mitra
- C. Diskripsi Tugas dan Kewajiban Koordinator PPL di sekolah**
1. Mengkoordinasikan secara operasional pelaksanaan observasi dan orientasi PPL (Pra PPL) di sekolah
 2. Mengelola administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan observasi dan orientasi PPL , serta bertanggungjawab atas segala hal yang berkaitan dengan administrasi tersebut
 3. Bersama dengan guru pembimbing lapangan memberikan bimbingan kepada mahasiswa peserta observasi dan orientasi PPL
- D. Diskripsi Tugas dan Kewajiban Kepala Sekolah**
1. Bersama koordinator PPL sekolah mengkoordinasikan pelaksanaan observasi dan orientasi Pra PPL di sekolah
 2. Memberikan informasi tentang situasi dan kondisi, serta dinamika di sekolah
 3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa praktikan berkenalan dengan segenap personalia di sekolah
 4. Memberikan kesempatan dan penjelasan kepada praktikan untuk melakukan kegiatan observasi dan orientasi PPL (Pra PPL)
- II. PEMBIMBINGAN PADA SAAT PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**
- A. Diskripsi Tugas dan Kewajiban Mahasiswa**

1. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru pembimbing dalam hal penyusunan dan pelaksanaan program praktik mengajar
 2. Menyusun matrik program kerja PPL dan harus sudah selesai sebelum mahasiswa mulai mengajar (1 minggu sebelum kegiatan PPL dimulai)
 3. Berperilaku baik dan memiliki etika dan sopan santun sebagai cerminan sebagai seorang pendidik maupun tenaga kependidikan
 4. Selalu mengisi daftar hadir yang telah disediakan disekolah
 5. Mempersiapkan peralatan praktik mengajar sesuai kebutuhan sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar
 6. Menampilkan pembelajaran dikelas dengan prinsip-prinsip pedagogik yang benar
 7. Datang disekolah 15 menit sebelum jam tugas dimulai dan harus berada disekolah selama jam kerja selama masa PPL
 8. Menjalin kerjasama dengan teman sejawat, menggali dan mengembangkan potensi sekolah untuk mengatasi masalah
 9. Menyelesaikan program-program PPL tepat waktu
 10. Mencatat semua kegiatan PPL selama disekolah kedalam catatan harian
 11. Selalu berkonsultasi dengan pembimbing PPL sebelum melaksanakan kegiatan praktik mengajar
 12. Melakukan refleksi terhadap unjuk kerja yang telah dilakukan setelah praktik mengajar, baik dengan guru pembimbing maupun secara mandiri
 13. Melaksanakan praktik mengajar 4 kali dengan materi ajar yang berbeda dan kegiatan non mengajar
 14. Membuat dan mengisi format yang telah ditentukan dengan cermat, tepat, dan obyektif
 15. Menyiapkan matrik program PPL, laporan mingguan, foto-foto kegiatan PPL, buku agenda, kartu bimbingan, kartu kendali, data dan rencana kegiatan PPL lainnya
 16. Membiasakan diri memberi salam kepada semua personalia yang ada disekolah termasuk sesama praktikan
 17. Berpakaian rapi, mengatur rambut, dan berhias diri sesuai dengan adap kesopanan dan kerapian sebagaimana layaknya seorang pendidik dan tenaga kependidikan
 18. Berpartisipasi aktif didalam kegiatan pemeliharaan peralatan, kebersihan lingkungan tempat praktik mengajar
 19. Membuat berita terpilih untuk dimuat di web dan blog UPPL dengan mengirim ke *email ; uppl@uny.ac.id*
- B. Diskripsi Tugas dan Kewajiban Guru Pembimbing Lapangan (GPL)
1. Mengkoordinasikan pelaksanaan PPL disekolah
 2. Memberikan penjelasan kepada praktikan tentang silabus mata pelajaran atau tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya dengan segala permasalahannya
 3. Memberikan contoh model mengajar kepada para praktikan pada waktu melaksanakan observasi dan orientasi
 4. Memberikan tugas kepada praktikan yang akan melaksanakan tugas praktik mengajar

Nomor : FM.86 / SMAN 1 PAKEM / KUR
 Tanggal : 01 Oktober 2016



Revisi : 00

5. Memeriksa persiapan yang dilakukan praktikan yang akan melaksanakan praktik mengajar
6. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengadakan observasi dan latihan sesuai dengan mata pelajaran
7. Membimbing peserta PPL terkait dengan proses pembelajaran yang mencakup, praktik mengajar terbimbing dan materi, administrasi persekolahan dan pembuatan instrumen evaluasi
8. Memberikan masukan dan saran-saran peningkatan kemampuan mengajar bagi mahasiswa bimbingannya
9. Bersama dosen pembimbing dan koordinator PPL sekolah memantau dan mengevaluasi praktikan dalam melaksanakan praktik mengajar
10. Bersama dosen pembimbing menguji PPL mahasiswa
11. Memberikan program remedial bagi mahasiswa PPL yang kemampuan mengajarnya belum memenuhi kompetensi yang diharapkan
12. Menandatangani RPP mahasiswa setiap pelaksanaan praktik mengajar dan mengisi catatan pada kartu bimbingan PPL
13. Bersama mahasiswa melakukan refleksi terhadap kinerja praktikan setelah mahasiswa melaksanakan praktik mengajar
14. Bersama dosen pembimbing memberikan nilai PPL dengan mempertimbangkan nilai praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri sebelumnya

Pakem, 28 Februari 2017
Kepala SMA Negeri 1 Pakem



KRISTYA WINTARJA, S.Pd, MEd, St
Pembina, W/a
NIPD 19661118 199003 1 002

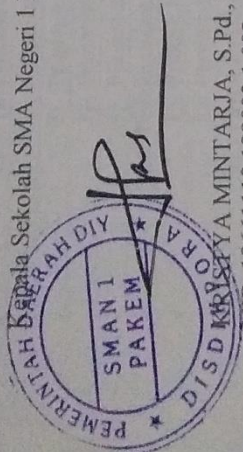
Nomor : FM.86 / SMAN 1 PAKEM / KUR
Tanggal : 01 Oktober 2016



Revisi : 00

Mengetahui

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pakem



Dr. KRISTYA MINTARJA, S.Pd., M.Ed.St
NIP. 19661118 199003 1 002

Yogyakarta, 15 September 2017

Mahasiswa

ELTRISNA SITOMPUL
NIM. 14406244011

Dosen Pembimbing Lapangan

Dr. DYAH KUMALASARI, M.Pd
NIP. 19770618 200312 2 001



LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

CATATAN HARIAN PLT

TAHUN: 2017

NAMA MAHASISWA : Ekrina Sifompul
NO. MAHASISWA : 14406244011
FAK/JUR/PR.STUDI : Ilmu Sosial /Pendid. Sejarah

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Patem
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Kalinyam KM 17,5 Patem,
Sleman - YK

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Jumat 15 September 2017	09-10.00	Penyerahan PLT	Hasil Kualitatif: Diterima oleh Kepala Sekolah serta disambut oleh guru-guru dan STAF SMA N 1 Patem. Penyerahan dilakukan oleh DPL Ramong. Hasil Kuantitatif: Diterima oleh 20 orang Mahasiswa PLT, 1 orang DPL Ramong, Guru dan staf sebanyak 8 orang.	
		10.00 - 12.00	Observasi	Hasil Kualitatif: Menjelajahi SMA N 1 Patem. Hasil Kuantitatif: Diterima sebanyak 20 mahasiswa PLT & 1 staf SMA N 1 Patem	

2.	Sabtu, 16 September 2019	08.00 - 09.00	Konsultasi Guru Pamong	<p>Hasil Pustaka: Tertarimas nya dan dibaliknya mengenai nilai pembelajaran kelas x IPA dan les mengenai pembelegan segrain. Pembahasan juga mengenai perangkat pembelajaran seperti buku pegangan guru, PPT, silabus dan pembagian kelas.</p> <p>Hasil Kuantitatif: Didapat se banyak 1 mahasiswa dan 1 guru pamong</p>
		10.30 - 12.30	Persiapan Rapat Pleno	<p>Hasil Pustaka: Mempersiapkan slide staff N I patem, presentasi temadaban, konsumer, dan busi.</p> <p>Hasil Kuantitatif: Persiapan dilakuk se banyak 18 mahasiswa ST. dan 4 staf ST. N I Patem</p>
		12.30 - 14.30	Rapat Pleno	<p>Hasil Pustaka: Rapat mon-bahas mengenai relitas se-Folah dan braks operasional</p>

3.	Sabtu, 18 September 2019	09:00 - 08:00	Upacara Bendera	<p>Setelah kegiatan ini dilakukannya dengan melibatkan seluruh kelas X SMP N 1 Pakem. Hal yang dilakukan: Diikuti oleh wakil murid kelas X, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru-guru dan Staf-staf SMP N 1 Pakem.</p> <p>Hal yang dilakukan: Upacara bendera berjalan dengan tertib. Diikuti dengan acara pertunjukan oleh siswa kelas X. Setelah itu pemberian pengumuman mengenai jabatan serta nilai-nilai.</p> <p>Hal yang dilakukan: Diikuti oleh 20 mahasiswa AT, UST, 2 mahasiswa III, dan oleh perwakilan serta seluruh peserta didik SMP N 1 Pakem.</p>	
----	--------------------------	---------------	-----------------	---	--

		08.00 - 10.30	Piket Depan	<p>Berkas mengaja meng depan setelah yang ber hujan mendata siswa- siswa yang terlambat / izin, menyambut dan mendata tamu yang da- tang. Hasil Kuantitatif : Sebanyak 2 orang PET UHY</p> <p>Hasil Kualitatif : Piket di perpustakaan berupa membantu petugas perp- ustakaan dalam mengcap buku-buku baru yang ada di perpustakaan de- ngan cap setoleh. Hasil Kuantitatif : Buku yang dicap sebanyak 72 buku dan diffusi oleh 1 orang Mahasiswa PLT dan 1 orang petugas perpustakaan</p>
		10.30 - 13.45	Piket Perpustakaan	

4.	Selasa, 18 Septem ber AD18	07.00 - 08.30	Observasi di kelas / Kelas	<p>Hasil Kuantitatif : Observasi dilakukan di kelas x IPS 1. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati teman di kelas. Kegiatan berjalan dengan lancar.</p> <p>Hasil Kuantitatif : Diteliti oleh 1 mahasiswa PRT UIN Y, Guru Pamong dan 32 siswa x IPS 1.</p> <p>Hasil Kualitatif : Nombor tu mangcamp buku-buku kam yang ado di perpustakaan SMA N 1 Pakem.</p> <p>Hasil Kuantitatif : 3 orang Mahasiswa PRT UIN Y, 1 sebagai pengasus perpustakaan.</p>
----	-------------------------------	---------------	-------------------------------	--

5	Rabu, 19 September 2019	09.00 - 10.30	Piket Depan	<p>Kualitatif : Mengguy meja depan. Bertugas un- kut mendata siswa-siswi yang tertambat dan tgm. selain itu juga bertugas menyambut dan mendata tamu-tamu yang datang.</p> <p>Kuantitatif : 2 orang mahasiswa PLT UMY dan 1 mahasiswa PLT UII</p>
		10.30 - 13.45	Piket Perputakaan	<p>Kualitatif : Menan- ta mengesap buku-buku baru yang ada di perpustakaan sebelum diteliti. Selain itu juga membantu menepikan buku dan rtfink.</p> <p>Kuantitatif : Sebanyak 121 buku telah dicay dan diteliti 3 mahasiswa PLT UMY dan 1 tugas perputakaan</p>

6	Rabu, 20 September 2019	09.00 - 11.00	Membuat Rancangan Proses Pembelajaran (RPP)	<p>Hasil Kualitatif : Membuat RPP untuk dikonsultasikan kepada Guru Pamong.</p> <p>Hasil Kuantitatif : Ditulis oleh 1 mahasiswa P1T dan menghasikan sebuah RPP yang belum sepenuhnya jadi.</p>
7	Jumat, 21 September 2019	09.00 - 08.30	Observasi Kelas	<p>Hasil Kualitatif : Dilakukan di kelas X IPA 3. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan berjalan dengan lancar.</p> <p>Hasil Kuantitatif : Ditulis oleh 1 orang mahasiswa P1T, Guru pamong, dan 32 orang siswa X IPA 3</p>

	09.00 - 10.00	Konsultasi dengan Guru Bimbingan	<p>Klasifikasi Kualitatif : Konsultasi hasil mengenai materi yang akan dibicarakan dan yang telah diartikan kepada guru guru. Konsultasi juga mencakup silabus, RPP, program, program yang sesuai dengan ketentuan SMPT Negeri 1 Patem. Selain itu juga memperhatikan kelas yang akan mahasiswa agar ada 5 kelas yang kelas X MIPA 4 X IPS.</p> <p>Klasifikasi Kualitatif : Diteliti oleh 1 orang mahasiswa PLS dan guru pembimbing.</p>
8	Sabtu, 22 September 2018 - 09.30	Observasi Kelas	<p>Klasifikasi Kualitatif : Diambil dari kelas X IPA 2. Kegiatan yang dilaksanakan adalah mengamati KBM berjalan dengan lancar.</p>

9.	Jember, 25 Septem ber 2017	08.00 - 08.10	Ubiara Bandara	<p>Hasil Kuantitatif : Ubiara dikatakan di lapangan SMA N 1 Pakem dan sebagian di lain mahasiswa PHT, guru, kepala sekolah & siswa-mulai SMA N 1 Pakem</p> <p>Hasil Kuantitatif : Diteliti oleh 20 mahasiswa PHT, seluruh guru dan pegawai SMA N 1 Pakem serta se- luruh siswa SMA N 1 Pakem</p> <p>Hasil Kuantitatif : Menggag may pifet dan bertugas untuk mendata siswa-siswi terlambat maupun jmn serta mengambut dan melaporkan ka- nya yang sedang bertugas ke SMA N 1 Pakem.</p> <p>Hasil Kuantitatif : Diteliti oleh 2 orang mahasiswa PHT URY</p>
		08.00 - 10.30	Piket Depan	

	10:30 - 13.45	Piket Perpusustakaan	<p>Keasri Kuantitas : Membantu menyempul buku-buku baru yang ada di perpustakaan dan merapikan buku-buku yang ada di perpustakaan.</p> <p>Keasri Kuantitas : Ditefui oleh 2 orang mahasiswa PLT UIN dan 1 orang pembantu perpustakaan SMA N (paten.</p>
10	Selasa, 26 septem ber 2019	Piket Depan	<p>Keasri Kuantitas : Mengay- mayi depan dan bersih- bersih dalam mendata rewa- ssiwi yang terlambat & ipm serta bersih balon menyambut & mendata tamu yang berkunjung.</p> <p>Keasri Kuantitas : 2 Ma- hasiswa PLT UIN Y</p>

		12.00 - 13.00	Pembuatan PPT	<p>Hasil Fasilitas: Melongit dan pembuatan K-TP untuk pertemuan Bab ke II mengenai Nasibnya Hindu-Buddha ke Nusantara. Hasil Fasilitas: Diikuti Nonton Film, membahas PLS.</p>
11.	Rabu, 27 September 2018	09.00 - 10.20	Praktik Depan	<p>Hasil Fasilitas: Mengajar di depan sekolah dan ber- tugas untuk mendata siswa yang terlambat dan siswa yang Ijin. Selain itu juga bertugas untuk membuat dan mendata teman yang datang terlambat. Hasil Fasilitas: 2 maha- siswa PLS UTM dan 1 teman</p>

	<p>Hasil Kuantitatif : Diteliti notan di perputakaan SMA N 1 patem. Bertugas membantu mengumpul bu- ku-buku baru yang ada di perputakaan.</p> <p>Hasil Kuantitatif : Diteliti oleh 2 orang mahasiswa PPT UMY dan 1 orang petugas perputakaan.</p>	<p>Hasil Kuantitatif : Diteliti oleh 1 orang mahasiswa PPT. Terlewatkan 1 PPT.</p>	<p>Hasil Kuantitatif : Diteliti oleh 1 orang mahasiswa PPT. Terlewatkan 1 PPT.</p>	<p>Hasil Kuantitatif : Diteliti oleh 1 orang mahasiswa PPT. Terlewatkan 1 PPT.</p>
	<p>Hasil Kuantitatif : Diteliti notan di perputakaan SMA N 1 patem. Bertugas membantu mengumpul bu- ku-buku baru yang ada di perputakaan.</p> <p>Hasil Kuantitatif : Diteliti oleh 2 orang mahasiswa PPT UMY dan 1 orang petugas perputakaan.</p>	<p>Hasil Kuantitatif : Diteliti oleh 1 orang mahasiswa PPT. Terlewatkan 1 PPT.</p>	<p>Hasil Kuantitatif : Diteliti oleh 1 orang mahasiswa PPT. Terlewatkan 1 PPT.</p>	<p>Hasil Kuantitatif : Diteliti oleh 1 orang mahasiswa PPT. Terlewatkan 1 PPT.</p>
12	Kamis, 28 September 2019	08.00 - 10.00	Pembuatan Media Pembelajaran	

13	Jumat, 29 September 2018	07.00 - 08.45	Observasi Kelas	<p>Hasil Kuantitatif : Memban tu Guru paming dalam KBM. Selain itu juga menyaji bagaimana proses interaksi siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.</p> <p>Hasil Kualitatif : Ditulis oleh 1 orang mahasiswa PUS, guru paming, dan 32 siswa kelas X IPS 3</p>
14	Sabtu, 30 September 2018	08.00 - 12.00	Met Perputakaan	<p>Hasil Kuantitatif : Memban tu menampikan data buku pada buku-buku guru yang telah disampul.</p> <p>Hasil Kualitatif : Ditulis oleh 3 mahasiswa PUS UNY dan 1 orang petugas per- putakaan.</p>

15	Senin, 2 Oktober 2018	09.00 - 10.30	Piket Depan	<p>Klasifikasi Kualitatif : Menggus meja depan dan belakang untuk membuat sirkulasi yang lancar dan lega serta membuat dan membuat kamar yang bertanggung jawab N 1 (kamar).</p> <p>Klasifikasi Kuantitatif : Distribusi oleh 2 orang mahasiswa PLT UNY.</p>
		10.30 - 13.45	Piket Perpustakaan	<p>Klasifikasi Kualitatif : Membantu dalam menempatkan label dan sticker perpustakaan pada buku-buku baru yang telah selesai sampai.</p> <p>Klasifikasi Kuantitatif : telah diteliti sebanyak 60 buku baru. Diteliti oleh 2 orang mahasiswa PLT & 1 orang petugas perpustakaan.</p>

16. Selasa, 3 Oktober 2019	08.00 - 11.00	Piket perpustakaan	<p>Tugas Kualitatif : Membran tu menempelkan stiker & label perpustakaan pada buku-buku baru.</p> <p>Tugas Kuantitatif : Tertem perkan sebanyak 40 buku baru. Ditkuri oleh 3 mahasiswa PLT UIN & 1 orang petugas perpustakaan.</p> <p>Tugas Kualitatif : Menem pelkan stiker dan label pada buku-buku lama di perpustakaan.</p> <p>Tugas Kuantitatif : telah tertempel stiker dan label perpus pada 60 buku baru di perpustakaan. Ditkuri oleh 2 mahasiswa PLT UIN & 4 mahasiswa PLT UIN &</p>
17. Rabu, 4 Oktober 2019	07.00 - 09.30	Piket perpustakaan	<p>1 orang petugas perpustakaan.</p>

1 orang petugas perpustakaan.

		09.30 - 12.00	Piket Depan	<p>Hasil Kuantitatif: Mem bantu membungikan bel untuk pengantian dan pe- inggihan jam UTS. sela- in itu bertugas dalam menggo dan mendata- kan yang bertanggung.</p> <p>Hasil Kuantitatif: Artikel oleh 2 orang mahasiswa UIN dan 2 orang ma- hasiswa UIN</p>
18	Frans, 5 Oktober 2018	09.00 - 11.00	Pembuatan PPT	<p>Hasil Kuantitatif: Melanjut kan revisi PPT meng- kan membuat foto Hin- du-budha ke Nusantara.</p> <p>Hasil Kuantitatif: Tere- catkannya 1 buah PPT dan diikuti oleh 1 orang mahasiswa PLT UIN</p>

19	Jumat, 6 October 2017	07.00 - 09.00	Piket Depan	<p>Hasil Kuantitatif : Menjadi guru piket yang bertugas dalam mendata dan membuntyikan bel setelah Pendataan yang dilakukan kan adalah untuk me-nyetahu siswa-siswi yang tertambat & jgn serta tamu yang datang.</p> <p>Hasil Kuantitatif: 3 Orang mahasiswa UMY & 2 orang mahasiswa UIN</p> <p>Membuat jarkibuan RPP mengenai Keragaman-Ke-ayaan Hindu-Buddha di Mian tara.</p> <p>Hasil Kuantitatif : Dikuti oleh 1 orang mahasiswa P.T UMY</p>
20	Sabtu, 7 October	09.00 - 12.00	Pembuatan RPP	

21	Sabtu, 10 Oktober 2019	07.00 - 08.45	PLT	<p>Hasil Kualitatif: Mengajar di kelas x IPS 1, Materi yang diajarkan adalah Matriks Himpunan dan himpunan ke Himpunan. Kelas x KBM bertatap muka dengan baik & lancar.</p> <p>Hasil Kualitatif: Ditinjau dari oleh 1 orang mahasiswa PLT, 1 guru pengajar & 82 siswa kelas x IPS 1.</p>
22.		08.45 - 10.30	PLT	<p>Hasil Kualitatif: Kegiatan mengajar di kelas x MIPA 2, Materi yang diajarkan mengenai Matriks Himpunan dan himpunan ke Himpunan.</p>

				<p>KBM berjalan dengan baik & lancar.</p> <p>Hasil Evaluatif: Diturunkan oleh 1 orang maka siswa PLT x 30 siswa kelas X MIPA 2.</p> <p>Hasil Evaluatif: KBM dilaksanakan di kelas X MIPA 1. Dimulai dengan pertolongan sandiwya dilanjutkan dengan pemberian materi Masabiq, Kudu, Saadka ke Nisam Hara. KBM berjalan baik dan lancar.</p> <p>Hasil Evaluatif: Diturunkan oleh 1 orang maka siswa PLT uny dan 32 siswa kelas X MIPA 1.</p>
			10.30 - 12.00	PLT

22	Rabu, 11 Oktober 2019	09.00 - 10.30	Piket	<p>Hasil Kualitatif : Mem bantu pehaya perpus takaan dalam menda ta daftar hadir pe- ngunjung perpus selal ma 2 bulan terakhir yaitu bulan Agustus dan September.</p> <p>Hasil Kualitatif : Diduak oleh 2 orang mahasiswa UNY dan 1 orang pe- tugas perustakaan.</p> <p>Hasil Kualitatif : Meny- gantikan guru piket dan bertugas mendata siswa/i yang ipin sark mendata tamu yang ber- tungjung. Selain itu juga bertugas membungikan bel.</p>
		10.30 - 13.45	Piket Depan	

<p>23</p>	<p>Kamis, 12 Oktober 2014</p>	<p>10.30 - 12.00</p>	<p>PLT</p>	<p>Haral Kuantitatif : Ditentukan oleh 2 orang mahasiswa UMY & 2 orang mahasiswa UIN.</p> <p>Haral Kuantitatif : Mengenai judul kelas X IPS 2.</p> <p>Proses KBM bergiliran dengan baik & lancar.</p> <p>Prote sebagai peserta dalam Bab II yaitu mengenai masyarakat Hindu-Buddha ke Nusantara.</p>
<p>24</p>	<p>Jumat, 13 Oktober 2014</p>	<p>07.00 - 08.30</p>	<p>PLT</p>	<p>Haral Kuantitatif : 1 ma Materi PLT & 2 orang peserta sebagai kelas X IPS 2</p> <p>Haral Kuantitatif : KBM terlaksana dengan baik dan lancar & kelas</p>

25	Sabtu, 14 October 2019	08.30 - 11.30	Pembuatan RPP	<p>Kualifikasi : Matrik Matangya persiapan Arta- Rag RPP pertama yang bermaterikan Marutinya Hindu - Buddha te Nusantara.</p> <p>Kualifikasi : Di- kembangkan oleh (orang melakukan UN7</p>
26	Senin, 15 October 2019	07.00 - 10.00	Piket Depan	<p>Kualifikasi : Meng- gantikan guru piket un- tut menjaga meja pi- ket. Di tugas untuk men- deta peserta didik yang terlambat dan tam. Se- lain itu juga bertugas mendata tamu yang berum- jung serta membunyan bel pengantian jam.</p>

DT.		10.30 - 13.45	Piket Perustakaan	<p>Hasil Kuantitatif : Diteliti oleh 2 orang mahasiswa UIN & 2 orang mahasiswa UIN.</p> <p>Hasil Kuantitatif : Diteliti oleh 2 orang mahasiswa UIN, 2 orang mahasiswa UIN & 1 orang petugas perpustakaan.</p> <p>Hasil Kualitatif : Menemukan adanya Perustakaan.</p>
DT.	Selasa, 16 Oktober 2017	07.00 - 08.45	PIL	<p>Hasil Kuantitatif : Metode Sampakan KBM Difelas & IPS 1. KBM memauki materi Kergajan - Kergajan Hindu-Buddha & Niranta. ra. Proses KBM berjalan baik dan lancar.</p> <p>Hasil Kuantitatif : Diteliti oleh 1 orang mahasiswa</p>

		<p>08.45 - 10.30</p>	<p>PLT</p>	<p>PLT UNY, guru pamong, & 32 peserta didik x IPS1 Kelas Kuantitatif: Tertak- Sonanya PBM di kelas x MIPA 2. Proses KBM ber- dan baik dan lancar. Kelas Kuantitatif: Ditikuti oleh orang mahasiswa PLT UNY & 32 peserta didik kelas x MIPA 2. Kelas Kuantitatif: Tertak- Sonya KBM di kelas x MIPA 1. PBM berjalan de- ran baik & lancar. Peler- hadapan presenter terlempak keranjang-keranjang tt. B. Kelas Kuantitatif: Ditikuti oleh orang mahasiswa PLT UNY & 30 siswa kelas x MIPA 1</p>
		<p>10.30 - 12.00</p>	<p>PLT</p>	

				<p>cat. Hasil Kuantitatif : Ditepat oleh 1 mahasiswa P1T UHT, guru pamong dan 32 siswa kelas X IPS 2</p>
			<p>11.00 - 13.00</p>	<p>Hasil Kuantitatif : Mem- bantu menyempul buku buku baru yang ada di perpustakaan dengan sampul plastik.</p>
		<p>Pekerjaan Perpustakaan</p>		<p>Hasil Kuantitatif : Tersam- pulnya 27 buku. Diku- ri oleh 3 orang maha- siswa P1T dan 1 orang pembias perpustakaan.</p>

28	Rabu, 17 Oktober 2017	07.00 – 10.30	Piket Perpustakaan	<p>Hasil Kualitatif: membantu menjaga perpustakaan dan mendata peminjaman serta pengembalian buku oleh pengunjung perpustakaan.</p> <p>Hasil kuantitatif: diikuti oleh 2 orang mahasiswa UNY dan 1 petugas perpustakaan</p>
		10.30 – 13.45	Piket Depan	<p>Hasil Kualitatif: Menjaga meja piket depan menggantikan guru piket. Bertugas mendata dan menjamu tamu yang berkunjung.</p> <p>Hasil kuantitatif: dilaksanakan oleh 2 orang mahasiswa UNY dan 2 orang mahasiswa UIN</p>
29	Kamis, 18 Oktober 2017	07.00 – 10.30	Pembuatan RPP	<p>Hasil Kualitatif: Merevisi RPP dengan materi Kerajaan- Kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara (Kerajaan Kutai, Tarumanegara dan Kalingga)</p> <p>Hasil Kuantitatif: Dilaksanakan oleh 1 orang mahasiswa UNY</p>
		10.30 – 12.00	PLT (Mengajar)	<p>Hasil Kualitatif: Mengajar dikelas X IPS 2 dengan materi Kerajaan Kutai, Kalingga dan Tarumanegara. KBM berjalan dengan baik dan lancar.</p>

30	Jumat, 10 Oktober 2017	07.00 - 08.45	PLT (Mangajar)	<p>Hasil Kuantitatif: Mengajar di kelas X NIPA 3. Proses KBM berjalan baik & lancar. Materi yang dibahas adalah Keragaman Budaya, Tanahmangsa dan talingga.</p> <p>Hasil Kuantitatif: Pelaksanaan oleh 1 mahasiswa PLT UNY & 32 siswa XNIPA 3.</p>	<p>Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 1 orang mahasiswa PLT UNY, guru pamong, dan 31 peserta didik kelas X IPS 2.</p>
31	Sabtu, 20 Oktober 2017	09.00 - 10.00	Konsultasi Guru Pamong	<p>Hasil Kuantitatif: Diurusinya 1 buah RPP. orang mahasiswa & 1 guru pamong</p> <p>Hasil Kuantitatif: Konsultasi mengenai RPP Keragaman - Keragaman Hindu Buddha & Nara-Sentara</p>	<p>Hasil Kuantitatif: Meneliti RPP dengan tema Keragaman "H.B & Nusantara"</p> <p>Kuantitatif: Didukung oleh 1 orang mahasiswa UNY</p>

32.	Senin, 23 October	07.00 - 08.00	Upacara Bendera	<p>Kelas Kualitatif: Upacara ritual dilakukannya di lapangan SMA N 1 Pakem.</p> <p>Kelas Fungsional: Dilantik oleh 20 mahasiswa PIT UIN, mahasiswa UIN & Guru-guru serta semua peserta didik.</p> <p>Kelas Kualitatif: Mengorganisasi guru piket mengorganisasi piket.</p> <p>Kelas Fungsional: Dilaksanakan oleh 2 orang mahasiswa UIN & 2 orang mahasiswa UIN.</p> <p>Dilaksanakan di perpustakaan SMA N 1 Pakem dengan tugas mengorganisasi perpustakaan, mendata pengorganisasi & pengorganisasi buku serta mengorganisasi rak buku.</p> <p>Kelas Kualitatif: Dilaksanakan oleh 2 orang PIT UIN & pengorganisasi.</p>
		08.00 - 10.30	Piket Depan	
		10.30 - 13.45	Piket Perpustakaan	

35.	Selasa, 24 October 2017	07.00 - 08.45	PLT (mengajar)	<p>Hasil Kualitatif: Mengajar Bertela x IPS 1 dengan materi Keragaman Struarganya dan ke Raguan Motaram Kuno. KBM bergaya baru dan lancar. Hasil Kuantitatif: Distribusi of 1 mahasiswa UIN, guru pendah & 22 siswa x IPS 1.</p>
		08.45 - 10.30	PLT (mengajar)	<p>Hasil Kualitatif: KBM Statista nakan di kelas x NIPA 2 dg materi Keragaman Struarganya dan Masyarakat. KBM berga- lan lancar dan baik. Hasil Kualitatif: Distribusi of 1 mahasiswa PL UIN & 21 pe- serta 22 x NIPA 2.</p>
		10.30 - 12.00	PLT (mengajar)	<p>Hasil Kualitatif: KBM di sanakan di kelas x NIPA 1. Materi Keragaman Struarganya dan Masyarakat Kuno bergaya lancar. Hasil Kuantitatif: Distribusi oleh 1 PL UIN & 30 pe serta 22 x NIPA 1.</p>

34	Rabu, 25 October 2019	08.00 - 16.00	Pondampingan Olimpiade Segitrah	<p>Hasil Kualifikasi: Melakukan pendampingan olimpiade terhadap 3 orang peserta didik kelas XI IPS & IPA. Olimpiade sejarah dilakukan dalam rangka menyambut dumpah pemuda Olimpiade dilakukan di Monumen Jogja Kembali (Museum).</p> <p>Hasil Kuantitatif: Diadakan oleh 3 peserta didik SMA Negeri 1 patem, 1 guru PEN dan 2 mahasiswa P2U.</p>
35	Kamis, 26 October 2019	07.00 - 09.00	Pembuatan RPP	<p>Hasil Kualitatif: Membuat RPP dengan materi Keragaman Sengitari dan Masyarakat.</p> <p>Hasil Kuantitatif: Diadakan oleh satu orang PLT UIN</p>

36.	Jumat, 27 October 2019	10.30 - 12.00	PLT (mengajar)	<p> Hasil Fasilitatif: KBM diliat samakan dengan X IPS 2. Materi yang dilaksanakan adalah Kerajaan - Kerajaan H.B & Nusantara. KBM berjalan lancar. Hasil Fasilitatif: Dilikuti 9 mahasiswa PLT UNY & 29 peserta didik X IPS 2 </p> <p> Hasil Fasilitatif: Mengajar kelas X MIPA 3 dengan mate- ri Kerajaan - Kerajaan H.B di Nusantara. KBM berjalan baik & lancar </p> <p> Hasil Fasilitatif: Dilaksana- kan oleh 1 PLT UNY & 30 peserta didik X MIPA 3. </p> <p> Hasil Fasilitatif: Memban- tu petugas. perputakaan dalam rangka perputakaan. Hasil Fasilitatif: 2 PLT UNY & 1 petugas perputakaan </p>
		08.00 - 08.45	PLT (mengajar)	
		08.45 - 11.30	Piket Perputakaan	

27.	Sabtu, 28 Oktober 2019	07.00 - 08.00	Uluara 28 Oktober	<p>Uluara dilaksanakan dalam rangka hari Sumpah Pemuda dan yang berlangsung pada 28 Oktober.</p> <p>Hasil Kuantitatif: Pelaksanaan oleh semua mahasiswa PBT USY & UIN, seluruh guru SMA N1 Patem dan seluruh peserta didik.</p> <p>Hasil Kuantitatif: Membuat RPP dengan materi Geografi dan masyarakat.</p> <p>Hasil Kuantitatif: Diselenggarakan 1 RPP & dilaksanakan pada 9 mahasiswa USY</p> <p>Hasil Kuantitatif: dilaksanakan dan rutin setiap pagi jam</p> <p>Hasil Kuantitatif: Diteliti di seluruh PBT UIN & UIN, oleh seluruh guru & seluruh peserta didik</p>
28	Senin, 30 Oktober 2019	07.00 - 08.00	Uluara	

39.	Selasa, 31 Oktober 2017	07.00 - 08.45	PLT (Mengajar)	<p>Kualitatif: Mengajar di kelas X IPS 1 dengan materi Keragaman - Perayaan Hindu-Buddha dan Nasranisme.</p> <p>Kuantitatif: Diteliti di 1 Mata Kuliah PLT UNT & 32 siswa X IPS 1</p> <p>Kualitatif: FBM diteliti nonton di kelas X MIPA 2 dan materi Perayaan Hindu-Buddha dan Nasranisme. KBM bergalan board & gambar.</p> <p>Kuantitatif: Diteliti di 1 Mata Kuliah UNT, Guru penerang dan 32 siswa X IPS 2.</p> <p>Kualitatif: FBM bergalan board & gambar di X MIPA 1</p> <p>Kuantitatif: Diteliti di 1 Mata Kuliah UNT & 32 siswa X IPS 1</p>
		08.45 - 10.30	PLT (Mengajar)	
		10.30 - 12.00	PLT (Mengajar)	

40	Rabu, 1 Novem ber 2019	09.00 - 10.30	Riset Perputakaan	<p>Kualitatif: Membantu men jaga perputakaan Salem ket perunginan & pergrah baban buku. Kuantitatif: Diatasnakan 9 1 mahasiswa UNY & 1 petugas perputakaan Menggantikan judul gu- ru riset. Membantu Mem data tahu yang sedang dan siswa yang jtm. Kuantitatif: Diatasnakan oleh 2 orang PLT UNY & 2 orang PLT UIN</p>
41	Kamis, 2 Novem ber 2019	09.00 - 10.00	Pembuatan PPT	<p>Kualitatif: Membuat dan merevisi PPT Fe d yang bermaterikan kerapan si- nopsis & Nampakit. Kuantitatif: Diatasnakan oleh 1 orang mahasiswa wa PLT UNY.</p>

42	Jumat, 3 Novem ber 2017	10.30-12.00	10.30-11.00 PLT	<p>Hasil Kualitatif: KBM dilaksanakan di kelas X IPS 2. Materi yang diajarkan adalah Keragaman - Keragaman Hindu-Buddha di Nusantara. KBM berjalan baik dan lancar.</p> <p>Hasil Fungsional: Diteliti 9 mahasiswa PLT & 31 peserta didik X IPS 2</p> <p>Hasil Kualitatif: KBM telah terlaksana di kelas X IPA 3. Materi yang diajarkan adalah mengenai Keragaman keragaman Hindu-Buddha di Nusantara.</p> <p>Hasil Fungsional: Diteliti oleh 1 mahasiswa IPA PLT & 32 peserta didik X IPA 3</p> <p>Hasil Kualitatif: Melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik</p> <p>Hasil Fungsional: Diteliti 9 (9) PLT UNY</p>
43	Sabtu, 4 Novem ber 2017	08.00-12.00	Pelatihan	<p>Hasil Kualitatif: Pelaksanaan pelatihan terhadap hasil belajar peserta didik.</p> <p>Hasil Fungsional: Diteliti 9 (9) peserta didik UNY</p>

44	Senin, 6 Novem ber 2017	08.00 - 10.30	Piket Depan	<p>Hasil Kualitatif: Berhugas piket depan mengantih-kan guru piket. Mendata siswa-siswi tertam-but & gym. Selain itu juga berhugas menyim-but tamu, mendata tamu dan membungkus bel. Hasil kualitatif: Diteksanakan 9 & PLT UH & 24 LI UH</p> <p>Hasil Kualitatif: Membantu mengayus perputakaan mendata peminjaman dan penjembitan buku perpustakaan.</p> <p>Hasil Kuantitatif: Diteksanakan 9 & 2 plt UH & 1 berhugas perputakaan JMA Mayor 1 Patem</p>
45	Selasa, 7 ember 2017	08.00 - 08.45 08.45 - 10.30	PLT (Mengajar) PLT (Mengajar)	<p>Hasil Kualitatif: Terteksananya Ulangan harian KD 3.5 dan ED 3.6 di kelas X (B) 1</p> <p>Hasil Kuantitatif: Difekit 9 (PLT UH & 31 PD x 181)</p> <p>Hasil Kualitatif: Terteksananya UH K& 3.5 & KD 3.6 di kelas X NIPA 2.</p> <p>Hasil Kualitatif: Difekit 9 (PLT UH & 32 perata kelas x NIPA 1</p>
		10.30 - 12.00	PLT (Mengajar)	<p>Hasil Kualitatif: Terteksananya UH di kelas X NIPA 1. UH yang diteksanakan adl KD 3.5 & 3.6</p> <p>Hasil Kuantitatif: Difekit 9 (PLT UH & 32 perata kelas x NIPA 1</p>

46	Rabu, 8 November 2014	07.00 - 10.30	Praktik Depan	<p>Hasil Kualitatif: Berhasil mengorganisir Prakerja Depan. Menentukan masalah peserta didik yang terlanjur bel & ltn, menyusun bel, dan mendata tennu yang bertanggung.</p> <p>Hasil Kuantitatif: Didapat 9 2 ptt UIN & 3 ptt UIN</p> <p>Hasil Kualitatif: Membantu mengorganisir pertemuan-pertemuan-pengembangan buku.</p> <p>Hasil Kuantitatif: Didapatkan 2 ptt UIN</p>
47	Kamis, 9 November 2014	09.00 - 09.00 10.30 - 12.00 13.00 - 14.00	Penelitian Praktik Pespas Praktik Penelitian	<p>Hasil Kualitatif: Melakukan penelitian UH kelas X 10 (dan X NIPA)</p> <p>Hasil Kuantitatif: Terbilang 61 hasil UH peserta didik - Didapatkan 9 (ptt UIN)</p> <p>Hasil Kualitatif: Terbilang UH diteliti XMS 2. Dengan materi KD 3.5 & 3.6</p> <p>Hasil Kuantitatif: Didapat 9 31 peserta didik dan 1 ptt UIN</p> <p>Hasil Kualitatif: Mendapatkan penelitian terhadap hasil UH peserta didik kelas X MIPA 2.</p> <p>Hasil Kuantitatif: Terbilang 31 hasil UH peserta didik X MIPA 2. Didapat 9 (ptt UIN)</p>

48	10 November 2017 (Jumat)	08.00 - 11.00	Berita - Berita Kedua	<p>Hasil Kualitatif: Melakukan pemberian jasa kea kesehatan diagnosis pasca dalam rangka menyambut hari persaraan bangsa keset.</p> <p>Hasil Kualitatif: Dilantik di seluruh peserta didik, guru, petugas dan PLT yang ada di SMA Negeri 1 Batam.</p>
49	Sabtu, 11 November 2017	07.00 - 12.00	Pembuatan Laporan	<p>Hasil Kualitatif: Menyusun laporan PLT selama 2 bulan ini.</p> <p>Hasil Kualitatif: Melaksanakan 9 1. PLT UIN</p>
50	Sabtu, 12 November 2017	09.00 - 10.30	Piket Dapur	<p>Hasil Kualitatif: Berhasil menjaga meja dengan unit membersihkan guru piket. Tugas yang dilakukan adalah membersihkan bel per gunaan gun, mendata siswa-siswi terlambat 2 jam serta mendata tamu yang berkunjung.</p> <p>Hasil Kualitatif: Melaksanakan 9 1 orang PLT UIN 2 3 orang PLT UIN.</p>
			Piket Reproduksi	<p>Hasil Kualitatif: Berhasil menjaga perubahan 2 mendata penyempurnaan-pengambilan buku di pustaka.</p> <p>Hasil Kualitatif: Dilantik 9 1 PLT UIN 3 1 UIN</p>

S1	Selasa, 14 November 2017	07:00 - 10:30	PLT (Mengajar)	<p>Hasil Kualifikasi: Melakukan Remedial dari UH FD 3.5 & 3.6 di kelas x IPS 1</p> <p>Hasil Kualifikasi: Diskusi di PLT UHT & 32 Peserta di kelas x IPS 1.</p> <p>Hasil Kualifikasi: Melakukan Remedial dari UH FD 3.5 & 3.6 di kelas x MIPA 2.</p> <p>Hasil Kualifikasi: Diskusi di PLT UHT & 32 Peserta x MIPA 2</p>
S2	Rabu, 15 November 2017	07:00 - 10:30	PLT (Mengajar)	<p>Hasil Kualifikasi: Melakukan Remedial dari UH FD 3.5 & 3.6 di kelas x MIPA 1.</p> <p>Hasil Kualifikasi: Diskusi di PLT UHT & 32 Peserta di kelas x MIPA 1</p> <p>Hasil Kualifikasi: Diskusikan tentang praktik dengan unit mengaji juga dengan kegiatan yang membungkus bel, membuat siswa terlambat & jgn, serta membuat tawar.</p> <p>Hasil Kualifikasi: Diskusi di 2 mahasiswa PLT UHT & 2 Mahasiswa UHT</p>

S2	Rabu, 15 Novem ber 2017	10.30 - 13.45	Piket Perputakaan	<p>Hasil Kuantitatif: Membantu menjaga perpustakaan SMP Negeri (Pakem). Berugas mendon- te peminjaman & peminjaman buku-buku. Hasil Kualitatif: Pelaksanaan di peserta PLT U1T & 1 kelas Perputakaan.</p>
S3	Kamis, 16 Novem ber	08.00 - 09.00	Panjaran	<p>Hasil Kualitatif: Melakukan pemantauan ter- hadap hasil karya U1T kelas X IPS 2. Hasil Kuantitatif: Melaksanakan penilaian akhir 30 kelas U1T peserta didik X IPS 2. Diak- sikan oleh PLT U1T Melaksanakan PLT berupa pemadatan di kelas X IPS 2. Pemadatan U1T (PDS 2 3.5. Hasil Kuantitatif: Diakibatkan di PLT U1T & 31 peserta didik X IPS 2</p>
		10.30 - 12.00	PLT (Manggar)	
		12.30 - 14.30	Pembuatan Laporan	<p>Hasil Kualitatif: Menyerahkan laporan PLT U1T Hasil Kuantitatif: Diakibatkan di peserta PLT U1T</p>
S4	Jumat, 17 Novem ber	08.00 - 08.45	PLT (Manggar)	<p>Hasil Kualitatif: Melaksanakan PLT Group Pemadatan U1T kelas KD 3.5 & 3.6. Hasil Kuantitatif: Diakibatkan di PLT U1T & 32 peserta didik X IPS 3</p>

SS	Jumat, 18 Novem ber 2019	09.00 - 11.30	Pembuatan laporan	<p>trial Fualitah: Melakukan Remedial di kelas X MIPA 3. Remedial dengan materi KD 3.5 & 3.6.</p> <p>trial Fualitah: Diskusi 9 1 mahasiswa PBT UHT & 32 peserta didik X MIPA 3.</p>
SS	Sabtu, 18 Novem ber 2019	09.00 - 10.00	Parafkan PBT UHT	<p>trial Fualitah: Penarikan effektifitas dan di Lab Kimia SMA Negeri 1 perlem. Penarikan Menandatangani bekalannya PBT UHT di SMA Negeri 1 perlem.</p> <p>Kasid Fualitah: Diskusi 9 20 Mahasiswa PBT UHT, 1 kepek dan gun-guru peminor serta Dosen Pembimbing.</p>

AGENDA MENGAJAR
SEKOLAH : SMA NEGERI 1 PAKEM
MATA PELAJARAN : SEJARAH INDONESIA (WAJIB)

NO	HARI / TANGGAL	KELAS	JAM KE	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJA RAN	METODE PEMBELAJA RAN	KETE RANG AN
1	Selasa, 10 Oktober 2017	X IPS 1	1 - 2	3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia. 4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	- Masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara - Pengaruh budaya India - Teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Nusantara	- Ceramah - Diskusi kelompok - Presentasi - Tanya jawab	- 1 peserta didik terlabat

2	Selasa, 10 Oktober 2017	X MIPA 2	3 - 4	3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia. 4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	- Masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara - Pengaruh budaya India - Teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Nusantara	- Ceramah - Diskusi kelompok - Presentasi - Tanya jawab
3	Selasa, 10 Oktober 2017	X MIPA 1	5 - 6	3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia. 4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk	- Masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara - Pengaruh budaya India - Teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Nusantara	- Ceramah - Diskusi kelompok - Presentasi - Tanya jawab

tulisan

4	Kamis, 12 Oktober 2017	X IPS 2	5 - 6	3.4 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia. 4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	-	Masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara - Pengaruh budaya India - Teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Nusantara	-	Ceramah - Diskusi kelompok - Presentasi - Tanya jawab	-	1 peserta didik sakit
5	Jumat, 13 Oktober 2017	X MIPA 3	1 - 2	3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia.	-	Masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara - Pengaruh	-	Ceramah - Diskusi kelompok - Presentasi - Tanya jawab	-	

4.6 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan

budaya India
- Teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Nusantara

6	Selasa, 17 Oktober 2017	X IPS 1	1 – 2	3.6 Menganalisis perkembangan kemasyarakatan, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	- Kerajaan Tarumanegara - Kerajaan Sriwijaya - Kerajaan Kalingga	- Ceramah - Diskusi kelompok - Presentasi - Tanya jawab	-
				4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini			
7	Selasa, 17	X	3 – 4	3.6 Menganalisis	- Kerajaan	- Ceramah	- 1

	Oktober 2017	MIPA 2		perkembangan kemasyarakatan, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu- Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	- Kutai - Kerajaan Tarumanegara - Kerajaan Kalingga	- Diskusi kelompok - Presentasi - Tanya jawab	peserta didik ijin
8	Selasa, 17 Oktober 2017	X MIPA 1	5 – 6	3.6 Menganalisis perkembangan kemasyarakatan, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang	- Kerajaan Kutai - Kerajaan Tarumanegara - Kerajaan Kalingga	- Ceramah - Diskusi kelompok - Presentasi - Tanya jawab	- 4 peserta didik sakit

					nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini						
9	Kamis, 19 Oktober 2017	X IPS 2	4 – 6	3.5	Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia.	-	Masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara	-	Ceramah	-	1
				4.5	Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	-	Pengaruh budaya India	-	Diskusi kelompok	-	peserta didik sakit
						-	Teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Nusantara	-	Presentasi	-	
						-	Tanya jawab	-		-	
10	Jumat, 20 Oktober 2017	X MIPA 3	1 – 2	3.7	Menganalisis perkembangan kemasyarakatan, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat	-	Kerajaan Kutai	-	Ceramah	-	
						-	Kerajaan Tarumanegara	-	Diskusi kelompok	-	
						-	Kerajaan Kalingga	-	Presentasi	-	
								-	Tanya jawab	-	

Indonesia masa kini
 4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

11	Selasa, 24 Oktober 2017	X IPS 1	1 – 2	3.6 Menganalisis perkembangan kemasyarakatan, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini 4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	- Kerajaan Kutai - Kerajaan Mataram Kuno - Kerajaan Kediri	- Ceramah - Diskusi kelompok - Presentasi - Tanya jawab	- 1 peserta didik terlembat
12	Selasa, 24 Oktober 2017	X MIPA	3 – 4	3.6 Menganalisis perkembangan	- Kerajaan Sriwijaya	- Ceramah - Diskusi	-

		2		<p>kemasyarakatan, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> <p>4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kerajaan Mataram Kuno - Kerajaan Kediri 	<ul style="list-style-type: none"> kelompok - Presentasi - Tanya jawab 	
13	Selasa, 24 Oktober 2017	X MIPA 1	5 – 6	<p>3.6 Menganalisis perkembangan kemasyarakatan, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> <p>4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kerajaan Sriwijaya - Kerajaan Mataram Kuno - Kerajaan Kediri 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi kelompok - Presentasi - Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> - 1 peseta didik ijin peserta didik sakit

					budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini				
14	Kamis, 26 Oktober 2017	X IPS 2	5 – 6	3.6	Menganalisis perkembangan kemasyarakatan, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	- Kerajaan Kutai - Kerajaan Tarumanegara - Kerajaan Kalingga - Kerajaan Sriwijaya	- Ceramah - Diskusi kelompok - Presentasi - Tanya jawab	-	
				4.6	Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini				
15	Jumat, 27 Oktober 2017	X MIPA 3	1 – 2	3.6	Menganalisis perkembangan kemasyarakatan, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di	- Kerajaan Sriwijaya - Kerajaan Mataram Kuno - Kerajaan Kediri	- Ceramah - Diskusi kelompok - Presentasi - Tanya jawab	-	

Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini

4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

16	Selasa, 31 Oktober 2017	X IPS 1	1 - 2	<p>3.6 Menganalisis perkembangan kemasyarakatan, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> <p>4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kerajaan Singasari • Kerajaan Majapahit 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi kelompok - Presentasi - Tanya jawab 	-
----	-------------------------	---------	-------	---	--	--	---

kehidupan bangsa
Indonesia pada masa
kini

17	Selasa, 31 Oktober 2017	X MIPA 2	3 - 4	3.6 Menganalisis perkembangan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	- Kerajaan Singasari - Kerajaan Majapahit	- Ceramah - Diskusi kelompok - Presentasi - Tanya jawab	- 1 peser ta didik sakit
				4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini			
18	Selasa, 31 Oktober 2017	X MIPA 1	5 - 6	3.6 Menganalisis perkembangan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat	- Kerajaan Singasari - Kerajaan Majapahit	- Ceramah - Diskusi kelompok - Presentasi - Tanya jawab	-

Indonesia masa kini
 4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

19	Kamis, 2 November 2017	X IPS 2	5 - 6	3.6 Menganalisis perkembangan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini 4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	- Kerajaan Kediri - Kerajaan Mataram Kuno - Kerajaan Singasari - Kerajaan Majapahit	- Ceramah - Diskusi kelompok - Presentasi - Tanya jawab	-
20	Jumat, 3 November	X MIPA	1 - 2	3.6 Menganalisis perkembangan	• Kerajaan Singasari	- Ceramah - Diskusi	-

2017	3			<p>kemasyarakatan, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> <p>4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kerajaan Majapahit 	<ul style="list-style-type: none"> - Presentasi - Tanya jawab 	
21	Selasa, 7 November 2017	X IPS 1	1 - 2	Ulangan Harian KD 3.5 dan 3.6	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara - Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Nusantara - Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara 		

22	Selasa, 7 November 2017	X MIPA 2	3 - 4	Ulangan Harian KD 3.5 dan 3.6	- Pengaruh masuknya Hindu- Buddha ke Nusantara - Teori-teori masuknya agama dan kebudayaa n Hindu- Buddha ke Nusantara - Kerajaan- kerajaan Hindu- Buddha di Nusantara	-
23	Selasa, 7 November 2017	X MIPA 1	5 - 6	Ulangan Harian KD 3.5 dan 3.6	- Pengaruh masuknya Hindu- Buddha ke Nusantara - Teori-teori masuknya agama dan kebudayaa n Hindu- Buddha ke Nusantara - Kerajaan- kerajaan Hindu- Buddha di Nusantara	- 2 peser ta didik sakit
24	Kamis, 9 November 2017	X IPS 2	5 - 6	Ulangan Harian KD 3.5 dan 3.6	- Pengaruh masuknya Hindu-	-

					<ul style="list-style-type: none"> Buddha ke Nusantara - Teori-teori masuknya agama dan kebudayaa n Hindu-Buddha ke Nusantara - Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara 	
25	Jumat, 10 November 2017	X MIPA 3	1 - 2	Ulangan Harian KD 3.5 dan 3.6	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara - Teori-teori masuknya agama dan kebudayaa n Hindu-Buddha ke Nusantara - Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara 	-
26	Selasa, 7 November 2017	X IPS 1	1 - 2	Remedial KD 3.5 dan 3.6	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara - Teori-teori masuknya 	-

					agama dan kebudayaa n Hindu- Buddha ke Nusantara - Kerajaan- kerajaan Hindu- Buddha di Nusantara	
27	Selasa, 7 November 2017	X MIPA 2	3 – 4	Remedial KD 3.5 dan 3.6	- Pengaruh masuknya Hindu- Buddha ke Nusantara - Teori-teori masuknya agama dan kebudayaa n Hindu- Buddha ke Nusantara - Kerajaan- kerajaan Hindu- Buddha di Nusantara	-
28	Selasa, 7 November 2017	X MIPA 1	5 - 6	Remedial KD 3.5 dan 3.6	- Pengaruh masuknya Hindu- Buddha ke Nusantara - Teori-teori masuknya agama dan kebudayaa n Hindu- Buddha ke	- 1 peser ta didik sakit

					Nusantara - Kerajaan- kerajaan Hindu- Buddha di Nusantara	
29	Kamis, 9 November 2017	X IPS 2	5 - 6	Remedial KD 3.5 dan 3.6	- Pengaruh masuknya Hindu- Buddha ke Nusantara - Teori-teori masuknya agama dan kebudayaa n Hindu- Buddha ke Nusantara - Kerajaan- kerajaan Hindu- Buddha di Nusantara	-
30	Jumat, 10 November 2017	X MIPA 3	1 - 2	Remedial KD 3.5 dan 3.6	- Pengaruh masuknya Hindu- Buddha ke Nusantara - Teori-teori masuknya agama dan kebudayaa n Hindu- Buddha ke Nusantara - Kerajaan- kerajaan Hindu-	- 1 peser ta didik sakit

Buddha di
Nusantara

Yogyakarta, 15 November 2017

Mengetahui,
Guru mata pelajaran

Mahasiswa PLT

Sumilah, S. Pd
Penata, III / C
NIP. 19700924 200801 2 007

Eltrisna Sitompul
PLT UNY
NIM. 14406244011



KARTU BIMBINGAN PLT
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
 LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LEPMP) UNY
 TAHUN...2019

F04
 UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah / Lenibaga : SMA Negeri 1 Patem
 Alamat Sekolah : Jl. Karangem Rt. 5, Patemcinongon Fax / Telp. Sekolah : (02744) 898343
 Nama DPL PLT : Dr. Dyah Kusumadewi, M.Pd
 Prodi / Fakultas DPL PLT : Pendidikan Sejarah / Ilmu Sosial
 Jumlah Mahasiswa PLT : 20 Orang

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PLT
1	20 September 2019	2	Wawancara keabsahan KKM		<i>[Signature]</i>
2	23 September 2019	2	Bimbingan penyempit mengajar		<i>[Signature]</i>
3	19 Oktober 2019	2	Bimbingan Pelaksanaan KBM		<i>[Signature]</i>
4	9 November 2019	2	Bimbingan Laporan		<i>[Signature]</i>

PERHATIAN:
 * Kartu bimbingan PLT ini diberikan oleh mhs PLT (satu set 1 prodi).
 * Kartu bimbingan PLT ini harus diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PLT setiap kali bimbingan di lokasi.
 * Kartu bimbingan PLT ini akan dikembalikan ke PP FTL & PPL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penandatanganan oleh PLT untuk keperluan administrasi.

Mengetahui,
 Kepala PP PPL DAN PKL,
 Yogyakarta 15 September 2019
 Ketua Kelompok PLT
[Signature]
 Drs. KRISTIA WIKASAJA, Spd Fajar Wahyu Kurniawan
 NIP. 19880518 199003 1002



Dr. Sulis Triyono, M.Pd
 NIP. 19580506 198601 1 001

KALENDER PENDIDIKAN



KALENDER PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 PAKEM TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

BULAN	JULI 2017	BULAN	AGUSTUS 2017	BULAN	SEPTEMBER 2017	BULAN	OKTOBER 2017
HARI		HARI		HARI		HARI	
MINGGU	2 9 16 23 30	MINGGU	6 13 20 27	MINGGU	3 10 17 24	MINGGU	1 8 15 22 29
SENIN	5 12 19 26 31	SENIN	7 14 21 28	SENIN	5 12 19 26	SENIN	9 16 23 30
SELASA	4 11 18 25	SELASA	1 8 15 22 29	SELASA	6 13 20 27	SELASA	10 17 24 31
RABU	6 13 20 27	RABU	2 9 16 23 30	RABU	7 14 21 28	RABU	11 18 25
KAMIS	8 15 22 29	KAMIS	3 10 17 24 31	KAMIS	8 15 22 29	KAMIS	12 19 26
JUM'AT	7 14 21 28	JUM'AT	4 11 18 25	JUM'AT	1 8 15 22 29	JUM'AT	6 13 20 27
SABTU	1 8 15 22 29	SABTU	5 12 19 26	SABTU	2 9 16 23 30	SABTU	5 12 19 26

3-8 Juli : PPOB 2017/2018
 17-19 Juli : PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah)
 24 - 26 Juli : Pramuka Blok Kelas XI

BULAN	NOVEMBER 2017	BULAN	DESEMBER 2017	BULAN	JANUARI 2018	BULAN	FEBRUARI 2018
HARI		HARI		HARI		HARI	
MINGGU	5 12 19 26	MINGGU	3 10 17 24 31	MINGGU	7 14 21 28	MINGGU	4 11 18 25
SENIN	6 13 20 27	SENIN	4 11 18 25	SENIN	1 8 15 22 29	SENIN	5 12 19 26
SELASA	7 14 21 28	SELASA	5 12 19 26	SELASA	2 9 16 23 30	SELASA	6 13 20 27
RABU	1 8 15 22 29	RABU	6 13 20 27	RABU	3 10 17 24 31	RABU	7 14 21 28
KAMIS	2 9 16 23 30	KAMIS	7 14 21 28	KAMIS	4 11 18 25	KAMIS	1 8 15 22 29
JUM'AT	3 10 17 24	JUM'AT	1 8 15 22 29	JUM'AT	5 12 19 26	JUM'AT	2 9 16 23 30
SABTU	4 11 18 25	SABTU	2 9 16 23 30	SABTU	6 13 20 27	SABTU	3 10 17 24

17-19 Juli : PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah)
 24 - 26 Juli : Pramuka Blok Kelas XI
 13 Agustus : Hari ulang tahun sekolah
 17 Agustus : HUT Kemerdekaan RI
 21-26 Agustus : Pramuka blok kelas XI
 13 Desember : Maulid Nabi Muhammad SAW
 4 - 9 Des : Ujian Semester Ganjil
 18 Des : Pembagian Raport Smt Ganjil
 25 Desember : Natal
 18-30 Des 2017 : Libur Smt ganjil
 19-23 Des : Pramuka blok kelas XI

BULAN	MARET 2018	BULAN	APRIL 2018	BULAN	MEI 2018	BULAN	JUNI 2018
HARI		HARI		HARI		HARI	
MINGGU	4 11 18 25	MINGGU	1 8 15 22 29	MINGGU	6 13 20 27	MINGGU	3 10 17 24
SENIN	5 12 19 26	SENIN	9 16 23 30	SENIN	7 14 21 28	SENIN	4 11 18 25
SELASA	6 13 20 27	SELASA	10 17 24 31	SELASA	1 8 15 22 29	SELASA	5 12 19 26
RABU	7 14 21 28	RABU	11 18 25	RABU	2 9 16 23 30	RABU	13 20 27
KAMIS	1 8 15 22 29	KAMIS	12 19 26	KAMIS	3 10 17 24 31	KAMIS	7 14 21 28
JUM'AT	2 9 16 23 30	JUM'AT	6 13 20 27	JUM'AT	4 11 18 25	JUM'AT	1 8 15 22 29
SABTU	3 10 17 24 31	SABTU	7 14 21 28	SABTU	5 12 19 26	SABTU	2 9 16 23 30

1-10 Maret : PTS-2
 19-29 Maret : USBN dan US SLTA
 17 Maret : Hari Raya Nyepi
 20 Maret : Wafat Isa Al-masih
 24 Maret : Pembagian Nilai PTS-2
 20 - 21 Maret : Kermah akhir tahun kelas X

BULAN	JULI 2018
HARI	
MINGGU	1 8 15 22 29
SENIN	2 9 16 23 30
SELASA	3 10 17 24 31
RABU	4 11 18 25
KAMIS	6 13 20 27
JUM'AT	5 12 19 26
SABTU	7 14 21 28

2-7 Juli : PPOB 2018/2019
 2-14 Juli : Libur Semester Genap

Pakem, 8 Mei 2017
 Kepala SMA Negeri 1 Pakem,
 KRISTYA MINTARUA S.Pd, M.Ed.SI
 Pembina, N/A
 NIP. 196611141990031002



JADWAL MENGAJAR



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 PAKEM
Jalan Korpri No. 115, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 55181
Telp. (0271) 89821, 89822, 89823, 89824, 89825, 89826, 89827, 89828, 89829, 89830, 89831, 89832, 89833, 89834, 89835, 89836, 89837, 89838, 89839, 89840

JADWAL PELAJARAN SEMESTER-1/GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

HARI	JAM	MATERI	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		Paket	Kode	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
			IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS				
SENIN	1	07.30 - 07.45	UPACARA	UPACARA	UPACARA	UPACARA	UPACARA	UPACARA			1 KRISTYA MINTARJA, S.Pd, M.Ed.Si	Fisika
	2	07.45 - 08.30	2 9 15 17 6	24 19 23 11 28	8 12 27 30 10				18	2 SIGIT ARIYANTO, S.Ag	Agama Islam	
	3	08.30 - 09.15	2 9 15 17 6	24 19 23 11 28	8 12 18 30 10				22	3 Drs. H. KHOLIBIN	Agama Islam	
		09.15 - 09.30	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI			4 Dra. C. SRI HARTININGSIH	Agama Katolik
	4	09.45 - 10.30	2 31 12 8 30	9 19 13 29 32 21	23 18 27 15 10				17	5 EDI MURNI SUBEKTI, S.Pd	Agama Kristen	
	5	10.30 - 11.15	20 31 22 8 30	9 11 13 29 18 21	23 12 27 15 11				32	6 JOKO PRANOTO, S.Pd	PPKn	
	6	11.15 - 12.00	20 2 22 33 10	23 11 21 6 18 25 32 12 28 29					11	7 SITI KORNYAH, S.Pd	PPKn	
	7	12.15 - 13.00	20 2 28 6 10 11 27 21 13 9	25 30 8 22 29						8 Dra. DWI HARUMINGSIH	Bhs. Indonesia	
	8	13.00 - 13.45	26 2 1 6 28 11 27 33 13 9	12 30 8 22 32						9 KUSMARI, S.Pd	Bhs. Indonesia	
	9	13.45 - 14.30	15 22 9 14 2 19 31 11 26 17 27 6	23 29 30						10 Drs. SUMARDI	Matematika	
SELASA	1	07.30 - 07.45	15 22 9 14 2 19 31 11 26 17 27 6	23 29 30						11 Drs. RR. ARIS WARI SUBEKTI	Matematika	
	2	07.45 - 08.30	15 22 9 14 2 19 31 11 26 17 27 6	23 29 30						12 DWI HARTINI, S.Pd	Matematika	
	3	08.30 - 09.15	25 14 26 22 2 19 6 9 28 31 15 13 29 10 18							13 DJAROT PRILONO, S.Pd	Sejarah	
		09.15 - 09.30	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI			14 SUMILAH, S.Pd	Sejarah
	4	09.45 - 10.30	12 14 28 22 31 3 6 9 28 31 15 13 29 10 16 3							15 Drs. ALFA NURHASANAH	Bahasa Inggris	
	5	10.30 - 11.15	14 12 10 28 26 3 24 19 11 16 23 27 15 32 13							16 NIKEN TYAS UTAMI, S.Pd	Bahasa Inggris	
	6	11.15 - 12.00	14 12 10 28 29 3 24 19 11 16 23 27 15 18 13							17 Dra. SRI HANDAYANI	Bahasa Inggris	
	7	12.15 - 13.00	10 1 17 29 22 23 3 19 32 14 12 30 27 18 2							18 Dra. SRI ISTYARI	Penul. Sastra	
	8	13.00 - 13.45	10 1 17 26 22 23 3 16 31 11 12 18 27 13 2							19 KARYANAN SETYOTOMO	Penjasorkes	
	9	13.45 - 14.30	33 3 16 31 11 12 18 25 13 2							20 SARJUNI, S.Pd	Penjasorkes	
RABU	1	07.30 - 07.45	22 20 10 18 14 17 23 29 19 31 13 21 3 2 13							21 HAFIDZ INDAH BUDI, S.Pd	Praktik/KWU	
	2	07.45 - 08.30	22 20 10 18 14 17 23 29 19 31 13 21 4 4 13							22 SURYADI, S.Pd	Bahasa Jawa	
	3	08.30 - 09.15	23 20 26 28 10 11 9 24 19 21 18 25 5 5 8							23 SRI BUWHAHYU, S.Pd	Biologi	
		09.15 - 09.30	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI			24 TITIK RETHO K., S.Pd	Fisika
	4	09.45 - 10.30	23 26 2 10 11 9 24 6 21 18 25 27 28 8							25 WINARNI, S.Pd	Fisika	
	5	10.30 - 11.15	26 17 4 4 20 9 11 18 31 29 22 8 12 27 15 5							26 Dra. SIGIT WASKITHA	Kimia	
	6	11.15 - 12.00	26 17 5 20 9 11 18 31 29 22 8 12 27 15							27 MUSTIANI, S.Pd	Kimia	
	7	12.15 - 13.00	9 23 1 29 20 27 31 11 21 6 8 12 22 10 30							28 PAIDI, S.Pd	Geografi	
	8	13.00 - 13.45	9 23 1 29 33 27 31 11 21 6 8 12 22 10 30							29 ANTONG SULISTYO, S.Pd	Sosiologi	
	9	13.45 - 14.30	12 24 20 10 31 23 24 3 2 9 15 30 29 19 22							30 Dra. SUTINAH	Ekonomi	
KAMIS	1	07.30 - 07.45	12 26 20 10 17 31 24 4 4 9 15 8 29 10 22							31 ARIYANTA, SE	Ekonomi	
	2	07.45 - 08.30	12 26 20 10 17 31 24 4 4 9 15 8 29 10 22							32 PADMA SURYANDARI, S.Pd	BK	
	3	08.30 - 09.15	7 15 20 30 29 31 13 5 5 14 12 8 23 19 6							33 DEWI NURSEHA F. S.Pd	BK	
		09.15 - 09.30	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI				
	4	09.45 - 10.30	7 15 33 20 29 13 13 27 17 14 12 25 23 16 6 4									
	5	10.30 - 11.15	9 7 23 20 26 13 33 27 17 29 32 25 8 16 19									
	6	11.15 - 12.00	9 7 23 20 26 6 16 22 18 29 27 15 8 13 19									
	7	12.15 - 13.00	25 1 7 26 8 6 16 22 18 2 27 15 32 13 19									
	8	13.00 - 13.45	25 17 7 26 8 16 18 24 14 2 23 27 6 28 28									
	9	13.45 - 14.30	16 18 24 14 2 23 27 6 28 28									
JUMAT	1	07.30 - 07.45	10 9 14 8 18 11 22 27 29 19 25 23 12 30 13									
	2	07.45 - 08.30	10 9 14 8 18 11 22 27 29 19 25 23 12 30 13									
	3	08.30 - 09.15	17 10 18 30 26 34 23 11 9 19 12 22 25 8 29									
		09.15 - 09.30	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI				
	4	09.45 - 10.30	17 10 18 30 26 34 23 11 9 14 12 22 19 8 29									
	5	10.30 - 11.15	18 30 9 31 14 27 11 23 26 17 6 12 19 29 28									
	6	11.15 - 12.00	18 33 9 31 14 27 11 23 26 17 6 12 19 29 28									
	7	12.15 - 13.00	33 30 23 15 8 17 27 29 22 11 19 2 26 21 18									
	8	13.00 - 13.45	23 30 12 15 8 17 27 29 22 11 19 2 26 21 18									
	9	13.45 - 14.30	31 23 12 17 14 11 9 6 28 22 19 2 21 13 10									
SABTU		09.15 - 09.30	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI	LITERASI				
	4	09.45 - 10.30	31 12 17 14 30 11 9 6 28 22 2 19 21 13 10 8									
	5	10.30 - 11.15	17 10 28 14 15 18 21 11 9 13 2 19 12 6 8 6									
	6	11.15 - 12.00	30 10 28 14 15 18 21 11 9 13 2 19 12 6 8 21									
	7	12.15 - 13.00	30 18 31 10 17 22 11 9 14 28 15 12 13 8 21									
	8	13.00 - 13.45	30 18 31 10 17 22 11 9 14 28 15 12 13 8 21									



Pakem, 29 Juli 2017
Kepala SMA Negeri 1 Pakem
KRISTYA MINTARJA, S.Pd, M.Ed.Si ✓
Pembina, IV/a
NIP 19661118 196003 1 002

Pengawas Dinas Dikpora Daerah Di Yogyakarta
Dr. H. AGUS SUSANTO, M.Pd ✓
Pembina, IV/a
NIP 19590920 198603 1 009

Catatan :
Jum 09.15 a.d 09.30 WIB Register Literasi, Peserta didik membaca buku selain buku mata pelajaran, dan pada akhir pelajaran berdiskusi, dan menyampaikan lagu - lagu perjuangan di dampingi oleh guru yang mengantar dikelas tersebut

Jadwal Berhenti Mulai Tanggal 01 Agustus 2017

18	7271	0014783118	MAFILINDATI DWI UTAMI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
19	7272	0021930761	MAYZA PUTRI HERNANDA	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
20	7273	0021133819	MUHAMMAD AZIZ HIDAYATULLOH	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
21	7274	0020659997	MUHAMMAD BONDAN ALFARABBI	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
22	7275	0010944508	NOVITA NURHASANAH	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
23	7276	0023682024	NOVITA RAHMAWATI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
24	7277	0029098932	RADEN RORO LARASATI SETYA	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
25	7278	0021198728	RIA ROSIANDINI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
26	7279	0021018662	RISAL ZAIN ANBIYA	L	Islam	√	√	i	√	√	√		1	
27	7280	0014734718	RIZKY NOVIAN RAMADHAN	L	Islam	√	s	√	√	√	√	1		
28	7281	0021043523	SHAFI SEKAR AZKIYA	P	Islam	√	s	√	√	√	√	1		
29	7282	0021195352	TYAS PRASTIWI PUSPITASARI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
30	7283	0030052936	VICKY NUR AMALYA	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
31	7284	0020658989	VITRI KURNIAWATI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
32	7285	0021019236	YULIA MITAYANI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
				LAKI-LAKI	8									
				PEREMPUAN	24									
				JUMLAH	32									

Yogyakarta, 15 September 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

SUMILAH, S.Pd
Penata, III/c
NIP. 19700924 200801 2 007

ELTRISNA SITOMPUL
PLT UNY
14406244011



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 PAKEM

Jalan Kaliurang Km. 17,5, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, 55582
 Telepon (0274) 895283, (0274) 898343, Faksimile (0274) 895283
 Website: sma1pakem.sch.id, E-mail: k1smapa@yahoo.com

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SEMESTER- 1 / GANJIL
 TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

KELAS : **X MIPA 2** WALI KELAS : **Drs. SUMARDI**
 Mata Pelajaran : **SEJARAH INDONESIA**

NO	NIS	NISN	NAMA	L / P	AGAMA	TANGGAL						JUMLAH		
						10	17	24	31	7	14	s	i	a
1	7286	0020658904	AGUS NURWAHID	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
2	7287	0015110118	AISYA INARA AS SHAFIYA	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
3	7288	0030054118	AMALIA PRIYANTI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
4	7289	0024547407	ANNISA LUTHFIANDARI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
5	7290	0014462423	ARZA SULISTYANI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
6	7291	0020792157	CHELSEA AZIZAH BORAHIMA	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
7	7292	0020792988	DEWI FATMASARI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
8	7293	0015390986	DIWYACITTA BELIA RATNASETYA	P	Islam	√	√	√	√	s	√	1		
9	7294	0021642748	GIGIH RECHA PAMBUDI	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
10	7295	0021018774	GILANG GAYUH WAHYU AJI	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
11	7296	0020658819	IKA WIDYANINGRUM	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
12	7297	0015037467	IMAM ROCHMADI	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
13	7298	0015037048	IRDA RAFI`AH	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
14	7299	0020791927	ISNA NURYANTI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
15	7300	0020771002	ISNAINI FITRI HANDAYANI	P	Islam	√	i	√	√	√	√		1	
16	7301	0020792763	KILANA KILANG RAHIMMIDITYA	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
17	7302	0032502153	LINDA AYU ARDHANI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			

18	7303	0020770862	LUCKY FEBRI ENI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
19	7304	0015037975	MASAYU RETNO MIRANTI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
20	7305	0014733752	MUTYA NURUL PRATAMI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
21	7306	0021133839	NADIA OKTI FAUZI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
22	7307	0014852034	OKTRI WAHYUNI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
23	7308	0021430666	PRIHASTUTI KURNIA	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
24	7309	0027066559	RAJENDRA SATRIYA UTAMA	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
25	7310	0018530324	RARASATI LATHIFA	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
26	7311	0021019867	RAYHANDANU SIDIQ	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
27	7312	0015095510	RENDYANSYAH RAHMATULLOH	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
28	7313	0021019437	SITI INTANIA	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
29	7314	0018530325	THORIQ FADHLURROHMAN	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
30	7315	0029701200	TRI YULI UTAMI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
31	7316	0015155920	YASRI ABDILLAH	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
32	7317	0020659734	YURIKA SABRINA ANANDA	P	Islam	√	√	√	√	√	√			

LAKI-LAKI	8
PEREMPUAN	24
JUMLAH	32

Yogyakarta, 15 September 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

SUMILAH, S.Pd
Penata, III/c
NIP. 19700924 200801 2 007

ELTRISNA SITOMPUL
PLT UNY
14406244011

			PUTRI														
17	7334	0021019379	MIFTA EKA RAHMAWATI	P	Islam	√	√	√	√	√	√						
18	7335	0021897563	NANDA INTAN NURUL AISYAH	P	Islam	√	√	√	√	√	√						
19	7336	0014735123	NENGSI SAPUTRA	L	Islam	√	√	√	√	√	√						
20	7337	0017252598	RATIH DEVI WULANDARI	P	Islam	√	√	√	√	√	√						
21	7338	0020897107	REZA DWI AGUSTIN	P	Islam	√	√	√	√	√	√						
22	7339	0021018251	RIA RISTI NUR ANNISA	P	Islam	√	√	√	√	√	√						
23	7340	0020658778	RIKA PUSPITA NUGRAHENI	P	Islam	√	√	√	√	√	√						
24	7341	0014832809	RIRI FITRIA	P	Islam	√	√	√	√	√	√						
25	7342	0021198549	RIVIANA LISTIARA WULANDARI	P	Islam	√	√	√	√	√	√						
26	7343	0026850043	SITI KHADIJAH	P	Islam	√	√	√	√	√	√						
27	7344	0020770551	SOFIA LATIFA ZAHRAH	P	Islam	√	√	√	√	√	s				1		
28	7345	0020770638	SURYA APRILIAN MUNDI NUGROHO	L	Islam	√	√	√	√	√	√						
29	7346	0021197810	VERSHANDA DWI KISTIANINGRUM	P	Islam	√	√	√	√	√	√						
30	7347	0021018156	WAHYU JALU WICAKSANA	L	Katolik	√	√	√	√	√	√						
31	7348	0021018581	WINDI WIDO WIJAYANTI	P	Islam	√	√	√	√	√	√						
32	7349	0020659726	YUNANDA AFIANTI	P	Islam	√	√	√	√	√	√						
				LAKI-LAKI	8												
				PEREMPUAN	24												
				JUMLAH	32												

Yogyakarta, 15 September 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

SUMILAH, S.Pd
Penata, III/c
NIP. 19700924 200801 2 007

ELTRISNA SITOMPUL
PLT UNY
14406244011

17	7366	0021166588	MIFTA UL HUDA	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
18	7367	0021897551	MUHAMMAD AZKA MAULANA	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
19	7368	0027929161	NOER KHARISMA	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
20	7369	0020659714	NURUL HIDAYAH	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
21	7370	0021019237	NURUL TIYAS SEPTIYANI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
22	7371	0021435281	OSAMA RACHMAN SABILI	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
23	7372	0020792223	PUTRI INTAN OKTAVIA	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
24	7373	0017061626	RAMADHAN KISTIYANTO	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
25	7374	0021195501	RIBKA SEKAR	P	Kristen Protestan	√	√	√	√	√	√			
26	7375	0004830034	RISTA ARIFKA	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
27	7376	0020238862	SEKAR TADJIE ASMORO	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
28	7377	0020658901	SEPTIAN DWILANDARI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
29	7378	0015036803	TISCA MARDIANI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
30	7379		VICTORIA MAHARANI	P	Kristen Protestan	√	√	√	√	√	√			
31	7380	0028380029	WAFIQA AZIZAH	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
32	7381	0021043511	YUNITA ARI PRIHATINI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
				LAKI-LAKI	10									
				PEREMPUAN	22									
				JUMLAH	32									

Yogyakarta, 15 September 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

SUMILAH, S.Pd
Penata, III/c
NIP. 19700924 200801 2 007

ELTRISNA SITOMPUL
PLT UNY
14406244011

16	7397	0028623521	INDRA SAKTI	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
17	7398	0021706780	LINA NURI MUARIFAH	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
18	7399	0021195973	MARLINA DAMAYANTI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
19	7400	0023801767	MUHAMMAD RIZKY YASMIN	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
20	7401	0026133193	NABILA SITI FATONAH	P	Islam	√	S	√	√	√	√	1		
21	7402	0021270829	NANDA Mukti WIDODO	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
22	7403	0016505028	NIKEN AYU LESTARI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
23	7404	0021018670	NINDA DWI SUKAWATI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
24	7405	0020659731	NURUL PUTRI VIRGIANI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
25	7406	0011394103	RACHMA CHANESYA	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
26	7407	0014950827	RAHMA KURNIAWATI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
27	7408	0021019876	RETNA CHOIRUL HIDAYAH	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
28	7409	0013215797	SHAFIRA NANDA DAMAYANTI	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
29	7410	0020658815	SURYA PRATAMA	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
30	7411	0023549528	VIANDIKA EKA FAHREZI	L	Islam	√	√	√	√	√	√			
31	7412	0026668703	YEYEN PUTRI RAHAYU	P	Islam	√	√	√	√	√	√			
				LAKI-LAKI	10									
				PEREMPUAN	22									
				JUMLAH	32									

Yogyakarta, 15 September 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

SUMILAH, S.Pd
Penata, III/c
NIP. 19700924 200801 2 007

ELTRISNA SITOMPUL
PLT UNY
14406244011



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 PAKEM

Jalan Kaliurang Km. 17,5, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, 55582
Telepon (0274) 895283, (0274) 898343, Faksimile (0274) 895283
Website: sma1pakem.sch.id, E-mail: k1smapa@yahoo.com

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 PAKEM
Mata Pelajaran : SEJARAH INDONESIA
Kelas/Program : X IPS DAN
IPA
Tahun Ajaran : 2017 / 2018

A. Perhitungan alokasi waktu dalam setahun berdasarkan kalender pendidikan

1. Perhitungan Minggu Efektif Dalam Satu Tahun Ajaran
 - a. Banyaknya pekan dalam setiap bulan
 - b. Jumlah minggu efektif per bulan (minggu dimana terjadi KBM)
 - c. Total pekan, minggu efektif, minggu tidak efektif per tahun.

2. Format Perhitungan Alokasi Waktu:

No	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Jumlah Minggu Efektif	Keterangan
1	Juli	4	1	PLS/PENDIKAR
2	Agustus	5	5	
3	September	4	4	
4	Oktober	4	3	PTS
5	Nopember	5	5	
6	Desember	4	1	PAS
7	Januari	5	5	
8	Pebruari	4	4	
9	Maret	4	2	PTS, USBN/US
10	April	4	2	UN
11	Mei	5	4	
12	Juni	4	1	PAT
	Jumlah	52	37	

3. Perhitungan alokasi waktu per semester dan jumlah jam efektif per semester

I. Semester 1 (Gasal)

a. Jumlah Minggu Efektif	= 19	Minggu
b. Jumlah jam efektif KBM: 19 minggu x 2 jam pelajaran	= 38	Jam Pelajaran
c. Jumlah Jam Untuk UH + UTS + UAS	= 8	Jam Pelajaran
d. Cadangan	= 2	Jam Pelajaran
e. Jumlah jam Efektif: (b-c-d)	= 28	Jam Pelajaran

II. Semester 2 (Genap)

a. Jumlah Minggu Efektif	= 18	Minggu
b. Jumlah jam efektif KBM: 18 minggu x 2 jam pelajaran	= 36	Jam Pelajaran
c. Jumlah jam Untuk UH + UTS + UKK	= 8	Jam Pelajaran
d. Cadangan	= 2	Jam Pelajaran
e. Jumlah jam Efektif : (b-c-d)	= 26	Jam Pelajaran

B. Distribusi alokasi waktu per Kompetensi Dasar

Perhitungan

1. Alokasi per KD berdasarkan kedalaman dan keluasan materi pada kompetensi dasar tersebut sesuai dengan waktu efektif pada pada setiap semester

2. Alokasi waktu per Kompetensi Dasar

Semester	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu (JP)
I	3.1 Memahami dan menerapkan konsep berfikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.	4
	4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah	2
	Ulangan harian KD 3.1	2
	3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara 3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) 3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat	12

	<p>4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan</p> <p>4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan</p> <p>4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis</p>	4
	Ulangan Harian KD 3.2 3.3 3.4	2
	Ulangan Tengah Semester 1	2
	3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	4
	4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	2
	Ulangan Akhir Semester 1	2
	Cadangan	2
	Jumlah Jam Pelajaran Semester I (Ganjil)	38
II	3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	8
	4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	4
	Ulangan Harian KD 3.5 3.6	2
	Ulangan Tengah Semester 2	2

3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia	10
3.8 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	
4.7 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	4
Ulangan Harian KD 3.7 3.8	2
Cadangan	2
UKK	2
Jumlah JP Semester II (Genap)	36
Jumlah JP Semester I dan II	74

Yogyakarta, 15 November 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLT

SUMILAH, S.Pd
PENATA, III/C
NIP. 19700924 200801 2 007

ELTRISNA SITOMPUL
PLT UNY
14406244011

PROGRAM SEMESTER

SEKOLAH : SMA NEGERI 1 PAKEM
MATA PELAJARAN : SEJARAH INDONESIA

KELAS : X/1 (satu)
SEMESTER : GENAP
TAHUN AJARAN : 2017 / 2018

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	JUM LAH JAM	BULAN / MINGGU																												
			JANUARI					FEBRUARI				MARET				APRIL					MEI				JUNI						
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	5	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	8	2	2	2	2																									
2	4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	4				2	2																								
	Ulangan Harian KD 3.5 3.6	2						2																							
	Ulangan Tengah Semester 2	2																													
3	3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia 3.8 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	10									2	2			2				2												



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 PAKEM

Jalan Kaliurang Km. 17,5, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, 55582
Telepon (0274) 895283, (0274) 898343, Faksimile (0274) 895283
Website: sma1pakem.sch.id, E-mail: k1smapa@yahoo.com

SILABUS MATA PELAJARAN: SEJARAH INDONESIA

Satuan pendidikan : SMA NEGERI I PAKEM

Kelas/Program/Semester : X / MIPA - IPS /1 - 2

Tahun Ajaran : 2017 / 2018

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.					
1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam</p> <p>2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya</p> <p>2.3 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>	<p>Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berfikir kronologis 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan</p>	<p>3 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah	<p>dalam mempelajari sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berfikir sinkronik dalam mempelajari sejarah • Konsep ruang dan waktu 	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan pendalaman pengertian tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai cara berfikir kronologis, sinkronik, konsep ruang dan waktu dari sumber tertulis, sumber lainnya dan atau internet. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis hasil informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet untuk mendapatkan kesimpulan tentang keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian di laporkan dalam 	<p>laporan.</p> <p>Portofolio:: menilai laporan peserta didik tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan cara berfikir kronologis, sinkronik serta keterkaitannya dengan konsep ruang waktu dalam sejarah</p>		<p>lainya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bentuk tulisan tentang keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.			
3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara	Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia.	Mengamati:	Observasi:	8 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar aktifitas kehidupan manusia praaksara • Gambar hasil-hasil peninggalan kebudayaan praaksara • Peta penyebaran nenek moyang bangsa Indonesia
3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid)	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan masyarakat Indonesia • Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia • Kebudayaan zaman praaksara 	<ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang aktifitas kehidupan masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. 	<ul style="list-style-type: none"> • mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan. 		
3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.		Menanya:	Portofolio:		
		<ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat zaman praaksara, persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. 	<ul style="list-style-type: none"> • menilai portofolio peserta didik tentang zaman praaksara di Indonesia. 		
4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.			Tes tertulis/lisan:		
			<ul style="list-style-type: none"> • menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman praaksara 		
4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari		Mengeksplorasi:			
		<ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.		dengan pertanyaan mengenai masyarakat Indonesia zaman praaksara melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber praaksara yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat			
4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.		<p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman praaksara. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang Indonesia pada zaman praaksara. 			
3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha	Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam mengumpulkan, menganalisis data dan membuat</p>	9 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. Buku-buku lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>di Indonesia.</p> <p>3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teori -teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha • Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha • Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Hindu-Buddha yang masih ada pada saat ini 	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis 	<p>laporan.</p> <p>Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha</p> <p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Internet (jika tersedia) • Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Hindu-Buddha • Peta letak kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini		kemudian dilaporkan dalam bentuk tertulis tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.			
3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	Zaman Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Teori-teori masuk dan berkembangnya Islam 	Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia 	Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.	7 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia)
3.8 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	<ul style="list-style-type: none"> • Kerajaan-kerajaan Islam • Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini 	Menanya: <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Mengeksplorasikan: <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan dan materi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia melalui bacaan, 	Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.		<ul style="list-style-type: none"> • Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Islam • Peta letak kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
			Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.7 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini		<p>internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat.</p> <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis yang telah dilakukan kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. 	perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia		
	Mengetahui, Guru Mata Pelajaran				Yogyakarta, 15 September 2017 Mahasiswa PLT
	Sumilah, S. Pd Penata, III / C NIP. 19700924 200801 2 007				Eltrisna Sitompul PLT UNY NIM. 14406244011

PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/Tingkat : X (Sepuluh)

Tahun Pelajaran : 2017/2018

KI	KD	INDIKATOR	KRITERIA PENETAPAN KKM			KKM INDIKATOR 1/3[A + B + C]	KKM KD	KKM KI	KKM MAP EL
			A	B	C				
3	4	5							
	3.1. Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah	3.2.1. Menjelaskan pengertian perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah	75	75	75	75	75	75	75
		3.2.2. Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah,	75	75	75	75			
	3.2. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia Melanosoid, Proto, Deutro, dan Melayu	3.3.1. Menjelaskan pengertian praaksara.	75	75	75	75	75		
		3.3.2. Menjelaskan proses alam terjadinya Kepulauan Indonesia	75	75	75	75			
		3.3.3. Mengidentifikasi jenis flora dan fauna di Kepulauan Indonesia.	75	75	75	75			
		3.3.4. Menganalisis jenis manusia pra-aksara	75	75	75	75			
		3.3.5. Menganalisis corak kehidupan masyarakat pra-aksara	75	75	75	75			
		3.3.6. Menjelaskan asal daerah	75	75	75	75			

		nenek moyang bangsa Indonesia					
	3.3.7.	Menganalisis keterkaitan antara rumpun bangsa Proto, Deutro, dan Melanosoid dengan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia	75	75	75	75	
3.3.	Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	3.4.1.	Menganalisis hasil-hasil kebudayaan batu zaman praaksara.	75	75	75	75
		3.4.2.	Menganalisis tradisi megalitik dan kaitannya dengan kepercayaan masyarakat.	75	75	75	75
		3.4.3.	Mengidentifikasi hasil budaya praaksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungannya.	75	75	75	75
3.4.	Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia.	3.5.1.	Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	75	75	75	75
		3.5.2.	Merumuskan	75	75	75	75

		pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia					
3.5.	Menganalisis perkembangan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	3.6.1. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia	75	75	75	75	75
		3.6.2. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha	75	75	75	75	
		3.6.3. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha	75	75	75	75	
		3.6.4. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang	75	75	75	75	
3.6.	Menganalisis berbagai teori tentang proses	3.7.1. Menganalisis berbagai teori tentang proses	75	75	75	75	75

masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia.	masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia					
	3.7.2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia	75	75	75	75	
3.7. Menganalisis perkembangan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	3.8.1. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia	75	75	75	75	75
	3.8.2. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara	75	75	75	75	
	3.8.3. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Islam	75	75	75	75	
	3.8.4. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Islam yang masih ada	75	75	75	75	

4.	Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1	Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain	4.1.1. Mengumpulkan informasi terkait dengan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah dari sumber tertulis, sumber lainnya dan/atau internet.	75	75	75	75	75	75
				4.1.2. Menganalisis hasil informasi mendapatkan kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	75	75	75	75		
				4.1.3. Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah	75	75	75	75		
				4.2	Menyajikan informasi mengenai	4.2.1	Mengumpulkan informasi terkait dengan	75	75	
4.2.1	Mengumpulkan informasi terkait dengan									

kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan.

pertanyaan mengenai kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara melalui bacaan sumber-sumber yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat

4.2.2	Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai	75	75	75	75
-------	---	----	----	----	----

	informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menerapkan cara berpikir sejarah, serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	n informasi terkait dengan pertanyaan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber zaman kerajaan-kerajaan Islam yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat					
4.7	Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang	4.7.1 Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik	75	75	75	75	75

nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini

75 75 75 75

4.7.2 Menyajikan informasi dalam bentuk laporan tertulis tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya

pada masa
kerajaan-
kerajaan Islam
di Indonesia
serta
menunjukkan
contoh bukti-
bukti yang
masih berlaku
pada
kehidupan
masyarakat
Indonesia
masa kini

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Pakem
Kelas / Semester : X / 1 (Satu)
Mata Pelajaran : Sejarah
Materi Pokok : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berfikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat

	Inddonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5.1 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	4.5.1 Mengumpulkan informasi mengenai masuknya kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan
3.5.2 Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia	4.5.2 Mengumpulkan informasi mengenai perkembangan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan
	4.5.3 Mengumpulkan informasi mengenai pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi dan penugasan peserta didik mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menjelaskan proses masuk dan berkembangnya kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Diskusi membuat peserta didik mampu bekerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu memperoleh nilai-nilai yang terdapat didalam materi ini.

D. Materi pembelajaran (Terlampir)

- Pengaruh Budaya India
- Teori-teori masuk dan berkembangnya kebudayaan Hindu-Buddha

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning
 Model : Discovery Learning
 Metode : Ceramah, diskusi kelompok, dan presentasi

G. Media dan Alat Pembelajaran

Media Pembelajaran : PPT dan gambar
 Alat : LCD, papan tulis, dan spidol

H. Sumber Belajar

1. Media elektronik

- Internet (<https://ber-sejarah.blogspot.co.id/2017/05/5-teori-masuknya-hidu-budha-ke.html?m=1>)
- Jurnal

2. Buku

- Tim penyusun. 2016. *Buku Guru Sejarah Indonesia Wajib X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2014. *Sejarah Indonesia Wajib X*. Jakarta: Kemendikbud.

I. Langkah-Langkah Pertemuan (2 X 45 menit)

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan		Guru mempersiapkan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. <ul style="list-style-type: none">• Memberi salam dan berdoa.• Guru mengkondisikan peserta didik dalam suasana yang menyenangkan agar siap mengikuti pembelajaran secara antusias dan bersungguh-sungguh.	Penguatan Karakter	10 Menit
2	Kegiatan Inti	Stimulasi (Stimulation)	Guru melakukan apersepsi melalui media Powerpoint <ul style="list-style-type: none">• Apersepsi dilakukan dengan menayangkan gambar candi Prambanan dan candi Borobudur.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point dan kompetensi yang akan dicapai.• Setelah itu, Guru menyampaikan materi	HOTS Kreatif Kritis Komunikasi Literasi	15 Menit

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
			<p>pembelajaran yang akan dibahas yaitu Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Budha)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menampilkan dan menjelaskan beberapa gambar yang berhubungan dengan teori masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia. Peserta didik yang telah selesai mengamati kemudian memberikan tanggapan yang berupa pertanyaan ataupun pendapat. Guru memberikan uraian singkat mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini. 	<p>pembelajaran</p> <p>Kreatif Kritis Komunikatif</p>	
		Pernyataan / Identifikasi Masalah (<i>Problem Statement</i>)	<p>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin sesuai dengan materi yang telah diterangkan. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok dengan permasalahan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> Teori Brahmana tentang proses masuknya agama Hindu dan Buddha di kepulauan Indonesia Teori Ksatria tentang proses masuknya agama Hindu dan Buddha di 	<p>Kreatif Kritis Kolaboratif Komunikasi</p>	5 Menit

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
			<p>kepulauan Indonesia</p> <p>3. Teori Waisya tentang proses masuknya agama Hindu dan Buddha di kepulauan Indonesia</p> <p>4. Teori Sudra tentang proses masuknya agama Hindu dan Buddha di kepulauan Indonesia</p> <p>5. Teori Arus balik tentang proses masuknya agama Hindu dan Buddha di kepulauan Indonesia</p> <p>Peserta didik mengumpulkan data/ informasi yang relavan dengan permasalahan yang telah dipaparkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi mengenai teori-teori masuknya Hindu-Buddha • Peserta didik mendiskusikan dan menyusun setiap informasi yang didapat dalam sebuah uraian 		
		Pengolahan data (<i>Data Processing</i>)	<p>Peserta didik melakukan pengolahan data atau informasi yang telah diperoleh dengan berdiskusi dengan kelompoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertindak sebagai pembimbing yang siap membantu, namun peserta didik harus berusaha untuk belajar keras • Data yang diperoleh oleh peserta didik dituliskan pada selembar kertas yang 	Kreatif Kritis Kolaboratif Komunikatif	15 Menit

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
			<p>akan digunakan untuk bahan presentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Data dan diolah berupa pengertian teori, pegemuka teori, serta kelebihan dan kekurangan teori tersebut 		
		Pembuktian (Verification)	<p>Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidak informasi yang didupatkannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya Kelompok peserta didik lainnya dapat mengajukan pertanyaan terhadap kelompok peserta didik yang sedang presentasi Guru bertindak sebagai sumber belajar bagi peserta didik dengan memberi konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau mengungkap lebih jauh penyelidikan yang telah mereka lakukan 	Kreatif Kritis Kolaboratif Komunikatif	30 Menit
		Menarik Kesimpulan (<i>Generalization</i>)	<p>Peserta didik menarik kesimpulan dari hasil diskusi mengenai teori-teori masuknya Hindu-Buddha yang telah dilaksanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik dalam menulis laporan hasil diskusi Peserta didik menuliskan laporan berupa kesimpulan hasil diskusi dalam selebar kertas 	Kreatif Kritis Komunikatif	5 Menit
3	Penutup		1. Guru mengajukan beberapa	HOTS	10

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
			<p>pertanyaan sebagai evaluasi proses pembelajaran</p> <p>2. Perwakilan peserta didik diminta untuk menyampaikan refleksi pembelajaran dan guru memberikan umpan balik</p> <p>3. Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang, dan menutup pelajaran dengan doa dan salam</p>	<p>Kritis</p> <p>Komunikatif</p> <p>Penguatan Karakter</p>	<p>Menit</p>

J. Penilaian (Proses dan Hasil belajar)

- Teknik penilaian : Tes dan Non Tes
- Bentuk Tes : Portofolio
- a. Penilaian sikap
 - observasi (melihat aktifitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung)
 - jurnal
- b. Penilaian Pengetahuan
 - penugasan portofolio (mengumpulkan laporan individu dan hasil diskusi)
- c. Penilaian Ketrampilan
 - presentasi

Yogyakarta, 10 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru mata pelajaran

Mahasiswa PLT

Sumilah, S. Pd
Penata, III / C
NIP. 19700924 200801 2 007

Eltrisna Sitompul
PLT UNY
NIM. 14406244011

Lampiran I : Instrumen Penilaian Sikap

RUBRIK OBSERVASI

Tanggung jawab	4	Selalu menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tepat waktu – selalu konsisten
	3	Sering menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tepat waktu mulai konsisten
	2	Kadang-kadang menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tepat waktu – belum konsisten
	1	Tidak pernah menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu – tidak konsisten
Rasa ingin tahu	4	Peserta didik selalu menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan selalu mencari informasi dari berbagai sumber
	3	Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan mencari informasi dari berbagai sumber
	2	Peserta didik cukup menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan mencari informasi dari berbagai sumber
	1	Peserta didik kurang atau tidak menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan mencari informasi dari berbagai sumber
Jujur	4	Selalu melaporkan data hasil pengamatan apa adanya, tidak menyontek, tidak memanipulasi data, dan mengakui kekurangannya, sudah konsisten.
	3	Sering melaporkan data hasil pengamatan apa adanya, tidak menyontek, tidak memanipulasi data, dan mengakui kekurangannya, mulai konsisten.
	2	Kadang melaporkan data hasil pengamatan apa adanya, tidak menyontek, tidak memanipulasi data, dan mengakui kekurangannya, belum konsisten.
	1	Tidak pernah melaporkan data hasil pengamatan apa adanya, tidak menyontek, tidak memanipulasi data, dan mengakui kekurangannya, tidak konsisten.
Kerjasama	4	Peserta didik selalu menunjukkan sikap kerjasama dengan bertanya dan selalu bertukar informasi/diskusi dengan kelompok
	3	Peserta didik sering menunjukkan sikap kerjasama dengan bertanya dan sering bertukar informasi/diskusi dengan kelompok
	2	Peserta didik kadang menunjukkan sikap kerjasama dengan bertanya dan kadang bertukar informasi/diskusi dengan kelompok
	1	Peserta didik kurang atau tidak menunjukkan sikap kerjasama dengan bertanya dan tidak bertukar informasi/diskusi dengan kelompok
Toleransi	4	Peserta didik selalu menunjukkan sikap toleransi dengan peserta didik yang lain/orang lain.
	3	Peserta didik sering menunjukkan sikap toleransi dengan peserta didik yang lain/orang lain.
	2	Peserta didik kadang menunjukkan sikap toleransi dengan peserta didik

		yang lain/orang lain.
	1	Peserta didik kurang atau tidak menunjukkan sikap toleransi dengan peserta didik yang lain/orang lain.
Santun	4	Peserta didik selalu menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap maupun tutur kata.
	3	Peserta didik sering menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap maupun tutur kata.
	2	Peserta didik kadang menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap maupun tutur kata.
	1	Peserta didik kurang atau tidak menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap maupun tutur kata.

Nilai : (Jumlah skor : 24) X 100

JURNAL

No	Hari / Tanggal	Nama peserta didik	Kelas	Kejadian	Keterangan / Tindak lanjut
1.	Selasa, 10 Oktober 2017				
2.					
3.					

Lampiran II : Instrumen Penilaian Pengetahuan

Tugas Kelompok Terstruktur

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan	Waktu	Ket.
3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	3.5.1 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	Peserta didik menuliskan mengenai teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	Dikumpulkan pada pertemuan tersebut	Tugas terstruktur kelompok

Lembar Penilaian Laporan Portofolio

No	Nama Peserta Didik	Tampilan	Aspek Penilaian			Skor Rata-rata	Nilai
			Kelengkapan	Tata Bahasa	Jawaban Pertanyaan		
1							
2							
3							
4							
5							
6							

Kriteria penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lampiran III : Instrumen Penilaian Keterampilan

Lembar Penilaian Presentasi

No.	Nama	Sikap (1)	Keaktifan (2)	Aspek Penilaian			Kerjasama (5)	Presentasi (6)	Total Skor
				Wawasan (3)	Kemampuan mengemukakan pendapat (4)				
1.									
2.									
3.									

Keterangan penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lembar Penilaian Kinerja Diskusi (Aktivitas dalam kelompok)

No	Nama Peserta didik	Kesungguhan dalam diskusi kelompok	Aspek Penilaian		Kerjasama	Total Skor
			Partisipasi dalam penyusunan bahan diskusi			
1.						
2.						
3.						

Keterangan penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lembar Penilaian Kinerja Diskusi (Aktivitas peserta didik)

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian			Total Skor
		Kesungguhan dalam diskusi kelompok	Partisipasi dalam penyusunan bahan diskusi	Kerjasama	
1.					
2.					
3.					

Keterangan penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lampiran IV : Materi Pembelajaran

Masuknya Kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia

Bagaimanakah agama Hindu dan Buddha dapat masuk ke Kepulauan Indonesia? Banyak ahli yang berpendapat tentang itu. Pada bab ini kita akan belajar tentang masuk dan berkembangnya pengaruh-pengaruh India dan Cina, serta capaian-capaian yang dilakukan para penguasa pada masa saat itu dan proses masuknya agama Hindu dan Buddha. Pada saat ini pula peranan pedagang, penguasa, dan pujangga sangat terlihat dari bukti-bukti capaian budaya yang hingga kini masih dapat dijumpai.

Satu diantara bangsa yang berinteraksi dengan penduduk kepulauan di Indonesia adalah bangsa India. Interaksi itu terjalin sejalan dengan meluasnya hubungan perdagangan antara India dan Cina. Hubungan itu yang mendorong pedagang-pedagang India dan Cina datang ke kepulauan di Indonesia. Menurut van Leur, barang yang diperdagangkan dalam pasar internasional saat itu adalah barang komoditas yang bernilai tinggi. Barang-barang itu berupa logam mulia, perhiasan, berbagai barang pecah belah, serta bahan baku yang diperlukan untuk kerajinan. Dua komoditas penting yang menjadi primadona pada awal masa sejarah di Kepulauan Indonesia adalah gaharu dan kapur barus. Kedua komoditi itu merupakan bahan baku pewangi yang paling digemari oleh bangsa India dan Cina. Interaksi dengan kedua bangsa itu membawa perubahan pada bentuk tatanegara di beberapa daerah di Kepulauan Indonesia. Juga perubahan dalam susunan kemasyarakatan dan sistem kepercayaan. Sejak saat itu pula pengaruh-pengaruh Hindu-Buddha berkembang di Indonesia.

Tanda-tanda tertua adanya pengaruh kebudayaan Hindu di Indonesia berupa prasasti-prasasti yang ditemukan di daerah Sungai Cisedane dekat Kota Bogor saat ini. Juga di Jawa Barat dekat Kota Jakarta. Disamping itu kita juga dapat melihat peninggalan kebudayaan Hindia itu di sepanjang pantai Kalimantan Timur, yaitu di daerah Muara Kaman, Kutai. Menurut para ahli sejarah kuno, kerajaan-kerajaan yang disebut dalam prasastiprasasti itu adalah kerajaan Indonesia asli, yang hidup makmur bersumber dari perdagangan dengan negara-negara di India Selatan. Interaksi dengan orang-orang dari negara lain itulah yang kemudian mempengaruhi cara pandang para raja-raja saat itu untuk mengadopsi konsep-konsep Hindu dengan cara mengundang para ahli dan para pendeta dari golongan Brahmana (pendeta) di India Selatan yang beragama Wisnu atau Brahma.

Beberapa bukti menunjukkan, setelah budaya India masuk, terjadi banyak perubahan dalam tatanan kehidupan. Berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan, kerajaan tertua di Muarakaman, Kalimantan Timur, yaitu Kerajaan Kutai mendapat pengaruh yang kuat dari budaya India yaitu budaya yang dikembangkan oleh Bangsa Arya di lembah Sungai Indus. Percampuran budaya itu kemudian melahirkan kerajaan yang bersifat Hindu di Nusantara. Baik itu yang mencakup dalam sistem religi, sistem kemasyarakatan, dan bentuk pemerintahan. Suatu hal yang sangat penting dalam pengaruh Hindu adalah adanya konsepsi mengenai susunan negara yang amat hirarkis dengan pembagian-pembagian dan fraksi-fraksi yang digolongkan ke dalam empat atau delapan bagian besar yang bersifat sederajat dan tersusun secara simetris.

Semua bagianbagian itu diorientasikan ke atas, yaitu sang raja dianggap sebagai keturunan dewa. Raja dianggap keramat dan puncak dari segala hal dalam negara dan pusat alam semesta.

Kebudayaan Hindu di zaman itu mempunyai kekuatan yang besar dan serupa dengan zaman modern saat ini, seperti kebudayaan Barat ataupun kebudayaan Korea yang hampir mempengaruhi seluruh kehidupan semua bangsa-bangsa di dunia. Demikian halnya dengan kebudayaan intelektual agama Hindu pada masa itu yang mempunyai pengaruh kuat di Asia Tenggara. Sebelum kebudayaan India masuk, pemerintahan desa dipimpin oleh seorang kepala suku yang dipilih oleh anggota masyarakat. Seorang kepala suku merupakan orang pilihan yang mengetahui tentang adat istiadat dan upacara pemujaan roh nenek moyangnya dengan baik. Ia juga dianggap sebagai wakil nenek moyangnya. Ia harus dapat melindungi keselamatan dan kesejahteraan rakyatnya. Karena itulah larangan dan perintahnya dipatuhi oleh warganya. Setelah masuknya budaya India, terjadi perubahan. Kedudukan kepala suku digantikan oleh raja seperti halnya di India. Raja memiliki kekuasaan yang sangat besar. Kedudukan raja tidak lagi dipilih oleh rakyatnya, akan tetapi diturunkan secara turun temurun. Raja merupakan penjelmaan dewa yang seringkali disembah oleh rakyatnya. Para Brahmana agama Hindu tidak dibebani untuk menyebarkan agama Hindu di Indonesia.

Pada dasarnya seseorang tidak dapat menjadi Hindu, tetapi seseorang itu lahir sebagai Hindu. Mengingat hal tersebut, maka menjadi menarik dengan adanya agama Hindu di Indonesia. Bagaimana dapat terjadi bahwa orang-orang Indonesia yang pasti pada mulanya tidak dilahirkan sebagai Hindu dapat beragama Hindu. Demikian pula dengan sistem kemasyarakatan. Sistem kemasyarakatan yang dikembangkan oleh bangsa Arya yang berkembang di Lembah Sungai Indus adalah sistem kasta. Sistem kasta mengatur hubungan sosial bangsa Arya dengan bangsabangsa yang ditaklukkannya. Sistem ini membedakan masyarakat berdasarkan fungsinya. Golongan Brahmana (pendeta) mendudukigolongan pertama. Ksatria (bangsawan, prajurit) menduduki golongan kedua. Waisya (pedagang dan petani) menduduki golongan ketiga, sedangkan Sudra (rakyat biasa) mendudukigolongan terendah atau golongan keempat. Sistem kepercayaan dan kasta menjadi dasar terbentuknya kepercayaan terhadap Hinduisme. Penggolongan seperti inilah yang disebut caturwarna.

Awal hubungan dagang antara penduduk Kepulauan Nusantara dan India bertepatan dengan perkembangan pesat dari agama Buddha. Pendeta-pendeta Buddha menyebarkan ajarannya keseluruh penjuru dunia melalui jalur perdagangan tanpa menghitung kesulitan-kesulitan yang ditempuhnya. Mereka mendaki Himalaya untuk menyebarkan ajaran Buddha di Tibet. Dari Tibet mereka melanjutkan ke arah utara hingga sampai ke Cina. Kedatangan mereka itu biasanya disampaikan terlebih dahulu, sehingga ketika tiba di tempat tujuan mereka dapat bertemu dengan kalangan istana. Mereka biasanya mengajarkan agama dengan penuh ketekunan. Mereka juga membentuk sebuah *sanggha* dengan biksu-biksu setempat, sehingga muncul suatu ikatan langsung dengan India, tanah suci agama Buddha. Kedatangan para biksu dari India ke

negara-negara lain itu, memunculkan keinginan para penduduk daerah setempat untuk pergi ke India mempelajari agama Buddha lebih lanjut. Para biksu lokal itu kemudian kembali dengan membawa kitab-kitab suci, relik, dan kesan-kesan. Boschmenyebut gejala ini dengan “arus balik”.

Pengaruh Buddha di Indonesia dapat dijumpai pada beberapa temuan arkeologis. Satu bukti adalah ditemukannya arca Buddha terbuat dari perunggu di daerah Sempaga, Sulawesi Selatan. Menurut ciri-cirinya, arca Sempaga memperlihatkan langgam seni arca Amarawati dari India Selatan. Arca sejenis juga ditemukan di daerah Jember, Jawa Timur dan daerah Bukit Siguntang Sumatra Selatan. Di daerah Kota Bangun Kutai, Kalimantan Timur, juga ditemukan arca Buddha. Arca Buddha itu memperlihatkan ciri seni area dari India Utara. Kalau begitu kapan kebudayaan Hindu-Buddha dari India itu masuk ke Kepulauan Indonesia? Terdapat berbagai pendapat mengenai proses masuknya Hindu-Buddha atau sering disebut Hindunisasi. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai cara dan jalur proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia. Beberapa pendapat (teori) tersebut dijelaskan pada uraian berikut: *Pertama*, sering disebut dengan teori *Ksatria*. Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Selama ini belum ada ahli yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat petualangan para kaum ksatria.

Kedua, teori *Waisya*. Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan ditempuh melalui lautan yang menyebabkan mereka tergantung pada musim angin dan kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India. Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

Ketiga, teori *Brahmana*. Teori tersebut sesuai dengan pendapat J.C. van Leur bahwa Hindunisasi di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan-temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India. Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara

inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

Keempat, teori yang dinamakan teori *Arus Balik*. Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokohnyayang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan agama Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa masyarakat di Kepulauan Indonesia telah mencapai tingkatan tertentu sebelum munculnya kerajaan yang bersifat Hindu-Buddha. Melalui proses akulturisasi, budaya yang dianggap sesuai dengan karakteristik masyarakat diterima dengan menyesuaikan pada budaya masyarakat setempat pada masa itu.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Pakem
Kelas / Semester : X / 1 (Satu)
Mata Pelajaran : Sejarah
Materi Pokok : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

B. Kompetensi Inti

5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
6. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
7. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
8. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.6 Menganalisis perkembangan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada	4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia

kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	pada masa kini
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6.1 Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia 3.6.2 Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha 3.6.3 Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha 3.6.4 Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang	4.6.1 Menyusun bahan presentasi terkait kondisi masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha serta hasil kebudayaan yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini 4.5.2 Mempresentasikan hasil diskusi tentang kondisi masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha serta hasil kebudayaan yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi dan penugasan peserta didik mampu berpikir kritis dan kreatif dalam memahami kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, dan Kerajaan Kalingga. Dalam kegiatan pembelajaran kali ini peserta didik mampu menjelaskan keteladanan para pemimpin agama dan raja pada masa Hindu-Buddha. Diskusi membuat peserta didik mampu bekerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu memperoleh nilai-nilai yang terdapat didalam materi ini.

D. Materi pembelajaran (Terlampir)

- Kerajaan Kutai
- Kerajaan Tarumanegara
- Kerajaan Kalingga

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning
 Model : *Discovery Learning*
 Metode : Diskusi, ceramah, tanya jawab

G. Media dan Alat Pembelajaran

Media Pembelajaran : PPT dan gambar
 Alat Pembelajaran : LCD, papan tulis, dan spidol

H. Sumber Belajar

Sumber : Buku

- Tim penyusun. 2016. *Buku Guru Sejarah Indonesia Wajib X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2014. *Sejarah Indonesia Wajib X*. Jakarta: Kemendikbud.

II. Langkah-Langkah Pertemuan (2 X 45 menit)

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan		Guru mempersiapkan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. <ul style="list-style-type: none">• Memberi salam dan berdoa.• Guru mengkondisikan peserta didik dalam suasana yang menyenangkan agar siap mengikuti pembelajaran secara antusias dan bersungguh-sungguh.	Penguatan Karakter	10 Menit
2	Kegiatan Inti	Stimulasi (Stimulation)	Guru memberikan simulasi sebelum masuk ke pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. <ul style="list-style-type: none">• Peserta diberikan kesempatan kembali untuk bertanya apakah masih ada yang belum dimengerti pada pembelajaran yang sebelumnya.• Sedikit mengulas kembali mengenai teori-teori masuk	HOTS Kreatif Kritis Komunikasi Literasi pembelajaran	10 Menit

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
			dan berkembangnya Hindu-Buddha di Nusantara yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.		
		Pernyataan / Identifikasi Masalah (<i>Problem Statement</i>)	<p>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin sesuai dengan materi yang telah diterangkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas yang telah dibagi menjadi 8 kelompok pada pertemuan sebelumnya akan menyajikan hasil diskusinya dengan presentasi. • Peserta didik duduk menyesuaikan dengan kelompoknya. • Kelompok yang akan presentasi dipertemuan kali ini adalah kelompok dengan materi Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, dan Kerajaan Kalingga 	Kreatif Kritis Kolaboratif Komunikasi	5 Menit

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
		Pengolahan data (<i>Data Processing</i>)	<p>Peserta didik melakukan pengolahan data atau informasi yang telah diperoleh dengan berdiskusi dengan kelompoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik apabila kesulitan dalam mengolah data atau informasi yang didapatkannya. • Data dan diolah berupa awal berdirinya kerajaan, masa kejayaan kerajaan hingga runtuhnya kerajaan tersebut serta sisa-sisa kebudayaannya. • Data yang telah diperoleh oleh peserta didik yang akan presentasi disiapkan dalam bentuk <i>powerpoint</i>. 	Kreatif Kritis Kolaboratif Komunikatif	10 Menit
		Pembuktian (<i>Verification</i>)	<p>Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidak informasi yang didapatkannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kelompok Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, dan Kerajaan Kalingga bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya • Kelompok peserta didik lainnya dapat mengajukan pertanyaan terhadap kelompok peserta didik yang sedang presentasi • Guru bertindak sebagai sumber belajar bagi peserta didik dengan memberi konfirmasi atas jawaban 	Kreatif Kritis Kolaboratif Komunikatif	45 Menit

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
			peserta didik, atau mengungkap lebih jauh penyelidikan yang telah mereka lakukan		
		Menarik Kesimpulan (<i>Generalization</i>)	<p>Peserta didik menarik kesimpulan dari hasil diskusi mengenai Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, dan Kerajaan Kalingga yang telah dilaksanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik dalam menulis laporan hasil diskusi • Peserta didik secara berkelompok menuliskan laporan berupa kesimpulan hasil diskusi ketiga kelompok yang telah presentasi pada selembar kertas 	Kreatif Kritis Komunikatif	5 Menit
3	Penutup		<p>4. Guru mengajukan beberapa pertanyaan sebagai evaluasi proses pembelajaran</p> <p>5. Perwakilan peserta didik diminta untuk menyampaikan refleksi pembelajaran dan guru memberikan umpan balik</p> <p>6. Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang, dan menutup pelajaran dengan doa dan salam</p>	HOTS Kritis Komunikatif Penguatan Karakter	5 Menit

J. Penilaian (Proses dan Hasil belajar)

- Teknik penilaian : Tes dan Non Tes
- Bentuk Tes : Portofolio

a. Penilaian sikap

- observasi (melihat aktifitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung)

- jurnal
- b. Penilaian Pengetahuan
 - penugasan kelompok
 - penugasan portofolio (mengumpulkan laporan individu dan hasil diskusi)
- c. Penilaian Keterampilan
 - presentasi

Yogyakarta, 16 Oktober 2017

Mengetahui,
Guru mata pelajaran

Mahasiswa PLT

Sumilah, S. Pd
Penata, III / C
NIP. 19700924 200801 2 007

Eltrisna Sitompul
PLT UNY
NIM. 14406244011

Lampiran I : Instrumen Penilaian Sikap

RUBRIK OBSERVASI

Tanggung jawab	4	Selalu menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tepat waktu – selalu konsisten
	3	Sering menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tepat waktu mulai konsisten
	2	Kadang-kadang menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tepat waktu – belum konsisten
	1	Tidak pernah menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu – tidak konsisten
Rasa ingin tahu	4	Peserta didik selalu menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan selalu mencari informasi dari berbagai sumber
	3	Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan mencari informasi dari berbagai sumber
	2	Peserta didik cukup menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan mencari informasi dari berbagai sumber
	1	Peserta didik kurang atau tidak menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan mencari informasi dari berbagai sumber
Jujur	4	Selalu melaporkan data hasil pengamatan apa adanya, tidak menyontek, tidak memanipulasi data, dan mengakui kekurangannya, sudah konsisten.
	3	Sering melaporkan data hasil pengamatan apa adanya, tidak menyontek, tidak memanipulasi data, dan mengakui kekurangannya, mulai konsisten.
	2	Kadang melaporkan data hasil pengamatan apa adanya, tidak menyontek, tidak memanipulasi data, dan mengakui kekurangannya, belum konsisten.
	1	Tidak pernah melaporkan data hasil pengamatan apa adanya, tidak menyontek, tidak memanipulasi data, dan mengakui kekurangannya, tidak konsisten.
Kerjasama	4	Peserta didik selalu menunjukkan sikap kerjasama dengan bertanya dan selalu bertukar informasi/diskusi dengan kelompok
	3	Peserta didik sering menunjukkan sikap kerjasama dengan bertanya dan sering bertukar informasi/diskusi dengan kelompok
	2	Peserta didik kadang menunjukkan sikap kerjasama dengan bertanya dan kadang bertukar informasi/diskusi dengan kelompok
	1	Peserta didik kurang atau tidak menunjukkan sikap kerjasama dengan bertanya dan tidak bertukar informasi/diskusi dengan kelompok
Toleransi	4	Peserta didik selalu menunjukkan sikap toleransi dengan peserta didik yang lain/orang lain.
	3	Peserta didik sering menunjukkan sikap toleransi dengan peserta didik yang lain/orang lain.
	2	Peserta didik kadang menunjukkan sikap toleransi dengan peserta didik

		yang lain/orang lain.
	1	Peserta didik kurang atau tidak menunjukkan sikap toleransi dengan peserta didik yang lain/orang lain.
Santun	4	Peserta didik selalu menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap maupun tutur kata.
	3	Peserta didik sering menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap maupun tutur kata.
	2	Peserta didik kadang menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap maupun tutur kata.
	1	Peserta didik kurang atau tidak menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap maupun tutur kata.

Nilai : (Jumlah skor : 24) X 100

JURNAL

No	Hari / Tanggal	Nama peserta didik	Kelas	Kejadian	Keterangan/ Tindak lanjut
1.	Selasa, 24 Oktober 2017				
2.					
3.					

Lampiran II : Instrumen Penilaian Pengetahuan

Tugas Kelompok Terstruktur

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan	Waktu	Ket.
6.5 Menganalisis perkembangan kemasyarakatan, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	3.6.1 Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia	Peserta didik menuliskan mengenai perkembangan, kehidupan sosial ekonomi, hasil-hasil kebudayaan serta bukti-bukti dari keberadaan dari Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, dan Kerajaan Kalingga.	Dikumpulkan pada pertemuan tersebut	Tugas terstruktur kelompok
	3.6.2 Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha			
	3.6.3 Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha			
	3.6.4 Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang			

Rubrik Penilaian:

No	Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Keterangan
----	-----------	------------------	-------------------	------------

- 1 Tata bahasa
 - 2 Kelengkapan materi
 - 3 Kemampuan menjabarkan alasan
 - 4 Tampilan
- Nilai rata-rata

Kriteria penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lembar Penilaian Laporan Portofolio

No	Nama Peserta Didik	Tampilan	Aspek Penilaian			Skor Rata-rata	Nilai
			Kelengkapan	Tata Bahasa	Jawaban Pertanyaan		
1							
2							
3							
4							
5							
6							

Kriteria penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lampiran III : Instrumen Penilaian Keterampilan

Lembar Penilaian Presentasi

No.	Nama	Sikap (1)	Keaktifan (2)	Aspek Penilaian			Kerjasama (5)	Presentasi (6)	Total Skor
				Wawasan (3)	Kemampuan mengemukakan pendapat (4)				
1.									
2.									
3.									

Keterangan penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lembar Penilaian Kinerja Diskusi (Aktivitas dalam kelompok)

No	Nama Peserta didik	Kesungguhan dalam diskusi kelompok	Aspek Penilaian		Kerjasama	Total Skor
			Partisipasi dalam penyusunan bahan diskusi			
1.						
2.						
3.						

Keterangan penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lembar Penilaian Kinerja Diskusi (Aktivitas peserta didik)

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian			Total Skor
		Kesungguhan dalam diskusi kelompok	Partisipasi dalam penyusunan bahan diskusi	Kerjasama	
1.					
2.					
3.					

Keterangan penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lampiran IV : Materi

Kerajaan-Kerajaan Masa Hindu-Buddha

1. Kerajaan Kutai

Bicara soal perkembangan Kerajaan Kutai, tidak lepas dari sosok Raja Mulawarman. Kamu perlu memahami keberadaan Kerajaan Kutai, karena Kerajaan Kutai ini dipandang sebagai kerajaan Hindu-Buddha yang pertama di Indonesia. Kerajaan Kutai diperkirakan terletak di daerah Muarakaman di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Sungai Mahakam merupakan sungai yang cukup besar dan memiliki beberapa anak sungai. Daerah di sekitar tempat pertemuan antara Sungai Mahakam dengan anak sungainya diperkirakan merupakan letak Muarakaman dahulu. Sungai Mahakam dapat dilayari dari pantai sampai masuk ke Muarakaman, sehingga baik untuk perdagangan. Inilah posisi yang sangat menguntungkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sungguh Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam semesta dan tanah air Indonesia itu begitu kaya dan strategis. Hal ini perlu kita syukuri.

Untuk memahami perkembangan Kerajaan Kutai itu, tentu memerlukan sumber sejarah yang dapat menjelaskannya. Sumber sejarah Kutai yang utama adalah prasasti yang disebut yupa, yaitu berupa batu bertulis. Yupa juga sebagai tugu peringatan dari upacara kurban. Yupa ini dikeluarkan pada masa pemerintahan Raja Mulawarman. Prasasti Yupa ditulis dengan huruf pallawa dan bahasa sanskerta.

Dengan melihat bentuk hurufnya, para ahli berpendapat bahwa yupa dibuat sekitar abad ke-5 M. Hal menarik dalam prasasti itu adalah disebutkannya nama kakek Mulawarman yang bernama Kudungga. Kudungga berarti penguasa lokal yang setelah terkena pengaruh Hindu-Buddha daerahnya berubah menjadi kerajaan. Walaupun sudah mendapat pengaruh Hindu-Buddha namanya tetap Kudungga berbeda dengan puteranya yang bernama Aswawarman dan cucunya yang bernama Mulawarman. Oleh karena itu yang terkenal sebagai wamsakerta adalah Aswawarman.

Coba pelajaran apa yang dapat kita peroleh dengan persoalan nama di dalam satu keluarga Kudungga itu? Satu di antara yupa itu memberi informasi penting tentang silsilah Raja Mulawarman. Diterangkan bahwa Kudungga mempunyai putra bernama Aswawarman. Raja Aswawarman dikatakan seperti Dewa Ansuman (Dewa Matahari). Aswawarman mempunyai tiga anak, tetapi yang terkenal adalah Mulawarman. Raja Mulawarman dikatakan sebagai raja yang terbesar di Kutai. Ia pemeluk agama Hindu Siwa yang setia. Tempat sucinya dinamakan Waprakeswara. Ia juga dikenal sebagai raja yang sangat dekat dengan kaum brahmana dan rakyat. Raja Mulawarman sangat dermawan. Ia mengadakan kurban emas dan 20.000 ekor lembu untuk para brahmana. Oleh karena itu, sebagai rasa terima kasih dan peringatan mengenai upacara kurban, para brahmana mendirikan sebuah yupa.

Pada masa pemerintahan Mulawarman, Kutai mengalami zaman keemasan. Kehidupan ekonomi pun mengalami perkembangan. Kutai

terletak di tepi sungai, sehingga masyarakatnya melakukan pertanian. Selain itu, mereka banyak yang melakukan perdagangan. Bahkan diperkirakan sudah terjadi hubungan dagang dengan luar. Jalur perdagangan internasional dari India melewati Selat Makassar, terus ke Filipina dan sampai di Cina. Dalam pelayarannya dimungkinkan para pedagang itu singgah terlebih dahulu di Kutai. Dengan demikian, Kutai semakin ramai dan rakyat hidup makmur. Satu di antara yupa di Kerajaan Kutai berisi keterangan yang artinya: “Sang Mulawarman, raja yang mulia dan terkemuka, telah memberi sedekah 20.000 ekor sapi kepada para brahmana yang seperti api, (bertempat) di dalam tanah yang sangat suci (bernama) Waprakeswara”.

2. Kerajaan Tarumanegara

Sejarah tertua yang berkaitan dengan pengendalian banjir dan sistem pengairan adalah pada masa Kerajaan Tarumanegara. Untuk mengendalikan banjir dan usaha pertanian yang diduga di wilayah Jakarta saat ini, maka Raja Purnawarman menggali Sungai Candrabaga. Setelah selesai melakukan penggalian sungai maka raja mempersembahkan 1.000 ekor lembu kepada brahmana. Berkat sungai itulah penduduk Tarumanegara menjadi makmur. Siapakah Raja Purnawarman itu? Purnawarman adalah raja terkenal dari Tarumanegara. Perlu kamu pahami bahwa setelah Kerajaan Kutai berkembang di Kalimantan Timur, di Jawa bagian barat muncul Kerajaan Tarumanegara. Kerajaan ini terletak tidak jauh dari pantai utara Jawa bagian barat. Berdasarkan prasasti-prasasti yang ditemukan letak pusat Kerajaan Tarumanegara diperkirakan berada di antara Sungai Citarum dan Cisadane.

Kalau mengingat namanya Tarumanegara, dan kata taruma mungkin berkaitan dengan kata *tarum* yang artinya nila. Kata *tarum* dipakai sebagai nama sebuah sungai di Jawa Barat, yakni Sungai Citarum. Mungkin juga letak Tarumanegara dekat dengan aliran Sungai Citarum. Kemudian berdasarkan Prasasti Tugu, Purbacaraka memperkirakan pusatnya ada di daerah Bekasi. Sumber sejarah Tarumanegara yang utama adalah beberapa prasasti yang telah ditemukan. Berkaitan dengan perkembangan Kerajaan Tarumanegara, telah ditemukan tujuh buah prasasti. Prasasti-prasasti itu berhuruf pallawa dan berbahasa sanskerta. Prasasti itu adalah:

a. Prasasti Tugu

Inskripsi yang dikeluarkan oleh Purnawarman ini ditemukan di Kampung batutumbuh, Desa Tugu, dekat Tanjungpriuk, Jakarta. Dituliskan dalam lima baris tulisan beraksara pallawa dan bahasa sanskerta. Inskripsi tersebut isinya sebagai berikut: “Dulu (kali yang bernama) Candrabhaga telah digali oleh maharaja yang mulia dan mempunyai lengan kencang dan kuat, (yakni Raja Purnawarman), untuk mengalirkannya ke laut, setelah (kali ini) sampai di istana kerajaan yang termashur. Pada tahun ke-22 dari tahta Yang Mulia Raja Purnawarman yang berkilauan-kilauan karena kepandaian dan

kebijaksanaannya serta menjadi panji-panji segala raja, (maka sekarang) beliau memerintahkan pula menggali kali yang permai dan berair jernih, Gomati namanya, setelah kali itu mengalir di tengah-tengah tanah kediaman Yang Mulia Sang Pandeta Nenekda (Sang Purnawarman). Pekerjaan ini dimulai pada hari yang baik, tanggal delapan paroh gelap bulan *Phalguna* dan selesai pada tanggal 13 paroh terang bulan *Caitra*, jadi hanya dalam 21 hari saja, sedang galian itu panjangnya 6.122 busur (± 11 km). Selamatan baginya dilakukan oleh brahmana disertai persembahan 1.000 ekor sapi”.

b. Prasasti Ciaruteun

Prasasti ini ditemukan di Kampung Muara, Desa Ciaruteun Hilir, Cibungbulang, Bogor. Prasasti terdiri atas dua bagian, yaitu Inskripsi A yang dipahatkan dalam empat baris tulisan beraksara pallawa dan bahasa sanskerta, dan Inskripsi B yang terdiri dari satu baris tulisan yang belum dapat dibaca dengan jelas. Inskripsi ini disertai pula gambar sepasang telapak kaki. Inskripsi A isinya sebagai berikut: “ini (bekas) dua kaki, yang seperti kaki Dewa Wisnu, ialah kaki Yang Mulia Sang Purnawarman, raja di negeri Taruma, raja yang gagah berani di dunia”. Beberapa sarjana telah berusaha membaca inskripsi B, namun hasilnya belum memuaskan. Inskripsi B ini dibaca oleh J.L.A. Brandes sebagai *Cri Tji aroe? Eun waca (Cri Ciaru?eun wasa)*, sedangkan H. Kern membacanya *Purnavarmma-padam* yang berarti “telapak kaki Purnawarman”.

c. Prasasti Kebon Kopi

Prasasti ini ditemukan di Kampung Muara, Desa Ciaruteun Hilir, Cibungbulang, Bogor. Prasastinya dipahatkan dalam satu baris yang diapit oleh dua buah pahatan telapak kaki gajah. Isinya sebagai berikut: “Di sini tampak sepasang telapak kaki..... yang seperti (telapak kaki) Airawata, gajah penguasa Taruma (yang) agung dalam..... dan (?) kejayaan”.

d. Prasasti Muara Cianten

Terletak di muara Kali Cianten, Kampung Muara, Desa Ciaruteun Hilir, Cibungbulang, Bogor. Inskripsi ini belum dapat dibaca. Inskripsi ini dipahatkan dalam bentuk “aksara” yang menyerupai sulur-suluran, dan oleh para ahli disebut aksara ikal.

e. Prasasti Jambu (Pasir Koleangkak)

Terletak di sebuah bukit (pasir) Koleangkak, Desa Parakan Muncang, Nanggung, Bogor. Inskripsinya dituliskan dalam dua baris tulisan dengan aksara pallawa dan bahasa sansekerta. Isinya sebagai berikut: “Gagah, mengagumkan dan jujur terhadap tugasnya, adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termashur Sri Purnawarman, yang sekali waktu (memerintah) di Tarumanegara dan yang baju zirahnya yang terkenal tiada dapat ditembus senjata musuh. Ini adalah sepasang telapak kakinya, yang senantiasa berhasil menggempur musuh, hormat kepada para pangeran, tetapi merupakan duri dalam daging musuh-musuhnya”.

f. Prasasti Cidanghiang (Lebak)

Terletak di tepi kali Cidanghiang, Desa Lebak, Munjul, Banten Selatan. Dituliskan dalam dua baris tulisan beraksara pallawa dan bahasa sanskerta. Isinya sebagai berikut: “Inilah (tanda) keperwiraan, keagungan, dan keberanian yang sesungguhnya dari Raja Dunia, Yang Mulia Purnwarman, yang menjadi panji sekalian raja-raja.

g. Prasasti Pasir Awi

Inskripsi ini terdapat di sebuah bukit bernama Pasir Awi, di kawasan perbukitan Desa Sukamakmur, Jonggol, Bogor, Inskripsi prasasti ini tidak dapat dibaca karena inskripsi ini lebih berupa gambar (piktograf) dari pada tulisan. Di bagian atas inskripsi terdapat sepasang telapak kaki.

Pemerintahan dan Kehidupan Masyarakat

Kerajaan Tarumanegara mulai berkembang pada abad ke-5 M. Raja yang sangat terkenal adalah Purnawarman. Ia dikenal sebagai raja yang gagah berani dan tegas. Ia juga dekat dengan para brahmana, pangeran, dan rakyat. Ia raja yang jujur, adil, dan arif dalam memerintah. Daerahnya cukup luas sampai ke daerah Banten. Kerajaan Tarumanegara telah menjalin hubungan dengan kerajaan lain, misalnya dengan Cina.

Dalam kehidupan agama, sebagian besar masyarakat Tarumanegara memeluk agama Hindu. Sedikit yang beragama Buddha dan masih ada yang mempertahankan agama nenek moyang (animisme). Berdasarkan berita dari Fa-Hien, di To-lomo (Tarumanegara) terdapat tiga agama, yakni agama Hindu, agama Buddha dan kepercayaan animisme. Raja memeluk agama Hindu. Sebagai bukti, pada prasasti Ciaruteun ada tapak kaki raja yang diibaratkan tapak kaki Dewa Wisnu. Sumber Cina lainnya menyatakan bahwa, pada masa Dinasti T'ang terjadi hubungan perdagangan dengan Jawa. Barangbarang yang diperdagangkan adalah kulit penyu, emas, perak, cula badak, dan gading gajah. dituliskan pula bahwa penduduk daerah itu pandai membuat minuman keras yang terbuat dari bunga kelapa.

Rakyat Tarumanegara hidup aman dan tenteram. Pertanian merupakan mata pencaharian pokok. Di samping itu, perdagangan juga berkembang. Kerajaan Tarumanegara mengadakan hubungan dagang dengan Cina dan India. Untuk memajukan bidang pertanian, raja memerintahkan pembangunan irigasi dengan cara menggali sebuah saluran sepanjang 6112 tumbak (± 11 km). Saluran itu disebut dengan Sungai Gomati. Saluran itu selain berfungsi sebagai irigasi juga untuk mencegah bahaya banjir.

3. Kerajaan Kalingga

Ratu Sima adalah penguasa di Kerajaan Kalingga. Ia digambarkan sebagai seorang pemimpin wanita yang tegas dan taat terhadap peraturan yang berlaku dalam kerajaan itu. Kerajaan Kalingga atau Holing, diperkirakan terletak di Jawa bagian tengah. Nama Kalingga berasal dari

Kalinga, nama sebuah kerajaan di India Selatan. Menurut berita Cina, di sebelah timur Kalingga ada Po-li (Bali sekarang), di sebelah barat Kalingga terdapat To-po-Teng (Sumatra). Sementara di sebelah utara Kalingga terdapat Chen-la (Kamboja) dan sebelah selatan berbatasan dengan samudra. Oleh karena itu, lokasi Kerajaan Kalingga diperkirakan terletak di Kecamatan Keling, Jepara, Jawa Tengah atau di sebelah utara Gunung Muria.

Sumber utama mengenai Kerajaan Kalingga adalah berita Cina, misalnya berita dari Dinasti T'ang. Sumber lain adalah Prasasti Tuk Mas di lereng Gunung Merbabu. Melalui berita Cina, banyak hal yang kita ketahui tentang perkembangan Kerajaan Kalingga dan kehidupan masyarakatnya. Kerajaan Kalingga berkembang kira-kira abad ke-7 sampai ke-9 M.

Pemerintahan dan Kehidupan Masyarakat

Raja yang paling terkenal pada masa Kerajaan Kalingga adalah seorang raja wanita yang bernama Ratu Sima. Ia memerintah sekitar tahun 674 M. Ia dikenal sebagai raja yang tegas, jujur, dan sangat bijaksana. Hukum dilaksanakan dengan tegas dan seadil-adilnya. Rakyat patuh terhadap semua peraturan yang berlaku. Untuk mencoba kejujuran rakyatnya, Ratu Sima pernah mencobanya, dengan meletakkan pundi-pundi di tengah jalan. Ternyata sampai waktu yang lama tidak ada yang mengusik pundi-pundi itu. Akan tetapi, pada suatu hari ada anggota keluarga istana yang sedang jalan-jalan, menyentuh kantong pundi-pundi dengan kakinya. Hal ini diketahui Ratu Sima. Anggota keluarga istana itu dinilai salah dan harus diberi hukuman mati. Akan tetapi atas usul persidangan para menteri, hukuman itu diperingan dengan hukuman potong kaki. Kisah ini menunjukkan, begitu tegas dan adilnya Ratu Sima. Ia tidak membedakan antara rakyat dan anggota kerabatnya sendiri.

Agama utama yang dianut oleh penduduk Kalingga pada umumnya adalah Buddha. Agama Buddha berkembang pesat. Bahkan pendeta Cina yang bernama Hwi-ning datang di Kalingga dan tinggal selama tiga tahun. Selama di Kalingga, ia menerjemahkan kitab suci agama Buddha Hinayana ke dalam bahasa Cina. Dalam usaha menerjemahkan kitab itu Hwi-ning dibantu oleh seorang pendeta bernama Janabadra. Kepemimpinan raja yang adil, menjadikan rakyat hidup teratur, aman, dan tenteram. Mata pencaharian penduduk pada umumnya adalah bertani, karena wilayah Kalingga subur untuk pertanian. Di samping itu, penduduk juga melakukan perdagangan. Kerajaan Kalingga mengalami kemunduran kemungkinan akibat serangan Sriwijaya yang menguasai perdagangan. Serangan tersebut mengakibatkan pemerintahan Kijen menyingkir ke Jawa bagian timur atau mundur ke pedalaman Jawa bagian tengah antara tahun 742 -755 M.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Pakem
Kelas / Semester : X / 1 (Satu)
Mata Pelajaran : Sejarah
Materi Pokok : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

C. Kompetensi Inti

9. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
10. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
11. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
12. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.6 Menganalisis perkembangan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada	4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia

kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	pada masa kini
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6.1 Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia 3.6.2 Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha 3.6.3 Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha 3.6.4 Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang	4.6.1 Menyusun bahan presentasi terkait kondisi masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha serta hasil kebudayaan yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini 4.5.2 Mempresentasikan hasil diskusi tentang kondisi masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha serta hasil kebudayaan yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi dan penugasan peserta didik mampu berpikir kritis dan kreatif dalam memahami kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Mataram Kuno, dan Kerajaan Kediri. Dalam kegiatan pembelajaran kali ini peserta didik mampu menjelaskan keteladanan para pemimpin agama dan raja pada masa Hindu-Buddha. Diskusi membuat peserta didik mampu bekerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu memperoleh nilai-nilai yang terdapat didalam materi ini.

D. Materi pembelajaran (Terlampir)

- Kerajaan Sriwijaya
- Kerajaan Mataram Kuno
- Kerajaan Kediri

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning
 Model : *Discovery Learning*
 Metode : Diskusi, ceramah, tanya jawab

G. Media dan Alat Pembelajaran

Media Pembelajaran : PPT dan gambar
 Alat Pembelajaran : LCD, papan tulis, dan spidol

H. Sumber Belajar

Sumber : Buku

- Tim penyusun. 2016. *Buku Guru Sejarah Indonesia Wajib X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2014. *Sejarah Indonesia Wajib X*. Jakarta: Kemendikbud.

III. Langkah-Langkah Pertemuan (2 X 45 menit)

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan		<p>Guru mempersiapkan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan berdoa. • Guru mengkondisikan peserta didik dalam suasana yang menyenangkan agar siap mengikuti pembelajaran secara antusias dan bersungguh-sungguh. 	Penguatan Karakter	10 Menit
2	Kegiatan Inti	Stimulasi (Stimulation)	<p>Guru memberikan simulasi sebelum masuk ke pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta diberikan kesempatan kembali untuk bertanya apakah masih ada yang belum dimengerti pada pembelajaran yang sebelumnya. • Sedikit mengulas kembali mengenai Kerajaan Kutai, 	HOTS Kreatif Kritis Komunikasi Literasi pembelajaran	10 Menit

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
-----	-----------------	--------	----------	-------------------------------------	---------------

Kerajaan Tarumanegara, dan Kerajaan Kalingga yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

Pernyataan / Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin sesuai dengan materi yang telah diterangkan.

- Kelas yang telah dibagi menjadi 8 kelompok pada pertemuan sebelumnya akan menyajikan hasil diskusinya dengan presentasi.
- Peserta didik duduk menyesuaikan dengan kelompoknya.
- Kelompok yang akan presentasi dipertemuan kali ini adalah kelompok dengan materi Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Mataram Kuno, dan Kerajaan Kediri.

Kreatif
Kritis
Kolaboratif
Komunikasi

5
Menit

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
		Pengolahan data (<i>Data Processing</i>)	<p>Peserta didik melakukan pengolahan data atau informasi yang telah diperoleh dengan berdiskusi dengan kelompoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik apabila kesulitan dalam mengolah data atau informasi yang didapatkannya. • Data dan diolah berupa awal berdirinya kerajaan, masa kejayaan kerajaan hingga runtuhnya kerajaan tersebut serta sisa-sisa kebudayaannya. • Data yang telah diperoleh oleh peserta didik yang akan presentasi disiapkan dalam bentuk <i>powerpoint</i>. 	Kreatif Kritis Kolaboratif Komunikatif	10 Menit
		Pembuktian (<i>Verification</i>)	<p>Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidak informasi yang didapatkannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kelompok Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Mataram Kuno, dan Kerajaan Kediri bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya • Kelompok peserta didik lainnya dapat mengajukan pertanyaan terhadap kelompok peserta didik yang sedang presentasi • Guru bertindak sebagai sumber belajar bagi peserta didik dengan memberi konfirmasi atas jawaban 	Kreatif Kritis Kolaboratif Komunikatif	45 Menit

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
			peserta didik, atau mengungkap lebih jauh penyelidikan yang telah mereka lakukan		
		Menarik Kesimpulan (<i>Generalization</i>)	<p>Peserta didik menarik kesimpulan dari hasil diskusi mengenai Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Mataram Kuno, dan Kerajaan Kediri yang telah dilaksanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik dalam menulis laporan hasil diskusi • Peserta didik secara berkelompok menuliskan laporan berupa kesimpulan hasil diskusi ketiga kelompok yang telah presentasi pada selemba kertas 	Kreatif Kritis Komunikatif	5 Menit
3	Penutup		<p>7. Guru mengajukan beberapa pertanyaan sebagai evaluasi proses pembelajaran</p> <p>8. Perwakilan peserta didik diminta untuk menyampaikan refleksi pembelajaran dan guru memberikan umpan balik</p> <p>9. Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang, dan menutup pelajaran dengan doa dan salam</p>	HOTS Kritis Komunikatif Penguatan Karakter	5 Menit

J. Penilaian (Proses dan Hasil belajar)

- Teknik penilaian : Tes dan Non Tes
- Bentuk Tes : Portofolio

a. Penilaian sikap

- observasi (melihat aktifitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung)

- jurnal
- b. Penilaian Pengetahuan
 - penugasan kelompok
 - penugasan portofolio (mengumpulkan laporan individu dan hasil diskusi)
- c. Penilaian Keterampilan
 - presentasi

Mengetahui,
Guru mata pelajaran

Sumilah, S. Pd
Penata, III / C
NIP. 19700924 200801 2 007

Yogyakarta, 23 Oktober 2017

Mahasiswa PLT

Eltrisna Sitompul
PLT UNY
NIM. 14406244011

Lampiran I : Instrumen Penilaian Sikap

RUBRIK OBSERVASI

Tanggung jawab	4	Selalu menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tepat waktu – selalu konsisten
	3	Sering menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tepat waktu mulai konsisten
	2	Kadang-kadang menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tepat waktu – belum konsisten
	1	Tidak pernah menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu – tidak konsisten
Rasa ingin tahu	4	Peserta didik selalu menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan selalu mencari informasi dari berbagai sumber
	3	Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan mencari informasi dari berbagai sumber
	2	Peserta didik cukup menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan mencari informasi dari berbagai sumber
	1	Peserta didik kurang atau tidak menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan mencari informasi dari berbagai sumber
Jujur	4	Selalu melaporkan data hasil pengamatan apa adanya, tidak menyontek, tidak memanipulasi data, dan mengakui kekurangannya, sudah konsisten.
	3	Sering melaporkan data hasil pengamatan apa adanya, tidak menyontek, tidak memanipulasi data, dan mengakui kekurangannya, mulai konsisten.
	2	Kadang melaporkan data hasil pengamatan apa adanya, tidak menyontek, tidak memanipulasi data, dan mengakui kekurangannya, belum konsisten.
	1	Tidak pernah melaporkan data hasil pengamatan apa adanya, tidak menyontek, tidak memanipulasi data, dan mengakui kekurangannya, tidak konsisten.
Kerjasama	4	Peserta didik selalu menunjukkan sikap kerjasama dengan bertanya dan selalu bertukar informasi/diskusi dengan kelompok
	3	Peserta didik sering menunjukkan sikap kerjasama dengan bertanya dan sering bertukar informasi/diskusi dengan kelompok
	2	Peserta didik kadang menunjukkan sikap kerjasama dengan bertanya dan kadang bertukar informasi/diskusi dengan kelompok
	1	Peserta didik kurang atau tidak menunjukkan sikap kerjasama dengan bertanya dan tidak bertukar informasi/diskusi dengan kelompok
Toleransi	4	Peserta didik selalu menunjukkan sikap toleransi dengan peserta didik yang lain/orang lain.
	3	Peserta didik sering menunjukkan sikap toleransi dengan peserta didik yang lain/orang lain.
	2	Peserta didik kadang menunjukkan sikap toleransi dengan peserta didik

		yang lain/orang lain.
	1	Peserta didik kurang atau tidak menunjukkan sikap toleransi dengan peserta didik yang lain/orang lain.
Santun	4	Peserta didik selalu menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap maupun tutur kata.
	3	Peserta didik sering menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap maupun tutur kata.
	2	Peserta didik kadang menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap maupun tutur kata.
	1	Peserta didik kurang atau tidak menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap maupun tutur kata.

Nilai : (Jumlah skor : 24) X 100

JURNAL

No	Hari / Tanggal	Nama peserta didik	Kelas	Kejadian	Keterangan/ Tindak lanjut
1.	Selasa, 24 Oktober 2017				
2.					
3.					

Lampiran II : Instrumen Penilaian Pengetahuan

Tugas Kelompok Terstruktur

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan	Waktu	Ket.
9.5 Menganalisis perkembangan kemasyarakatan, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	3.6.5 Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia	Peserta didik menuliskan mengenai perkembangan, kehidupan sosial ekonomi, hasil-hasil kebudayaan serta bukti-bukti dari keberadaan dari Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Mataram Kuno dan Kerajaan Kediri.	Dikumpulkan pada pertemuan tersebut	Tugas terstruktur kelompok
	3.6.6 Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha			
	3.6.7 Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha			
	3.6.8 Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang			

Rubrik Penilaian:

No	Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Keterangan
1	Tata bahasa			

- 2 Kelengkapan materi
 - 3 Kemampuan menjabarkan alasan
 - 4 Tampilan
- Nilai rata-rata

Kriteria penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lembar Penilaian Laporan Portofolio

No	Nama Peserta Didik	Tampilan	Aspek Penilaian			Skor Rata-rata	Nilai
			Kelengkapan	Tata Bahasa	Jawaban Pertanyaan		
1							
2							
3							
4							
5							
6							

Kriteria penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lampiran III : Instrumen Penilaian Keterampilan

Lembar Penilaian Presentasi

No.	Nama	Aspek Penilaian						Total Skor
		Sikap (1)	Keaktifan (2)	Wawasan (3)	Kemampuan mengemukakan pendapat (4)	Kerjasama (5)	Presentasi (6)	
1.								
2.								
3.								

Keterangan penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lembar Penilaian Kinerja Diskusi (Aktivitas dalam kelompok)

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian			Total Skor
		Kesungguhan dalam diskusi kelompok	Partisipasi dalam penyusunan bahan diskusi	Kerjasama	
1.					
2.					
3.					

Keterangan penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lembar Penilaian Kinerja Diskusi (Aktivitas peserta didik)

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian			Total Skor
		Kesungguhan dalam diskusi kelompok	Partisipasi dalam penyusunan bahan diskusi	Kerjasama	
1.					
2.					
3.					

Keterangan penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Kerajaan-Kerajaan Masa Hindu-Buddha

10. Kerajaan Sriwijaya

Sejak permulaan tarikh Masehi, hubungan dagang antara, India dengan Kepulauan Indonesia sudah ramai. Daerah pantai timur Sumatra menjadi jalur perdagangan yang ramai dikunjungi para pedagang. Kemudian, muncul pusat-pusat perdagangan yang berkembang menjadi pusat kerajaan. Kerajaan-kerajaan kecil di pantai Sumatra bagian timur sekitar abad ke-7, antara lain Tulangbawang, Melayu, dan Sriwijaya. Dari ketiga kerajaan itu, yang kemudian berhasil berkembang dan mencapai kejayaannya adalah Sriwijaya. Kerajaan Melayu juga sempat berkembang, dengan pusatnya di Jambi. Pada tahun 692 M, Sriwijaya mengadakan ekspansi ke daerah sekitar Melayu. Melayu dapat ditaklukkan dan berada di bawah kekuasaan Sriwijaya. Letak pusat Kerajaan Sriwijaya ada berbagai pendapat. Ada yang berpendapat bahwa pusat Kerajaan Sriwijaya ada di Palembang, ada yang berpendapat di Jambi, bahkan ada yang berpendapat di luar Indonesia. Akan tetapi, pendapat yang banyak didukung oleh para ahli, pusat Kerajaan Sriwijaya berlokasi di Palembang, di dekat pantai dan di tepi Sungai Musi. Ketika pusat Kerajaan Sriwijaya di Palembang mulai menunjukkan kemunduran, Sriwijaya berpindah ke Jambi.

Sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya yang penting adalah prasasti. Prasasti-prasasti itu ditulis dengan huruf pallawa. Bahasa yang dipakai Melayu Kuno. Beberapa prasasti itu antara lain sebagai berikut.

1. Prasasti Kedukan Bukit

Prasasti Kedukan Bukit ditemukan di tepi Sungai Tatang, dekat Palembang. Prasasti ini berangka tahun 605 Saka (683 M). Isinya antara lain menerangkan bahwa seorang bernama Dapunta Hyang mengadakan perjalanan suci (*siddhayatra*) dengan menggunakan perahu. Ia berangkat dari Minangatamwan dengan membawa tentara 20.000 personel.

2. Prasasti Talang Tuo

Prasasti Talang Tuo ditemukan di sebelah barat Kota Palembang di daerah Talang Tuo. Prasasti ini berangka tahun 606 Saka (684 M). Isinya menyebutkan tentang pembangunan sebuah taman yang disebut Sriksetra. Taman ini dibuat oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga.

3. Prasasti Telaga Batu

Prasasti Telaga Batu ditemukan di Palembang. Prasasti ini tidak berangka tahun. Isinya terutama tentang kutukankutukan yang menakutkan bagi mereka yang berbuat kejahatan.

4. Prasasti Kota Kapur

Prasasti Kota Kapur ditemukan di Pulau Bangka, berangka tahun 608 Saka (656 M). Isinya terutama permintaan kepada para dewa untuk menjaga kedatuan Sriwijaya, dan menghukum setiap orang yang bermaksud jahat.

5. Prasasti Karang Berahi

Prasasti Karang Berahi ditemukan di Jambi, berangka tahun 608 saka (686 M). Isinya sama dengan isi Prasasti Kota Kapur. Beberapa prasasti yang lain, yakni Prasasti Ligor berangka tahun 775 M ditemukan di Ligor, Semenanjung Melayu, dan Prasasti Nalanda di India Timur. Di samping prasasti-prasasti tersebut, berita Cina juga merupakan sumber sejarah Sriwijaya yang penting. Misalnya berita dari I-tsing, yang pernah tinggal di Sriwijaya.

Perkembangan Kerajaan Sriwijaya

Ada beberapa faktor yang mendorong perkembangan Sriwijaya antara lain:

- a. Letak geografis dari Kota Palembang. Palembang sebagai pusat pemerintahan terletak di tepi Sungai Musi. Di depan muara Sungai Musi terdapat pulau-pulau yang berfungsi sebagai pelindung pelabuhan di Muara Sungai Musi. Keadaan seperti ini sangat tepat untuk kegiatan pemerintahan dan pertahanan. Kondisi itu pula menjadikan Sriwijaya sebagai jalur perdagangan internasional dari India ke Cina, atau sebaliknya. Juga kondisi sungai-sungai yang besar, perairan laut yang cukup tenang, serta penduduknya yang berbakat sebagai pelaut ulung.
- b. Runtuhnya Kerajaan Funan di Vietnam akibat serangan Kamboja. Hal ini telah memberi kesempatan Sriwijaya untuk cepat berkembang sebagai negara maritim.

Perkembangan Politik dan Pemerintahan

Kerajaan Sriwijaya mulai berkembang pada abad ke-7. Pada awal pemerintahan, raja disebut dengan Dapunta Hyang. Dalam Prasasti Kedukan Bukit dan Talang Tuo telah ditulis sebutan Dapunta Hyang. Pada abad ke-7, Dapunta Hyang banyak melakukan usaha perluasan daerah. Daerah-daerah yang berhasil dikuasai antara lain sebagai berikut.

- a. Tulang-Bawang yang terletak di daerah Lampung.
- b. Daerah Kedah yang terletak di pantai barat Semenanjung Melayu. Daerah ini sangat penting artinya bagi usaha pengembangan perdagangan dengan India. Menurut I-tsing, penaklukan Sriwijaya atas Kedah berlangsung antara tahun 682-685 M.
- c. Pulau Bangka yang terletak di pertemuan jalan perdagangan internasional, merupakan daerah yang sangat penting. Daerah ini dapat dikuasai Sriwijaya pada tahun 686 M berdasarkan Prasasti Kota Kapur. Sriwijaya juga diceritakan berusaha menaklukkan Bhumi Java yang tidak setia kepada Sriwijaya. Bhumi Java yang dimaksud adalah Jawa, khususnya Jawa bagian barat.
- d. Daerah Jambi terletak di tepi Sungai Batanghari. Daerah ini memiliki kedudukan yang penting, terutama untuk memperlancar perdagangan

di pantai timur Sumatra. Penaklukan ini dilaksanakan kira-kira tahun 686 M (Prasasti Karang Berahi).

- e. Tanah Genting Kra merupakan tanah genting bagian utara Semenanjung Melayu. Kedudukan Tanah Genting Kra sangat penting. Jarak antara pantai barat dan pantai timur di tanah genting sangat dekat, sehingga para pedagang dari Cina berlabuh dahulu di pantai timur dan membongkar barang dagangannya untuk diangkut dengan pedati ke pantai barat. Kemudian mereka berlayar ke India. Penguasaan Sriwijaya atas Tanah Genting Kra dapat diketahui dari Prasasti Ligor yang berangka tahun 775 M.
- f. Kerajaan Kalingga dan Mataram Kuno. Menurut berita Cina, diterangkan adanya serangan dari barat, sehingga mendesak Kerajaan Kalingga pindah ke sebelah timur. Diduga yang melakukan serangan adalah Sriwijaya. Sriwijaya ingin menguasai Jawa bagian tengah karena pantai utara Jawa bagian tengah juga merupakan jalur perdagangan yang penting.

Sriwijaya terus melakukan perluasan daerah, sehingga Sriwijaya menjadi kerajaan yang besar. Untuk lebih memperkuat pertahanannya, pada tahun 775 M dibangunlah sebuah pangkalan di daerah Ligor. Waktu itu yang menjadi raja adalah Darmasetra.

Raja yang terkenal dari Kerajaan Sriwijaya adalah Balaputradewa. Ia memerintah sekitar abad ke-9 M. Pada masa pemerintahannya, Sriwijaya berkembang pesat dan mencapai zaman keemasan. Balaputradewa adalah keturunan dari Dinasti Syailendra, yakni putra dari Raja Samaratunga dengan Dewi Tara dari Sriwijaya. Hal tersebut diterangkan dalam Prasasti Nalanda. Balaputradewa adalah seorang raja yang besar di Sriwijaya. Raja Balaputradewa menjalin hubungan erat dengan Kerajaan Benggala yang saat itu diperintah oleh Raja Dewapala Dewa. Raja ini menghadiahkan sebidang tanah kepada Balaputradewa untuk pendirian sebuah asrama bagi para pelajar dan siswa yang sedang belajar di Nalanda, yang dibiayai oleh Balaputradewa, sebagai “dharma”. Hal itu tercatat dengan baik dalam Prasasti Nalanda, yang saat ini berada di Universitas Nawa Nalanda, India. Bahkan bentuk asrama itu mempunyai kesamaan arsitektur dengan Candi Muara Jambi, yang berada di Provinsi Jambi saat ini. Hal tersebut menandakan Sriwijaya memperhatikan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan agama Buddha dan bahasa Sanskerta bagi generasi mudanya. Pada tahun 990 M yang menjadi Raja Sriwijaya adalah Sri Sudamaniwarmadewa. Pada masa pemerintahan raja itu terjadi serangan Raja Darmawangsa dari Jawa bagian Timur. Akan tetapi, serangan itu berhasil digagalkan oleh tentara Sriwijaya. Sri Sudamaniwarmadewa kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Marawijayottunggawarman. Pada masa pemerintahan Marawijayottunggawarman, Sriwijaya membina hubungan dengan Raja Rajaraya I dari Colamandala. Pada masa itu, Sriwijaya terus mempertahankan kebesarannya.

Untuk mengurus setiap daerah kekuasaan Sriwijaya, dipercayakan kepada seorang Rakryan (wakil raja di daerah). Dalam hal ini Sriwijaya sudah mengenal struktur pemerintahan.

Perkembangan Ekonomi

Pada mulanya penduduk Sriwijaya hidup dengan bertani. Akan tetapi karena Sriwijaya terletak di tepi Sungai Musi dekat pantai, maka perdagangan menjadi cepat berkembang. Perdagangan kemudian menjadi mata pencaharian pokok. Perkembangan perdagangan didukung oleh keadaan dan letak Sriwijaya yang strategis. Sriwijaya terletak di persimpangan jalan perdagangan internasional. Para pedagang Cina yang akan ke India singgah dahulu di Sriwijaya, begitu juga para pedagang dan India yang akan ke Cina. Di Sriwijaya para pedagang melakukan bongkar muat barang dagangan. Dengan demikian, Sriwijaya semakin ramai dan berkembang menjadi pusat perdagangan. Sriwijaya mulai menguasai perdagangan nasional maupun internasional di kawasan perairan Asia Tenggara. Perairan di Laut Natuna, Selat Malaka, Selat Sunda, dan Laut Jawa berada di bawah kekuasaan Sriwijaya.

Tampilnya Sriwijaya sebagai pusat perdagangan, memberikan kemakmuran bagi rakyat dan Negara Sriwijaya. Kapal-kapal yang singgah dan melakukan bongkar muat, harus membayar pajak. Dalam kegiatan perdagangan, Sriwijaya mengeksport gading, kulit, dan beberapa jenis binatang liar, sedangkan barang impornya antara lain beras, rempah-rempah, kayu manis, kemenyan, emas, gading, dan binatang.

Perkembangan tersebut telah memperkuat kedudukan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim. Kerajaan maritim adalah kerajaan yang mengandalkan perekonomiannya dari kegiatan perdagangan dan hasil-hasil laut. Untuk memperkuat kedudukannya, Sriwijaya membentuk armada angkatan laut yang kuat. Melalui armada angkatan laut yang kuat Sriwijaya mampu mengawasi perairan di Nusantara. Hal ini sekaligus merupakan jaminan keamanan bagi para pedagang yang ingin berdagang dan berlayar di wilayah perairan Sriwijaya.

Kehidupan beragama di Sriwijaya sangat semarak. Bahkan Sriwijaya menjadi pusat agama Buddha Mahayana di seluruh wilayah Asia Tenggara. Diceritakan oleh I-tsing, bahwa di Sriwijaya tinggal ribuan pendeta dan pelajar agama Buddha. Salah seorang pendeta Buddha yang terkenal adalah Sakyakirti. Banyak pelajar asing yang datang ke Sriwijaya untuk belajar bahasa Sanskerta. Kemudian mereka belajar agama Buddha di Nalanda, India. Antara tahun 1011 - 1023 datang seorang pendeta agama Buddha dari Tibet bernama Atisa untuk lebih memperdalam pengetahuan agama Buddha.

Dalam kaitannya dengan perkembangan agama dan kebudayaan Buddha, di Sriwijaya ditemukan beberapa peninggalan. Misalnya, Candi Muara Takus, yang ditemukandekat Sungai Kampar di daerah Riau. Kemudian di daerah Bukit Siguntang ditemukan arca Buddha. Pada tahun 1006 Sriwijaya juga telah membangun wihara sebagai tempat suci agama Buddha di Nagipattana, India Selatan. Hubungan Sriwijaya dengan India Selatan waktu itu sangat

erat. Bangunan lain yang sangat penting adalah Biaro Bahal yang ada di Padang Lawas, Tapanuli Selatan. Di tempat ini pula terdapat bangunan wihara. Kerajaan Sriwijaya akhirnya mengalami kemunduran karena beberapa hal antara lain:

- a. Keadaan sekitar Sriwijaya berubah, tidak lagi dekat dengan pantai. Hal ini disebabkan aliran Sungai Musi, Ogan, dan Komering banyak membawa lumpur. Akibatnya Sriwijaya tidak baik untuk perdagangan.
- b. Banyak daerah kekuasaan Sriwijaya yang melepaskan diri. Hal ini disebabkan terutama karena melemahnya angkatan laut Sriwijaya, sehingga pengawasan semakin sulit.
- c. Dari segi politik, beberapa kali Sriwijaya mendapat serangan dari kerajaan-kerajaan lain. Tahun 1017 M Sriwijaya mendapat serangan dari Raja Rajendracola dari Colamandala, namun Sriwijaya masih dapat bertahan. Tahun 1025 serangan itu diulangi, sehingga Raja Sriwijaya, Sri Sanggramawijayatunggawarman ditahan oleh pihak Kerajaan Colamandala. Tahun 1275, Raja Kertanegara dari Singhasari melakukan Ekspedisi Pamalayu. Hal itu menyebabkan daerah Melayu lepas. Tahun 1377 armada angkatan laut Majapahit menyerang Sriwijaya. Serangan ini mengakhiri riwayat Kerajaan Sriwijaya.

11. Kerajaan Mataram Kuno

Pada pertengahan abad ke-8 di Jawa bagian tengah berdiri sebuah kerajaan baru. Kerajaan itu kita kenal dengan nama Kerajaan Mataram Kuno. Mengenai letak dan pusat Kerajaan Mataram Kuno tepatnya belum dapat dipastikan. Ada yang menyebutkan pusat kerajaan di Medang dan terletak di Poh Pitu. Sementara itu letak Poh Pitu sampai sekarang belum jelas. Keberadaan lokasi kerajaan itu dapat diterangkan berada di sekeliling pegunungan, dan sungai-sungai. Di sebelah utara terdapat Gunung Merapi, Merbabu, Sumbing, dan Sindoro; di sebelah barat terdapat Pegunungan Serayu; di sebelah timur terdapat Gunung Lawu, serta di sebelah selatan berdekatan dengan Laut Selatan dan Pegunungan Seribu. Sungai-sungai yang ada, misalnya Sungai Bogowonto, Elo, Progo, Opak, dan Bengawan Solo. Letak Poh Pitu mungkin di antara Kedu sampai sekitar Prambanan.

Untuk mengetahui perkembangan Kerajaan Mataram Kuno dapat digunakan sumber yang berupa prasasti. Ada beberapa prasasti yang berkaitan dengan Kerajaan Mataram Kuno di antaranya Prasasti Canggal, Prasasti Kalasan, Prasasti Klura, Prasasti Kedu atau Prasasti Balitung. Di samping beberapa prasasti tersebut, sumber sejarah untuk Kerajaan Mataram Kuno juga berasal dari berita Cina.

Perkembangan Pemerintahan

Sebelum Sanjaya berkuasa di Mataram Kuno, di Jawa sudah berkuasa seorang raja bernama Sanna. Menurut prasasti Canggal yang berangka tahun 732 M, diterangkan bahwa Raja Sanna telah digantikan oleh Sanjaya. Raja Sanjaya adalah putra Sanaha, saudara perempuan dari Sanna.

Dalam Prasasti Sojomerto yang ditemukan di Desa Sojomerto, Kabupaten Batang, disebut nama Dapunta Syailendra yang beragama Syiwa (Hindu). Diperkirakan Dapunta Syailendra berasal dari Sriwijaya dan menurunkan Dinasti Syailendra yang berkuasa di Jawa bagian tengah. Dalam hal ini Dapunta Syailendra diperkirakan yang menurunkan Sanna, sebagai raja di Jawa.

Sanjaya tampil memerintah Kerajaan Mataram Kuno pada tahun 717-780 M. Ia melanjutkan kekuasaan Sanna. Sanjaya kemudian melakukan penaklukan terhadap raja-raja kecil bekas bawahan Sanna yang melepaskan diri. Setelah itu, pada tahun 732 M Raja Sanjaya mendirikan bangunan suci sebagai tempat pemujaan. Bangunan ini berupa lingga dan berada di atas Gunung Wukir (Bukit Stirangga). Bangunan suci itu merupakan lambang keberhasilan Sanjaya dalam menaklukkan raja-raja lain.

Raja Sanjaya bersikap arif, adil dalam memerintah, dan memiliki pengetahuan luas. Para pujangga dan rakyat hormat kepada rajanya. Oleh karena itu, di bawah pemerintahan Raja Sanjaya, kerajaan menjadi aman dan tenteram. Rakyat hidup makmur. Mata pencaharian penting adalah pertanian dengan hasil utama padi. Sanjaya juga dikenal sebagai raja yang paham akan isi kitab-kitab suci. Bangunan suci dibangun oleh Sanjaya untuk pemujaan lingga di atas Gunung Wukir, sebagai lambang telah ditaklukkannya raja-raja kecil di sekitarnya yang dulu mengakui kemaharajaan Sanna.

Setelah Raja Sanjaya wafat, ia digantikan oleh putranya bernama Rakai Panangaran. Panangaran mendukung adanya perkembangan agama Buddha. Dalam Prasasti Kalasan yang berangka tahun 778, Raja Panangaran telah memberikan hadiah tanah dan memerintahkan membangun sebuah candi untuk Dewi Tara dan sebuah biara untuk para pendeta agama Buddha. Tanah dan bangunan tersebut terletak di Kalasan. Prasasti Kalasan juga menerangkan bahwa Raja Panangaran disebut dengan nama Syailendra Sri Maharaja Dyah Pancapana Rakai Panangaran. Raja Panangaran kemudian memindahkan pusat pemerintahannya ke arah timur.

Raja Panangaran dikenal sebagai penakluk yang gagah berani bagi musuh-musuh kerajaan. Daerahnya bertambah luas. Ia juga disebut sebagai permata dari Dinasti Syailendra. Agama Buddha Mahayana waktu itu berkembang pesat. Ia juga memerintahkan didirikannya bangunan-bangunan suci. Misalnya, Candi Kalasan dan arca Manjusri.

Setelah kekuasaan Panangaran berakhir, timbul persoalan dalam keluarga Syailendra, karena adanya perpecahan antara anggota keluarga yang sudah memeluk agama Buddha dengan keluarga yang masih memeluk agama Hindu (Syiwa). Hal ini menimbulkan perpecahan di dalam pemerintahan Kerajaan Mataram Kuno. Satu pemerintahan dipimpin oleh tokoh-tokoh kerabat istana yang menganut agama Hindu berkuasa di daerah Jawa bagian utara.

Kemudian keluarga yang terdiri atas tokoh-tokoh yang beragama Buddha berkuasa di daerah Jawa bagian selatan. Keluarga Syailendra yang beragama Hindu meninggalkan bangunan-bangunan candi di Jawa bagian utara. Misalnya, candi-candi kompleks Pegunungan Dieng (Candi Dieng) dan kompleks Candi Gedongsongo. Kompleks Candi Dieng memakai namanama tokoh wayang seperti Candi Bima, Puntadewa, Arjuna, dan Semar.

Sementara yang beragama Buddha meninggalkan candi-candi seperti Candi Ngawen, Mendut, Pawon dan Borobudur. Candi Borobudur diperkirakan mulai dibangun oleh Samaratungga pada tahun 824 M. Pembangunan kemudian dilanjutkan pada zaman Pramudawardani dan Pikatan.

Perpecahan di dalam keluarga Syailendra tidak berlangsung lama. Keluarga itu akhirnya bersatu kembali. Hal ini ditandai dengan perkawinan Rakai Pikatan dan keluarga yang beragama Hindu dengan Pramudawardani, putri dari Samaratungga. Perkawinan itu terjadi pada tahun 832 M. Setelah itu, Dinasti Syailendra bersatu kembali di bawah pemerintahan Raja Pikatan.

Setelah Samaratungga wafat, anaknya dengan Dewi Tara yang bernama Balaputradewa menunjukkan sikap menentang terhadap Pikatan. Kemudian terjadi perang perebutan kekuasaan antara Pikatan dengan Balaputradewa. Dalam perang ini Balaputradewa membuat benteng pertahanan di perbukitan di sebelah selatan Prambanan. Benteng ini sekarang kira-kena dengan Candi Boko. Dalam pertempuran, Balaputradewa terdesak dan melarikan diri ke Sumatra. Balaputradewa kemudian menjadi raja di Kerajaan Sriwijaya.

Kerajaan Mataram Kuno daerahnya bertambah luas. Kehidupan agama berkembang pesat tahun 856 Rakai Pikatan turun takhta dan digantikan oleh Kayuwangi atau Dyah Lokapala. Kayuwangi kemudian digantikan oleh Dyah Balitung. Raja Balitung merupakan raja yang terbesar. Ia memerintah pada tahun 898 - 911 M dengan gelar Sri Maharaja Rakai Wafukura Dyah Balitung Sri Dharmadya Mahasambu. Pada pemerintahan Balitung bidang politik, pemerintahan, ekonomi, agama, dan kebudayaan mengalami kemajuan. Ia telah membangun Candi Prambanan sebagai candi yang anggun dan megah. Relief-reliefnya sangat indah.

Sesudah pemerintahan Balitung berakhir, Kerajaan Mataram mulai mengalami kemunduran. Raja yang berkuasa setelah Balitung adalah Daksa, Tulodong, dan Wawa. Beberapa faktor yang menyebabkan kemunduran Mataram Kuno antara lain adanya bencana alam dan ancaman dari musuh yaitu Kerajaan Sriwijaya.

Kekuasaan Dinasti Isyana

Pertentangan di antara keluarga Mataram, tampaknya terus berlangsung hingga masa pemerintahan Mpu Sindok pada tahun 929 M. Pertikaian yang tidak pernah berhenti menyebabkan Mpu Sindok memindahkan ibu kota kerajaan dari Medang ke Daha (Jawa Timur) dan mendirikan dinasti baru yaitu Dinasti Isyanawangsa. Di samping karena pertentangan keluarga, pemindahan pusat kerajaan juga dikarenakan kerajaan mengalami kehancuran akibat letusan Gunung Merapi. Berdasarkan prasasti, pusat pemerintahan

Keluarga Isyana terletak di Tamwlang. Letak Tamwlang diperkirakan dekat Jombang, sebab di Jombang masih ada desa yang namanya mirip, yakni desa Tambelang. Daerah kekuasaannya meliputi Jawa bagian timur, Jawa bagian tengah, dan Bali.

Setelah Mpu Sindok meninggal, ia digantikan oleh anak perempuannya bernama Sri Isyanatunggawijaya. Ia naik takhta dan kawin dengan Sri Lokapala. Dari perkawinan ini lahirlah putra yang bernama Makutawangawardana. Ia naik takhta menggantikan ibunya. Kemudian pemerintahan dilanjutkan oleh Dharmawangsa. Dharmawangsa Tguh yang memeluk agama Hindu aliran Waisya. Pada masa pemerintahannya, Dharmawangsa Tguh memerintahkan untuk menyadur kitab Mahabarata dalam bahasa Jawa Kuno. Setelah Dharmawangsa Tguh turun takhtah ia digantikan oleh Raja Airlangga, yang saat itu usianya masih 16 tahun. Hancurnya kerajaan Dharmawangsa menyebabkan Airlangga berkelana ke hutan. Selama di hutan ia hidup bersama pendeta sambil mendalami agama. Airlangga kemudian dinobatkan oleh pendeta agama Hindu dan Buddha sebagai raja. Begitulah kehidupan agama pada masa Mataram Kuno. Meskipun mereka berbeda aliran dan keyakinan, penduduk Mataram Kuno tetap menghargai perbedaan yang ada.

Setelah dinobatkan sebagai raja, Airlangga segera mengadakan pemulihan hubungan baik dengan Sriwijaya, bahkan membantu Sriwijaya ketika diserang Raja Colamandala dari India Selatan. Pada tahun 1037 M, Airlangga berhasil mempersatukan kembali daerah-daerah yang pernah dikuasai oleh Dharmawangsa, meliputi seluruh Jawa Timur. Airlangga kemudian memindahkan ibu kota kerajaannya dari Daha ke Kahuripan.

Pada tahun 1042, Airlangga mengundurkan diri dari takhta kerajaan, lalu hidup sebagai pertapa dengan nama Resi Gentayu (Djatinindra). Menjelang akhir pemerintahannya Airlangga menyerahkan kekuasaannya pada putrinya Sangrama Wijaya TunggaDewi. Namun, putrinya itu menolak dan memilih untuk menjadi seorang petapa dengan nama Ratu Giriputri.

Airlangga memerintahkan Mpu Bharada untuk membagi dua kerajaan. Kerajaan itu adalah Kediri dan Janggala. Hal itu dilakukan untuk mencegah terjadinya perang saudara di antara kedua putranya yang lahir dari selir. Kerajaan Janggala di sebelah timur diberikan kepada putra sulungnya yang bernama Garasakan (Jayengrana), dengan ibu kota di Kahuripan (Jiwana). Wilayahnya meliputi daerah sekitar Surabaya sampai Pasuruan, dan Kerajaan Panjalu (Kediri). Kerajaan Kediri di sebelah barat diberikan kepada putra bungsunya yang bernama Samarawijaya (Jayawarsa) dengan ibu kota di Kediri (Daha), meliputi daerah sekitar Kediri dan Madiun.

Kerajaan Kediri adalah kerajaan pertama yang mempunyai sistem administrasi kewilayahan negara berjenjang. Hierark kewilayahan dibagi atas tiga jenjang. Struktur paling bawah dikenal dengan *thani* (desa). Desa ini terbagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil lagi yang dipimpin oleh seorang *duwan*. Setingkat lebih tinggi di atasnya disebut *wisaya*, yaitu sekumpulan dari desa-desa. Tingkatan paling tinggi yaitu negara atau kerajaan yang disebut dengan *bhumi*.

12. Kerajaan Kediri

Kehidupan politik pada bagian awal di Kerajaan Kediri ditandai dengan perang saudara antara Samarawijaya yang berkuasa di Panjalu dan Panji Garasakan yang berkuasa di Jenggala. Mereka tidak dapat hidup berdampingan. Pada tahun 1052 M terjadi peperangan perebutan kekuasaan di antara kedua belah pihak. Pada tahap pertama Panji Garasakan dapat mengalahkan Samarawijaya, sehingga Panji Garasakan berkuasa. Di Jenggala 1059 M yang memerintah adalah Samarotsaha. Akan tetapi setelah itu tidak terdengar berita mengenai Kerajaan Panjalu dan Jenggala. Baru pada tahun 1104 M tampil Kerajaan Panjalu sebagai rajanya Jayawangsa. Kerajaan ini lebih dikenal dengan nama Kerajaan Kediri dengan ibu kotanya di Daha.

Tahun 1117 M Bameswara tampil sebagai Raja Kediri Prasasti yang ditemukan, antara lain Prasasti Padlegan (1117 M) dan Panumbangan (1120 M). Isinya yang penting tentang pemberian status *perdikan* untuk beberapa desa. Pada tahun 1135 M tampil raja yang sangat terkenal, yakni Raja Jayabaya. Ia meninggalkan tiga prasasti penting, yakni Prasasti Hantang atau Ngantang (1135 M), Talan (1136 M) dan Prasasti Desa Jepun (1144 M). Prasasti Hantang memuat tulisan *panjalu jayati*, artinya panjalu menang. Hal itu untuk mengenang kemenangan Panjalu atas Jenggala. Jayabaya telah berhasil mengatasi berbagai kekacauan di kerajaan.

Di kalangan masyarakat Jawa, nama Jayabaya sangat dikenal karena adanya Ramalan atau *Jangka* Jayabaya. Pada masa pemerintahan Jayabaya telah digubah Kitab Baratayuda oleh Empu Sedah dan kemudian dilanjutkan oleh Empu Panuluh.

Perkembangan Politik, Sosial, dan Ekonomi

Sampai masa awal pemerintahan Jayabaya, kekacauan akibat pertentangan dengan Janggala terus berlangsung. Baru pada tahun 1135 M Jayabaya berhasil memadamkan kekacauan itu. Sebagai bukti, adanya kata-kata *panjalu jayati* pada Prasasti Hantang. Setelah kerajaan stabil, Jayabaya mulai menata dan mengembangkan kerajaannya.

Kehidupan Kerajaan Kediri menjadi teratur. Rakyat hidup makmur. Mata pencaharian yang penting adalah pertanian dengan hasil utamanya padi. Pelayaran dan perdagangan juga berkembang. Hal ini ditopang oleh Angkatan Laut Kediri yang cukup tangguh. Armada laut Kediri mampu menjamin keamanan perairan Nusantara. Di Kediri telah ada Senopati Sarwajala (panglima angkatan laut). Bahkan Sriwijaya yang pernah mengakui kebesaran Kediri, yang telah mampu mengembangkan pelayaran dan perdagangan. Barang perdagangan di Kediri antara lain emas, perak, gading, kayu cendana, dan pinang. Kesadaran rakyat tentang pajak sudah tinggi. Rakyat menyerahkan barang atau sebagian hasil buminya kepada pemerintah.

Menurut berita Cina, dan kitab *Ling-wai-tai-ta* diterangkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari orang-orang memakai kain sampai di bawah lutut. Rambutnya diurai. Rumah-rumah mereka bersih dan teratur, lantainya ubin yang berwarna kuning dan hijau. Dalam perkawinan, keluarga pengantin wanita menerima mas kawin berupa emas. Rajanya berpakaian sutera,

memakai sepatu, dan perhiasan emas. Rambutnya disanggul ke atas. Kalau bepergian, Raja naik gajah atau kereta yang diiringi oleh 500 sampai 700 prajurit.

Di bidang kebudayaan, yang menonjol adalah perkembangan seni sastra dan pertunjukan wayang. Di Kediri dikenal adanya *wayang panji*. Beberapa karya sastra yang terkenal, sebagai berikut.

1. Kitab Baratayuda

Kitab Baratayudha ditulis pada zaman Jayabaya, untuk memberikan gambaran terjadinya perang saudara antara Panjalu melawan Jenggala. Perang saudara itu digambarkan dengan perang antara *Kurawa* dengan *Pandawa* yang masing-masing merupakan keturunan *Barata*.

2. Kitab Kresnayana

Kitab Kresnayana ditulis oleh *Empu Triguna* pada zaman Raja Jayaswara. Isinya mengenai perkawinan antara *Kresna* dan *Dewi Rukmini*.

3. Kitab Smaradahana

Kitab Smaradahana ditulis pada zaman Raja Kameswari oleh *Empu Darmaja*. Isinya menceritakan tentang sepasang suami istri *Smara* dan *Rati* yang menggoda Dewa Syiwa yang sedang bertapa. *Smara* dan *Rati* kena kutuk dan mati terbakar oleh api (*dahana*) karena kesaktian Dewa Syiwa. Akan tetapi, kedua suami istri itu dihidupkan lagi dan menjelma sebagai *Kameswara* dan permaisurinya.

4. Kitab Lubdaka

Kitab Lubdaka ditulis oleh *Empu Tanakung* pada zaman Raja Kameswara. Isinya tentang seorang pemburu bernama Lubdaka. Ia sudah banyak membunuh. Pada suatu ketika ia mengadakan pemujaan yang istimewa terhadap Syiwa, sehingga rohnya yang semestinya masuk neraka, menjadi masuk surga. Raja yang terakhir di Kerajaan Kediri adalah Kertajaya atau Dandang Gendis. Pada masa pemerintahannya, terjadi pertentangan antara raja dan para pendeta atau kaum brahmana, karena Kertajaya berlaku sombong dan berani melanggar adat. Hal ini memperlemah pemerintahan di Kediri. Para brahmana kemudian mencari perlindungan kepada Ken Arok yang merupakan penguasa di Tumapel. Pada tahun 1222 M, Ken Arok dengan dukungan kaum brahmana menyerang Kediri. Kediri dapat dikalahkan oleh Ken Arok.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Pakem
Kelas / Semester : X / 1 (Satu)
Mata Pelajaran : Sejarah
Materi Pokok : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.6 Menganalisis perkembangan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-	4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam

bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6.1 Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia 3.6.2 Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha 3.6.3 Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha 3.6.4 Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang	4.6.1 Menyusun bahan presentasi terkait kondisi masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha serta hasil kebudayaan yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini 4.5.2 Mempresentasikan hasil diskusi tentang kondisi masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha serta hasil kebudayaan yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi, presentasi dan penugasan peserta didik mampu berpikir kritis dan kreatif dalam memahami kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Singasari dan Kerajaan Majapahit. Dalam kegiatan pembelajaran kali ini peserta didik mampu menjelaskan keteladanan para pemimpin agama dan raja pada masa Hindu-Buddha. Diskusi membuat peserta didik mampu bekerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu memperoleh nilai-nilai yang terdapat didalam materi ini.

D. Materi pembelajaran (Terlampir)

- Kerajaan Singasari
- Kerajaan Majapahit

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning
Model : *Discovery Learning*
Metode : Diskusi, ceramah, tanya jawab

G. Media dan Alat Pembelajaran

Media Pembelajaran : PPT dan gambar
Alat Pembelajaran : LCD, papan tulis, dan spidol

H. Sumber Belajar

Sumber : Buku

- Tim penyusun. 2016. *Buku Guru Sejarah Indonesia Wajib X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2014. *Sejarah Indonesia Wajib X*. Jakarta: Kemendikbud.

I. Langkah-Langkah Pertemuan (2 X 45 menit)

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan		<p>Guru mempersiapkan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan berdoa. • Guru mengkondisikan peserta didik dalam suasana yang menyenangkan agar siap mengikuti pembelajaran secara antusias dan bersungguh-sungguh. 	Penguatan Karakter	10 Menit
2	Kegiatan Inti	Stimulasi (Stimulation)	<p>Guru memberikan simulasi sebelum masuk ke pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta diberikan kesempatan kembali untuk bertanya apakah masih ada yang belum dimengerti pada pembelajaran yang sebelumnya. • Sedikit mengulas kembali mengenai Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Mataram Kuno, dan 	HOTS Kreatif Kritis Komunikasi Literasi pembelajaran	10 Menit

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
			<p>Kerajaan Kediri yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.</p>		
		Pernyataan / Identifikasi Masalah (<i>Problem Statement</i>)	<p>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin sesuai dengan materi yang telah diterangkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas yang telah dibagi menjadi 8 kelompok pada pertemuan sebelumnya akan menyajikan hasil diskusinya dengan presentasi. • Peserta didik duduk menyesuaikan dengan kelompoknya. • Kelompok yang akan presentasi dipertemuan kali ini adalah kelompok dengan materi Kerajaan Singasari dan Kerajaan Majapahit. 	Kreatif Kritis Kolaboratif Komunikasi	5 Menit

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
		Pengolahan data (<i>Data Processing</i>)	<p>Peserta didik melakukan pengolahan data atau informasi yang telah diperoleh dengan berdiskusi dengan kelompoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik apabila kesulitan dalam mengolah data atau informasi yang didapatkannya. • Data dan diolah berupa awal berdirinya kerajaan, masa kejayaan kerajaan hingga runtuhnya kerajaan tersebut serta sisa-sisa kebudayaannya. • Data yang telah diperoleh oleh peserta didik yang akan presentasi disiapkan dalam bentuk <i>powerpoint</i>. 	Kreatif Kritis Kolaboratif Komunikatif	10 Menit
		Pembuktian (Verification)	<p>Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidak informasi yang didapatkannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kelompok Kerajaan Singasari dan Kerajaan Majapahit bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya • Kelompok peserta didik lainnya dapat mengajukan pertanyaan terhadap kelompok peserta didik yang sedang presentasi • Guru bertindak sebagai sumber belajar bagi peserta didik dengan memberi konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau 	Kreatif Kritis Kolaboratif Komunikatif	45 Menit

No.	Langkah-langkah	Sintak	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
			mengungkap lebih jauh penyelidikan yang telah mereka lakukan		
		Menarik Kesimpulan (<i>Generalization</i>)	<p>Peserta didik menarik kesimpulan dari hasil diskusi mengenai Kerajaan Singasari dan Kerajaan Majapahit yang telah dilaksanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik dalam menulis laporan hasil diskusi • Peserta didik secara berkelompok menuliskan laporan berupa kesimpulan hasil diskusi kedua kelompok yang telah presentasi pada selembar kertas 	Kreatif Kritis Komunikatif	5 Menit
3	Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan beberapa pertanyaan sebagai evaluasi proses pembelajaran 2. Perwakilan peserta didik diminta untuk menyampaikan refleksi pembelajaran dan guru memberikan umpan balik 3. Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang, dan menutup pelajaran dengan doa dan salam 	HOTS Kritis Komunikatif Penguatan Karakter	5 Menit

J. Penilaian (Proses dan Hasil belajar)

- Teknik penilaian : Tes dan Non Tes
- Bentuk Tes : Portofolio
- a. Penilaian sikap
 - observasi (melihat aktifitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung)
 - jurnal
- b. Penilaian Pengetahuan

- penugasan kelompok
 - penugasan portofolio (mengumpulkan laporan individu dan hasil diskusi)
- c. Penilaian Ketrampilan
- presentasi

Mengetahui,
Guru mata pelajaran

Sumilah, S. Pd
Penata, III / C
NIP. 19700924 200801 2 007

Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Mahasiswa PLT

Eltrisna Sitompul
PLT UNY
NIM. 14406244011

Lampiran I : Instrumen Penilaian Sikap

RUBRIK OBSERVASI

Tanggung jawab	4	Selalu menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tepat waktu – selalu konsisten
	3	Sering menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tepat waktu mulai konsisten
	2	Kadang-kadang menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tepat waktu – belum konsisten
	1	Tidak pernah menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu – tidak konsisten
Rasa ingin tahu	4	Peserta didik selalu menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan selalu mencari informasi dari berbagai sumber
	3	Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan mencari informasi dari berbagai sumber
	2	Peserta didik cukup menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan mencari informasi dari berbagai sumber
	1	Peserta didik kurang atau tidak menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya dan mencari informasi dari berbagai sumber
Jujur	4	Selalu melaporkan data hasil pengamatan apa adanya, tidak menyontek, tidak memanipulasi data, dan mengakui kekurangannya, sudah konsisten.
	3	Sering melaporkan data hasil pengamatan apa adanya, tidak menyontek, tidak memanipulasi data, dan mengakui kekurangannya, mulai konsisten.
	2	Kadang melaporkan data hasil pengamatan apa adanya, tidak menyontek, tidak memanipulasi data, dan mengakui kekurangannya, belum konsisten.
	1	Tidak pernah melaporkan data hasil pengamatan apa adanya, tidak menyontek, tidak memanipulasi data, dan mengakui kekurangannya, tidak konsisten.

Kerjasama	4	Peserta didik selalu menunjukkan sikap kerjasama dengan bertanya dan selalu bertukar informasi/diskusi dengan kelompok
	3	Peserta didik sering menunjukkan sikap kerjasama dengan bertanya dan sering bertukar informasi/diskusi dengan kelompok
	2	Peserta didik kadang menunjukkan sikap kerjasama dengan bertanya dan kadang bertukar informasi/diskusi dengan kelompok
	1	Peserta didik kurang atau tidak menunjukkan sikap kerjasama dengan bertanya dan tidak bertukar informasi/diskusi dengan kelompok
Toleransi	4	Peserta didik selalu menunjukkan sikap toleransi dengan peserta didik yang lain/orang lain.
	3	Peserta didik sering menunjukkan sikap toleransi dengan peserta didik yang lain/orang lain.
	2	Peserta didik kadang menunjukkan sikap toleransi dengan peserta didik yang lain/orang lain.
	1	Peserta didik kurang atau tidak menunjukkan sikap toleransi dengan peserta didik yang lain/orang lain.
Santun	4	Peserta didik selalu menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap maupun tutur kata.
	3	Peserta didik sering menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap maupun tutur kata.
	2	Peserta didik kadang menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap maupun tutur kata.
	1	Peserta didik kurang atau tidak menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap maupun tutur kata.

Nilai : (Jumlah skor : 24) X 100

JURNAL

No	Hari / Tanggal	Nama peserta didik	Kelas	Kejadian	Keterangan/ Tindak lanjut
----	----------------	--------------------	-------	----------	---------------------------

1.	Selasa, 31 Oktober 2017				
2.					
3.					

Lampiran II : Instrumen Penilaian Pengetahuan

Tugas Kelompok Terstruktur

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan	Waktu	Ket.
3.5 Menganalisis perkembangan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	<p>3.6.1 Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia</p> <p>3.6.2 Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha</p> <p>3.6.3 Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha</p> <p>3.6.4 Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang</p>	<p>Peserta didik menuliskan mengenai perkembangan, kehidupan sosial ekonomi, hasil-hasil kebudayaan serta bukti-bukti dari keberadaan dari Kerajaan Singasari dan Kerajaan Majapahit.</p>	<p>Dikumpulkan pada pertemuan tersebut</p>	<p>Tugas terstruktur kelompok</p>

Rubrik Penilaian:

No	Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Keterangan
----	-----------	------------------	-------------------	------------

1	Tata bahasa			
2	Kelengkapan materi			
3	Kemampuan menjabarkan alasan			
4	Tampilan			
	Nilai rata-rata			

Kriteria penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lembar Penilaian Laporan Portofolio

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				Skor Rata-rata	Nilai
		Tampilan	Kelengkapan	Tata Bahasa	Jawaban Pertanyaan		
1							
2							
3							
4							
5							
6							

Kriteria penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Kisi-Kisi soal Ulangan Harian

KD	Ruang Lingkup Materi	Indikator	No. Soal
3.5	Menganalisis berbagai teori tentang proses Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada	Peserta didik dapat menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama	1

masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	Masa Klasik (Hindu dan Buddha)	dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	
3.6 Menganalisis perkembangan kemasyarakatan, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini		Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia	2
		Peserta didik dapat menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha	3
		Peserta didik dapat menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha	4
		Peserta didik dapat menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang	5

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Analisislah mengenai berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia!
2. Jelaskan mengapa Kerajaan Sriwijaya disebut sebagai Nusantara pertama!
3. Bagaimanakah kehidupan sosial ekonomi pada masa pemerintahan Hayam Wuruk di Kerajaan Majapahit!
4. Apa sajakah hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha yang terdapat di Nusantara?
5. Sebutkan bukti-bukti peninggalan kerajaan Tarumanegara yang masih ada sampai saat ini!

Kunci Jawaban

1. *Pertama*, sering disebut dengan teori *Ksatria*. Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan

mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Selama ini belum ada ahli yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat petualangan para kaum ksatria.

Kedua, teori *Waisya*. Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan ditempuh melalui lautan yang menyebabkan mereka tergantung pada musim angin dan kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India. Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

Ketiga, teori *Brahmana*. Teori tersebut sesuai dengan pendapat J.C. van Leur bahwa Hindunisasi di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan-temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India. Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

Keempat, teori yang dinamakan teori *Arus Balik*. Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokohnyayang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan agama Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa

proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

2. Kerajaan Sriwijaya mulai berkembang pada abad ke-7. Wilayah Kerajaan Sriwijaya adalah hampir seluruh pulau Sumatera, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Semenanjung Melayu, Selat Malaka, Selat Karimata, Selat Sunda. Sehingga Sriwijaya disebut kerajaan nasional pertama atau nusantara pertama. Sriwijaya memiliki angkatan laut yang kuat dapat menguasai selat Malaka, Karimata, dan Sunda sebagai jalur perdagangan India dan Cina. Dan juga Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan yang maju.
3. Di bawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk, rakyat Majapahit hidup aman dan tenteram. Hayam Wuruk sangat memperhatikan rakyatnya. Keamanan dan kemakmuran rakyat diutamakan. Untuk itu dibangun jalan-jalan dan jembatan-jembatan. Dengan demikian lalu lintas menjadi lancar. Hal ini mendukung kegiatan keamanan dan kegiatan perekonomian, terutama perdagangan. Lalu lintas perdagangan yang paling penting melalui sungai. Misalnya, Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas. Akibatnya desa-desa di tepi sungai dan yang berada di muara serta di tepi pantai, berkembang menjadi pusat-pusat perdagangan. Hal itu menyebabkan terjadinya arus bolak-balik para pedagang yang menjajakan barang dagangannya dari daerah pantai atau muara ke pedalaman atau sebaliknya. Bahkan di daerah pantai berkembang perdagangan antar daerah, antar pulau, bahkan dengan pedagang dari luar. Kegiatan pertanian juga dikembangkan. Sawah dan ladang dikerjakan secukupnya dan dikerjakan secara bergiliran. Hal ini maksudnya agar tanah tetap subur dan tidak kehabisan lahan pertanian. Tanggul-tanggul di sepanjang sungai diperbaiki untuk mencegah bahaya banjir.
4.
 - a. Seni patung seperti Arca
 - b. Arsitektur atau bangunan contohnya Candi
 - c. Seni pahat dan ukir yaitu relief
 - d. Seni sastra yaitu kitab-kitab
5. Prasasti Ciaruteun
Prasasti Tugu
Prasasti Kebon Kopi
Prasasti Muara Cianten
Prasasti Jambu (Pasir Koleangkak)
Prasasti Cidanghiang (Lebak)
Prasasti Pasir Awi

Pedoman Penilaian

Soal No. 1 skor maksimal 2

Soal No. 2 skor maksimal 2

Soal No. 3 skor maksimal 2
Soal No. 4 skor maksimal 2
Soal No. 5 skor maksimal 2

Jumlah total skor : 10

Nilai Akhir : Jumlah total perolehan skor x 10

Lampiran III : Instrumen Penilaian Keterampilan

Lembar Penilaian Presentasi

No.	Nama	Aspek Penilaian						Total Skor
		Sikap (1)	Keaktifan (2)	Wawasan (3)	Kemampuan mengemukakan pendapat (4)	Kerjasama (5)	Presentasi (6)	
1.								
2.								
3.								

Keterangan penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lembar Penilaian Kinerja Diskusi (Aktivitas dalam kelompok)

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian			Total Skor
		Kesungguhan dalam diskusi kelompok	Partisipasi dalam penyusunan bahan diskusi	Kerjasama	
1.					
2.					
3.					

Keterangan penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lembar Penilaian Kinerja Diskusi (Aktivitas peserta didik)

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian			Total Skor
		Kesungguhan dalam diskusi kelompok	Partisipasi dalam penyusunan bahan diskusi	Kerjasama	
1.					
2.					
3.					

Keterangan penilaian skor:

Kriteria Indikator	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 -59	Kurang	1

Lampiran IV : Materi

Kerajaan-Kerajaan Masa Hindu-Buddha

7. Kerajaan Singhasari Raja-Raja yang Memerintah Singhasari

a. Ken Arok (1222 – 1227 M)

Setelah berakhirnya Kerajaan Kediri, kemudian berkembang Kerajaan Singhasari. Pusat Kerajaan Singhasari kira-kira terletak di dekat kota Malang, Jawa Timur. Kerajaan ini didirikan oleh Ken Arok. Ken Arok berhasil tampil sebagai raja, walaupun ia berasal dari kalangan rakyat biasa. Menurut kitab *Pararaton*, Ken Arok adalah anak seorang petani dari Desa Pangkur, di sebelah timur Gunung Kawi, daerah Malang. Ibunya bernama Ken Endok. Diceritakan, bahwa pada waktu masih bayi, Ken Arok diletakkan oleh ibunya di sebuah makam. Bayi ini kemudian ditemukan oleh seorang pencuri, bernama Lembong. Akibat dari didikan dan lingkungan keluarga pencuri, maka Ken Arok tumbuh menjadi seorang penjahat yang sering menjadi buronan pemerintah Kerajaan Kediri.

Suatu ketika Ken Arok berjumpa dengan pendeta Lohgawe. Ken Arok mengatakan ingin menjadi orang baik-baik. Kemudian dengan perantaraan Lohgawe, Ken Arok diabdikan kepada seorang *Akuwu* (bupati) Tumapel, bernama Tunggul Ametung. Setelah beberapa lama mengabdikan di Tumapel, Ken Arok mempunyai keinginan untuk memperistri Ken Dedes, yang sudah menjadi istri Tunggul Ametung. Kemudian timbul niat buruk dari Ken Arok untuk membunuh Tunggul Ametung agar Ken Dedes dapat diperistri olehnya. Ternyata benar, Tunggul Ametung dapat dibunuh oleh Ken Arok dengan keris *Empu Gandring*. Setelah Tunggul Ametung terbunuh, Ken Arok menggantikan sebagai penguasa di Tumapel dan memperistri Ken Dedes.

Pada waktu diperistri Ken Arok, Ken Dedes sudah mengandung tiga bulan, hasil perkawinan dengan Tunggul Ametung. Pada waktu itu Tumapel hanya daerah bawahan Raja Kertajaya dari Kediri. Ken Arok ingin menjadi raja, maka ia merencanakan menyerang Kediri. Pada tahun 1222 M Ken Arok atas dukungan para pendeta melakukan serangan ke Kediri. Raja Kertajaya dapat ditaklukkan oleh Ken Arok dalam pertempurannya di Ganter, dekat Pujon, Malang. Setelah Kediri berhasil ditaklukkan, maka seluruh wilayah Kediri dipersatukan dengan Tumapel dan lahirlah Kerajaan Singhasari. Setelah berdiri Kerajaan Singhasari, Ken Arok tampil sebagai raja pertama.

Ken Arok sebagai raja bergelar *Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi*. Ken Arok memerintah selama lima tahun. Pada tahun 1227 M Ken Arok dibunuh oleh seorang pengalasan atau pesuruh dan *Batil*, atas perintah Anusapati. Anusapati adalah putra Ken Dedes dengan Tunggul Ametung. Jenazah Ken Arok dicandikan di *Kagenengan* dalam bangunan perpaduan Syiwa-Buddha. Ken Arok meninggalkan beberapa putra. Bersama Ken Umang, Ken Arok memiliki empat putra, yaitu Panji Tohjoyo, Panji Sudatu, Panji Wregola, dan Dewi Rambi. Bersama Ken Dedes, Ken Arok mempunyai putra bernama Mahesa Wongateleng.

b. **Anusapati**

Tahun 1227 M Anusapati naik takhta Kerajaan Singhasari. Ia memerintah selama 21 tahun. Akan tetapi, ia belum banyak berbuat untuk pembangunan kerajaan. Lambat laun berita tentang pembunuhan Ken Arok sampai pula kepada Tohjoyo (putra Ken Arok). Oleh karena ia mengetahui pembunuh ayahnya adalah Anusapati, maka Tohjoyo ingin membalas dendam, yaitu membunuh Anusapati.

Tohjoyo mengetahui bahwa Anusapati memiliki kesukaan menyabung ayam maka ia mengajak Anusapati untuk menyabung ayam. Pada saat menyabung ayam, Tohjoyo berhasil membunuh Anusapati. Anusapati dicandikan di Candi Kidal dekat Kota Malang sekarang. Anusapati meninggalkan seorang putra bernama Ronggowuni.

c. **Tohjoyo (1248 M)**

Setelah berhasil membunuh Anusapati, Tohjoyo naik takhta. Masa pemerintahannya sangat singkat, Ronggowuni yang merasa berhak atas takhta kerajaan, menuntut takhta kepada Tohjoyo. Ronggowuni dalam hal ini dibantu oleh Mahesa Cempaka, putra dari Mahesa Wongateleng. Menghadapi tuntutan ini, maka Tohjoyo mengirim pasukannya di bawah Lembu Ampal untuk melawan Ronggowuni. Kemudian terjadi pertempuran antara pasukan Tohjoyo dengan pengikut Ronggowuni.

Dalam pertempuran tersebut Lembu Ampal berbalik memihak Ronggowuni. Serangan pengikut Ronggowuni semakin kuat dan berhasil menduduki istana Singhasari. Tohjoyo berhasil meloloskan diri dan akhirnya meninggal di daerah Katang Lumbang akibat luka-luka yang dideritanya.

d. **Ronggowuni (1248 - 1268 M)**

Ronggowuni naik takhta Kerajaan Singhasari tahun 1248 M. Ronggowuni bergelar *Sri Jaya Wisnuwardana*. Dalam memerintah ia didampingi oleh Mahesa Cempaka yang berkedudukan sebagai *Ratu Anggabaya*. Mahesa Cempaka bergelar *Narasimhamurti*. Di samping itu, pada tahun 1254 M Wisnuwardana juga mengangkat putranya yang bernama Kertanegara sebagai *raja muda* atau *Yuwaraja*. Pada saat itu Kertanegara masih sangat muda. Singhasari di bawah pemerintahan Ronggowuni dan Mahesa Cempaka hidup dalam keadaan aman dan tenteram. Rakyat hidup dengan bertani dan berdagang.

Kehidupan rakyat juga mulai terjamin. Raja memerintahkan untuk membangun benteng pertahanan di *Canggu Lor*. Tahun 1268 M, Ronggowuni meninggal dunia dan dicandikan di dua tempat, yaitu sebagai Syiwa di *Waleri* dan sebagai Buddha *Amogapasa* di *Jajagu*. Jajagu kemudian dikenal dengan Candi Jago. Bentuk Candi Jago sangat menarik, yaitu kaki candi bertingkat tiga dan tersusun berundak undak. Reliefnya datar dan gambar orangnya menyerupai wayang kulit di Bali. Tokoh satria selalu diikuti dengan punakawan. Tidak lama kemudian Mahesa Cempaka pun meninggal dunia. Ia dicandikan di *Kumeper* dan *Wudi Kucir*.

e. **Kertanegara (1268 - 1292 M)**

Tahun 1268 M Kertanegara naik takhta menggantikan Ronggowuni. Ia bergelar *Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara*. Kertanegara merupakan raja yang paling terkenal di Singhasari. Ia bercita-cita, Singhasari menjadi kerajaan yang besar. Untuk mewujudkan cita-citanya, maka Kertanegara melakukan berbagai usaha.

Perluasan Daerah Singhasari

Kertanegara menginginkan wilayah Singhasari hingga meliputi seluruh Nusantara. Beberapa daerah berhasil ditaklukkan, misalnya Bali, Kalimantan Barat Daya, Maluku, Sunda, dan Pahang. Penguasaan daerah-daerah di luar Jawa yang merupakan pelaksanaan politik luar negeri bertujuan untuk mengimbangi pengaruh Kubilai Khan dari Cina. Pada tahun 1275 M Raja Kertanegara mengirim Ekspedisi Pamalayu di bawah pimpinan Mahesa Anabrang (*Kebo Anabrang*). Sasaran dari ekspedisi ini untuk menguasai Sriwijaya. Akan tetapi, untuk menguasainya harus melalui daerah sekitarnya termasuk bersahabat dan menanamkan pengaruh Singhasari di Melayu. Sebagai tanda persahabatan, Kertanegara menghadiahkan patung *Amogapasa* kepada penguasa Melayu. Ekspedisi Pamalayu diharapkan akan menggoyahkan Sriwijaya.

Dalam rangka memperkuat politik luar negerinya, Kertanegara menjalin hubungan dengan kerajaan-kerajaan lain di luar Kepulauan Indonesia. Misalnya dengan Raja Jayasingawarman III dan Kerajaan Campa. Bahkan Raja Jayasingawarman III memperistri salah seorang saudara perempuan dari Kertanegara. Kertanegara memandang Cina sebagai saingan. Berkali-kali utusan Kaisar Cina memaksa Kertanegara agar mengakui kekuasaan Cina, tetapi ditolak oleh Kertanegara. Terakhir pada tahun 1289 M datang utusan Cina yang dipimpin oleh Mengki. Kertanegara marah, Mengki disakiti dan disuruh kembali ke Cina. Hal inilah yang membuat marah Kaisar Cina yang bernama Kubilai Khan. Ia merencanakan membalas tindakan Kertanegara.

Perkembangan Politik dan Pemerintahan

Untuk menciptakan pemerintahan yang kuat dan teratur, Kertanegara telah membentuk badan-badan pelaksana. Raja sebagai penguasa tertinggi. Kemudian raja mengangkat tim penasihat yang terdiri atas Rakryan i Hino, Rakryan i Sirikan, dan Rakryan i Halu. Untuk membantu raja dalam pelaksanaan pemerintahan, diangkat beberapa pejabat tinggi kerajaan yang terdiri atas Rakryan Mapatih, Rakryan Demung dan Rakryan Kanuruhan.

Selain itu, ada pegawai-pegawai rendahan. Untuk menciptakan stabilitas politik dalam negeri, Kertanegara melakukan penataan di lingkungan para pejabat. Orang-orang yang tidak setuju dengan cita-cita Kertanegara diganti. Sebagai contoh, Patih Raganata (*Kebo Arema*) diganti oleh Aragani dan Banyak Wide dipindahkan ke Madura, menjadi Bupati Sumenep dengan nama Arya Wiraraja.

Kehidupan Agama

Pada masa pemerintahan Kertanegara, agama Hindu maupun Buddha berkembang dengan baik. Bahkan terjadi *Sinkretisme* antara agama Hindu dan Buddha, menjadi bentuk *Syiwa-Buddha*. Sebagai contoh, berkembangnya aliran *Tantrayana*. Kertanegara sendiri penganut aliran *Tantrayana*.

Usaha untuk memperluas wilayah dan mencari dukungan dan berbagai daerah terus dilakukan oleh Kertanegara. Banyak pasukan Singhasari yang

dikirim ke berbagai daerah. Antara lain pasukan yang dikirim ke tanah Melayu. Oleh karena itu, kekuatan ibu kota kerajaan berkurang. Keadaan ini diketahui oleh pihak-pihak yang tidak senang terhadap kekuasaan Kertanegara. Pihak yang tidak senang itu antara lain Jayakatwang, penguasa Kediri. Ia berusaha menjatuhkan kekuasaan Kertanegara.

Saat yang dinantikan oleh Jayakatwang ternyata telah tiba. Istana Kerajaan Singhasari dalam keadaan lemah. Pasukan kerajaan hanya tersisa sebagian kecil. Pada saat itu, Kertanegara sedang melakukan upacara keagamaan dengan pesta pora, sehingga Kertanegara benar-benar lengah. Tiba-tiba, Jayakatwang menyerbu istana Kertanegara. Serangan Jayakatwang dibagi menjadi dua arah. Sebagian kecil pasukan Kediri menyerang dari arah utara untuk memancing pasukan Singhasari keluar dari pusat kerajaan. Sementara itu induk pasukan Kediri bergerak dan menyerang dari arah selatan. Untuk menghadapi serangan Jayakatwang, Kertanegara mengirimkan pasukan yang ada di bawah pimpinan Raden Wijaya dan Pangeran Ardaraja. Ardaraja adalah anak Jayakatwang dan menantu dari Kertanegara. Pasukan Kediri yang datang dari arah utara dapat dikalahkan oleh pasukan Raden Wijaya. Akan tetapi, pasukan inti dengan leluasa masuk dan menyerang istana, sehingga berhasil menewaskan Kertanegara. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1292 M.

Raden Wijaya dan pengikutnya kemudian meloloskan diri setelah mengetahui istana kerajaan dihancurkan oleh pasukan Kediri. Sedangkan Ardaraja membalik dan bergabung dengan pasukan Kediri. Jenazah Kertanegara kemudian dicandikan di dua tempat, yaitu di Candi Jawi di Pandaan dan di Candi Singosari, di daerah Singosari, Malang. Sebagai raja yang besar, nama Kertanegara diabadikan di berbagai tempat. Bahkan di Surabaya ada sebuah arca Kertanegara yang menyerupai bentuk arca Buddha. Arca Kertanegara itu dinamakan arca *Joko Dolok*. Dengan terbunuhnya Kertanegara maka berakhirlah Kerajaan Singhasari.

8. Kerajaan Majapahit

Setelah Singhasari jatuh, berdirilah kerajaan Majapahit yang berpusat di Jawa Timur, antara abad ke-14 - ke-15 M. Berdirinya kerajaan ini sebenarnya sudah direncanakan oleh Kertarajasa Jayawarddhana (Raden Wijaya). Ia mempunyai tugas untuk melanjutkan kemegahan Singhasari yang saat itu sudah hampir runtuh. Saat itu dengan dibantu oleh Arya Wiraraja seorang penguasa Madura, Raden Wijaya membuka hutan di wilayah yang disebut dalam kitab Pararaton sebagai "hutannya orang Trik". Desa itu dinamai Majapahit, yang namanya diambil dari buah maja, dan rasa "pahit" dari buah tersebut. Ketika pasukan Mongol tiba, Raden Wijaya bersekutu dengan pasukan Mongol untuk bertempur melawan Jayakatwang.

Setelah berhasil menjatuhkan Jayakatwang, Raden Wijaya berbalik menyerang pasukan Mongol sehingga memaksa mereka menarik pulang kembali pasukannya. Pada masa pemerintahannya Raden Wijaya mengalami pemberontakan yang dilakukan oleh sahabat-sahabatnya yang pernah mendukung perjuangan dalam mendirikan Majapahit. Setelah Raden Wijaya wafat, ia digantikan oleh putranya Jayanegara. Jayanegara dikenal sebagai raja yang kurang bijaksana dan lebih suka bersenang-senang. Kondisi itulah yang menyebabkan

pembantu-pembantunya melakukan pemberontakan. Di antara pemberontakan tersebut, yang dianggap paling berbahaya adalah pemberontakan Kuti. Pada saat itu, pasukan Kuti berhasil menduduki ibu kota negara. Jayanegara terpaksa menyingkir ke Desa Badander di bawah perlindungan pasukan Bhayangkara pimpinan Gajah Mada. Gajah Mada kemudian menyusun strategi dan berhasil menghancurkan pasukan Kuti.

Atas jasa-jasanya, Gajah Mada diangkat sebagai Patih Kahuripan (1319-1321) dan Patih Kediri (1322-1330). Kerajaan Majapahit penuh dengan intrik politik dari dalam kerajaan itu sendiri. Kondisi yang sama juga terjadi menjelang keruntuhan Majapahit. Masa pemerintahan Tribhuwanattunggadewi Jayawisnuwardani adalah pembentuk kemegahan kerajaan. Tribhuwana berkuasa di Majapahit sampai kematian ibunya pada tahun 1350. Ia diteruskan oleh putranya, Hayam Wuruk. Pada masa Hayam Wuruk itulah Majapahit berada di puncak kejayaannya. Hayam Wuruk disebut juga Rajasanagara. Ia memerintah Majapahit dari tahun 1350 hingga 1389.

Pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada, Majapahit mencapai zaman keemasan. Wilayah kekuasaan Majapahit sangat luas, bahkan melebihi luas wilayah Republik Indonesia sekarang. Oleh karena itu, Muhammad Yamin menyebut Majapahit dengan sebutan negara nasional kedua di Indonesia. Seluruh kepulauan di Indonesia berada di bawah kekuasaan Majapahit. Hal ini memang tidak dapat dilepaskan dari kegigihan Gajah Mada. Sumpah Palapa, ternyata benar-benar dilaksanakan.

Dalam melaksanakan cita-citanya, Gajah Mada didukung oleh beberapa tokoh, misalnya Adityawarman dan Laksamana Nala. Di bawah pimpinan Laksamana Nala Majapahit membentuk angkatan laut yang sangat kuat. Tugas utamanya adalah mengawasi seluruh perairan yang ada di Nusantara. Di bawah pemerintahan Hayam Wuruk, Majapahit mengalami kemajuan di berbagai bidang. Menurut *Kakawin Nagarakertagama pupuh XIII-XV*, daerah kekuasaan Majapahit meliputi Sumatra, Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, kepulauan Nusa Tenggara, Maluku, Papua, Tumasik (Singapura) dan sebagian kepulauan Filipina. Majapahit juga memiliki hubungan dengan Campa, Kamboja, Siam, Birma bagian selatan, dan Vietnam, dan bahkan mengirim duta-dutanya ke Tiongkok.

Politik dan Pemerintahan

Majapahit telah mengembangkan sistem pemerintahan yang teratur. Raja memegang kekuasaan tertinggi. Dalam melaksanakan pemerintahan, raja dibantu oleh berbagai badan atau pejabat berikut.

1. *Rakryan Mahamantri Katrini*, dijabat oleh para putra raja, terdiri atas *Rakryan i Hino*, *Rakryan i Sirikan*, dan *Rakryan i Halu*.
2. Dewan Pelaksana terdiri atas *Rakryan Mapatih* atau *Patih Mangkabumi*, *Rakryan Tumenggung*, *Rakryan Demung*, *Rakryan Rangga* dan *Rakryan Kanuruhan*. Kelima pejabat ini dikenal sebagai *Sang Panca ring Wilwatika*. Di antara kelima pejabat itu *Rakryan Mapatih* atau *Patih Mangkabumi* merupakan pejabat yang paling penting. Ia menduduki tempat sebagai *perdana menteri*. Bersama-sama raja, ia menjalankan

kebijaksanaan pemerintahan. Selain itu terdapat pula dewan pertimbangan yang disebut dengan *Batara Sapta Prabu*.

Struktur tersebut ada di pemerintah pusat. Di setiap daerah yang berada di bawah raja-raja, dibuatkan pula struktur yang mirip. Untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa, dibentuklah badan peradilan yang disebut dengan *Saptopapati*. Selain itu disusun pula kitab hukum oleh Gajah Mada yang disebut *Kitab Kutaramanawa*. Gajah Mada memang seorang negarawan yang mumpuni. Ia memahami pemerintahan strategi perang dan hukum. Untuk mengatur kehidupan beragama dibentuk badan atau pejabat yang disebut *Dharmadyaksa*. *Dharmadyaksa* adalah pejabat tinggi kerajaan yang khusus menangani persoalan keagamaan. Di Majapahit dikenal ada dua *Dharmadyaksa* sebagai berikut.

1. *Dharmadyaksa ring Kasaiwan*, mengurus agama Syiwa (Hindu),
2. *Dharmadyaksa ring Kasogatan*, mengurus agama Buddha.

Dalam menjalankan tugas, masing-masing *Dharmadyaksa* dibantu oleh pejabat keagamaan yang diberi sebutan *Sang Pamegat*. Kehidupan beragama di Majapahit berkembang semarak. Pemeluk yang beragama Hindu maupun Buddha saling bersatu. Pada masa itu pun sudah dikenal semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, artinya, *sekalipun berbeda-beda baik Hindu maupun Buddha pada hakikatnya adalah satu jua*. Kemudian secara umum kita artikan *berbeda-beda akhirnya satu jua*.

Berkat kepemimpinan Hayam Wuruk dan Gajah Mada, kehidupan politik, dan stabilitas nasional Majapahit terjamin. Hal ini disebabkan pula karena kekuatan tentara Majapahit dan angkatan lautnya sehingga semua perairan nasional dapat diawasi. Majapahit juga menjalin hubungan dengan kerajaan lain. Hubungan dengan Siam, Birma, Kamboja, Anam, India, dan Cina berlangsung dengan baik. Dalam membina hubungan dengan luar negeri, Majapahit mengenal motto *Mitreka Satata*, artinya negara sahabat.

Kehidupan Sosial Ekonomi

Di bawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk, rakyat Majapahit hidup aman dan tenteram. Hayam Wuruk sangat memperhatikan rakyatnya. Keamanan dan kemakmuran rakyat diutamakan. Untuk itu dibangun jalan-jalan dan jembatan-jembatan. Dengan demikian lalu lintas menjadi lancar. Hal ini mendukung kegiatan keamanan dan kegiatan perekonomian, terutama perdagangan. Lalu lintas perdagangan yang paling penting melalui sungai. Misalnya, Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas. Akibatnya desa-desa di tepi sungai dan yang berada di muara serta di tepi pantai, berkembang menjadi pusat-pusat perdagangan. Hal itu menyebabkan terjadinya arus bolak-balik para pedagang yang menjajakan barang dagangannya dari daerah pantai atau muara ke pedalaman atau sebaliknya. Bahkan di daerah pantai berkembang perdagangan antar daerah, antar pulau, bahkan dengan pedagang dari luar.

Kemudian timbullah kota-kota pelabuhan sebagai pusat pelayaran dan perdagangan. Beberapa kota pelabuhan yang penting pada zaman Majapahit, antara lain Canggü, Surabaya, Gresik, Sedayu, dan Tuban. Pada waktu itu banyak pedagang dari luar seperti dari Cina India, dan Siam. Adanya pelabuhan-pelabuhan tersebut mendorong munculnya kelompok bangsawan kaya. Mereka

menguasai pemasaran bahan-bahan dagangan pokok dari dan ke daerah-daerah Indonesia Timur dan Malaka. Kegiatan pertanian juga dikembangkan. Sawah dan ladang dikerjakan secukupnya dan dikerjakan secara bergiliran. Hal ini maksudnya agar tanah tetap subur dan tidak kehabisan lahan pertanian. Tanggultanggul di sepanjang sungai diperbaiki untuk mencegah bahaya banjir

Perkembangan Sastra dan Budaya

Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, bidang sastra mengalami kemajuan. Karya sastra yang paling terkenal pada zaman Majapahit adalah *Kitab Negarakertagama*. Kitab ini ditulis oleh Empu Prapanca pada tahun 1365 M. Di samping menunjukkan kemajuan di bidang sastra, *Negarakertagama* juga merupakan sumber sejarah Majapahit. Kitab lain yang penting adalah *Sutasoma*. Kitab ini disusun oleh Empu Tantular. Kitab *Sutasoma* memuat katakata yang sekarang menjadi semboyan negara Indonesia, yakni *Bhinneka Tunggal Ika*. Di samping itu, Empu Tantular juga menulis kitab *Arjunawiwaha*. Artinya : “Dewa Buddha tidak berbeda dengan Siwa. Mahadewa di antara dewa-dewa. Keduanya dikatakan mengandung banyak unsur Buddha yang boleh dikatakan tidak terpisahkan dapat begitu saja dipisahkan menjadi dua? Jiwa Jina dan Jiwa Siwa adalah satu dalam hukum tidak terdapat dualisme.

Bidang seni bangunan juga berkembang. Banyak bangunan candi telah dibuat. Misalnya Candi Penataran dan Sawentar di daerah Blitar, Candi Tigawangi dan Surawana di dekat Pare, Kediri, serta Candi Tikus di Trowulan. Keruntuhan Majapahit lebih disebabkan oleh ketidakpuasan sebagian besar keluarga raja, setelah turunnya Hayam Wuruk. Perang Paregreg telah melemahkan unsur-unsur kejayaan Majapahit. Meskipun peperangan berakhir, Majapahit terus mengalami kelemahan karena raja yang berkuasa tidak mampu lagi mengembalikan kejayaannya. Unsur lain yang menyebabkan runtuhnya Majapahit adalah semakin meluasnya pengaruh Islam pada saat itu. Kemajuan peradaban Majapahit itu tidak hilang dengan runtuhnya kerajaan itu. Pencapaian itu terus dipertahankan hingga masa perkembangan Islam di Jawa.

Peninggalan peradaban Majapahit juga dapat kita saksikan pada perkembangan lingkup kebudayaan Bali pada saat ini. Kebudayaan yang masih dikembangkan hingga masa Islam adalah cerita wayang yang berasal dari epos India yaitu Mahabharata dan Ramayana, serta kisah asmara Raden Panji dengan Sekar Taji (Galuh Candrakirana). Selain itu dapat kita saksikan juga pada unsur arsitekturnya bentuk atap tumpang, seni ukir sulur-suluran dan tanaman melata, senjata keris, lokasi keramat, dan masih banyak lagi.

MEDIA PEMBELAJARAN

Sejarah Indonesia

Kelas x





Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari uraian ini, diharapkan kamu dapat:

1. Menganalisis **pengaruh Hindu-Buddha** di Indonesia
2. **Mengenal** **Kerajaan** pada masa Hindu-Buddha
3. Mendeskripsikan jaringan **perdagangan dan Pelayaran Nusantara**
4. Menganalisis **akulturasi Kebudayaan Nusantara dan Hindu**

Sisa Kebudayaan HINDU-BUDDHA yang masih terlihat di Indonesia?

Bagaimanakah agama Hindu dan Buddha dapat masuk di Kepulauan Indonesia?

Peranan

Pedagog

Penguasa

Pujangga

Pengaruh Hindu-Buddha terhadap masyarakat Indonesia

1. Bidang agama
2. Bidang Politik/Pemerintahan
3. Bidang Sosial
4. Bidang Arsitektur
5. Bidang Seni Rupa
6. Bidang Bahasa
7. Bidang Sastra

KISI-KISI SOAL

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (WAJIB)
Kelas/Program : X IPA/IPS

KI	KD	Ruang Lingkup Materi	Indikator	Bentuk Tes	Teknik Tes	No. Soal	
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.5	Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)	Peserta didik dapat menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	Tertulis	Uraian Non-Objektif	1	
				Peserta didik dapat menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	Tertulis	Uraian Objektif	2
	3.6			Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia	Tertulis	Uraian Non-Objektif	3
				Peserta didik dapat menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha	Tertulis	Uraian Non-Objektif	4
				Peserta didik dapat menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha	Tertulis	Uraian Objektif	5
			Peserta didik dapat menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-				

			Buddha yang masih ada sampai sekarang			
--	--	--	---	--	--	--

LEMBARAN SOAL

MATA PELAJARAN : SEJARAH INDONESIA (WAJIB)

SAT. PENDIDIKAN : SMA/MA

KELAS : X/IPS/MIPA

PETUNJUK UMUM

- 1. Tulis nomor dan nama Anda pada lembar jawaban**
 - 2. Periksa dan bacalah dengan teliti sebelum anda bekerja**
 - 3. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien**
 - 4. Periksalah pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada guru**
-

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Analisislah mengenai berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia!
2. Jelaskan mengapa Kerajaan Sriwijaya disebut sebagai Nusantara pertama!
3. Bagaimanakah kehidupan sosial ekonomi pada masa pemerintahan Hayam Wuruk di Kerajaan Majapahit!
4. Apa sajakah hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha yang terdapat di Nusantara?
5. Sebutkan bukti-bukti peninggalan kerajaan Tarumanegara yang masih ada sampai saat ini!

-oo- SELAMAT MENGERJAKAN JANGAN LUPA BERDOA -oo-

KUNCI JAWABAN ULANGAN HARIAN

1. *Pertama*, sering disebut dengan teori *Ksatria*. Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Selama ini belum ada ahli yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat petualangan para kaum ksatria.
Kedua, teori *Waisya*. Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan ditempuh melalui lautan yang menyebabkan mereka tergantung pada musim angin dan kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India. Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.
Ketiga, teori *Brahmana*. Teori tersebut sesuai dengan pendapat J.C. van Leur bahwa Hindunisasi di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan-temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India. Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.
Keempat, teori yang dinamakan teori *Arus Balik*. Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokohnyayang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan

Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan agama Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

2. Kerajaan Sriwijaya mulai berkembang pada abad ke-7. Wilayah Kerajaan Sriwijaya adalah hampir seluruh pulau Sumatera, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Semenanjung Melayu, Selat Malaka, Selat Karimata, Selat Sunda. Sehingga Sriwijaya disebut kerajaan nasional pertama atau nusantara pertama. Sriwijaya memiliki angkatan laut yang kuat dapat menguasai selat Malaka, Karimata, dan Sunda sebagai jalur perdagangan India dan Cina. Dan juga Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan yang maju.
3. Di bawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk, rakyat Majapahit hidup aman dan tenteram. Hayam Wuruk sangat memperhatikan rakyatnya. Keamanan dan kemakmuran rakyat diutamakan. Untuk itu dibangun jalan-jalan dan jembatan-jembatan. Dengan demikian lalu lintas menjadi lancar. Hal ini mendukung kegiatan keamanan dan kegiatan perekonomian, terutama perdagangan. Lalu lintas perdagangan yang paling penting melalui sungai. Misalnya, Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas. Akibatnya desa-desa di tepi sungai dan yang berada di muara serta di tepi pantai, berkembang menjadi pusat-pusat perdagangan. Hal itu menyebabkan terjadinya arus bolak-balik para pedagang yang menjajakan barang dagangannya dari daerah pantai atau muara ke pedalaman atau sebaliknya. Bahkan di daerah pantai berkembang perdagangan antar daerah, antar pulau, bahkan dengan pedagang dari luar. Kegiatan pertanian juga dikembangkan. Sawah dan ladang dikerjakan secukupnya dan dikerjakan secara bergiliran. Hal ini maksudnya agar tanah tetap subur dan tidak kehabisan lahan pertanian. Tanggul-tanggul di sepanjang sungai diperbaiki untuk mencegah bahaya banjir.
4.
 - a. Seni patung seperti Arca
 - b. Arsitektur atau bangunan contohnya Candi
 - c. Seni pahat dan ukir yaitu relief
 - d. Seni sastra yaitu kitab-kitab
5. Prasasti Ciaruteun
Prasasti Tugu
Prasasti Kebon Kopi
Prasasti Muara Cianten
Prasasti Jambu (Pasir Koleangkak)
Prasasti Cidanghiang (Lebak)
Prasasti Pasir Awi

KISI-KISI SOAL REMEDIAL

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (WAJIB)
Kelas/Program : X IPA/IPS

KI	KD	Ruang Lingkup Materi	Indikator	Bentuk Tes	Teknik Tes	No. Soal
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	Pedagog, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)	Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan kebudayaan pada zaman Hindu-Buddha	Tertulis	Uraian Objektif	1
			Peserta didik dapat menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang	Tertulis	Uraian Objektif	2
	Peserta didik dapat menganalisis sistem pemerintahan pada zaman Hindu-Buddha		Tertulis	Uraian Non-Objektif	3	
	Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia		Tertulis	Uraian Non-Objektif	4 & 5	
	3.6 Menganalisis perkembangan masyarakatan, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini					

LEMBARAN SOAL REMEDIAL

MATA PELAJARAN : SEJARAH INDONESIA (WAJIB)

SAT. PENDIDIKAN : SMA/MA

KELAS : X/IPS/MIPA

PETUNJUK UMUM

- 1. Tulis nomor dan nama Anda pada lembar jawaban**
 - 2. Periksa dan bacalah dengan teliti sebelum anda bekerja**
 - 3. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien**
 - 4. Periksalah pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada guru**
-

Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan upacara Asmaweda!
2. Sebutkan peninggalan-peninggalan kerajaan Majapahit yang terdapat di Nusantara!
3. Bagaimanakah pemerintahan raja Balaputeradewa di kerajaan Sriwijaya?
4. Analisislah mengenai keruntuhan kerajaan Singasari!
5. Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan kerajaan Sriwijaya menjadi sebuah kerajaan yang besar!

-oo- SELAMAT MENGERJAKAN JANGAN LUPA BERDOA -oo-

KUNCI JAWABAN REMEDIAL

1. Upacara Asmawedha adalah upacara masa Kerajaan Kutai. Upacara Asmawedha dilaksanakan pelepasan kuda dengan tujuan untuk menentukan batas kekuasaan Kerajaan Kutai. Dengan kata lain, sampai di mana ditemukan tapak kaki kuda, maka sampai di situlah batas Kerajaan Kutai. Pelepasan kuda-kuda itu diikuti oleh prajurit Kerajaan Kutai
2. Peninggalan-peninggalan kerajaan Majapahit:
 - a. Candi Sukuh
 - b. Candi Cetho
 - c. Candi Pari
 - d. Candi Jabung
 - e. Gapura Wringin Lawang
 - f. Gapura Bajang Ratu
 - g. Candi Brahu
 - h. Candi tikus
 - i. Candi Surawana
 - j. Candi Wringin Branjang
3. Sriwijaya di bawah kekuasaan Balaputradewa mengalami kemajuan pesat. Wilayah pelayaran Sriwijaya makin luas. Luas wilayah pelayaran dimasa pemerintahan Balaputradewa mencapai wilayah India bahkan mampu menguasai pelayaran di kawasan Semenanjung Malaya dan Selat Malaka. Sriwijaya tumbuh menjadi pusat perdagangan di Asia Tenggara dengan didukung armada lautnya. Kekuatan ekonomi Sriwijaya kemudian dikembangkan oleh Balaputradewa setelah menguasai wilayah kekuasaannya yang kemudian dijadikan pusat perdagangan. Swarnadwipa pun bergabung dalam jaringan perdagangan internasional dengan pelayaran dan hubungan diplomasinya yang bahkan dihormati oleh India dan Cina.

4. Hal yang menyebabkan mundurnya kerajaan Singasari yakni, pada tahun 1292 M, Jayakatwang (Raja kecil di Kediri) melakukan pemberontakan. Ternyata Singasari dapat dikalahkan dan Kertanegara dapat dibunuh. Ini terjadi karena sebagian besar pasukan dikirim untuk melakukan Ekspedisi Pamalayu. Dengan sedikitnya pasukan di dalam kerajaan, memudahkan bagi Jayakatwang untuk melakukan pemberontakan. Sebagian keluarga di istana melarikan diri yang kelak akan mendirikan Majapahit. Akhirnya, Jayakatwang naik takhta menjadi Raja Singasari. Pada saat penyerangan tersebut, Raden Wijaya, menantu Kertanegara dapat meloloskan diri ke Madura dan mendapat pertolongan dari Bupati Sumenep, Arya Wiraraja. Bertepatan dengan selesainya persiapan untuk menyerang Kediri, pasukan Kubilai Khan datang menyerang Singasari. Mereka mengira Singasari masih dipimpin oleh Kertanegara yang telah menghinanya. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh Raden Wijaya yang segera bergabung dengan pasukan Kubilai Khan untuk menyerang Singasari. Dengan mudah, pasukan gabungan antara tentara Mongol dengan pasukan Raden Wijaya berhasil mengalahkan Singasari. Setelah berhasil mengalahkan Singasari disertai tewasnya Jayakatwang, pasukan tentara Mongol berpesta merayakan kemenangannya. Namun tanpa diketahui Raden Wijaya berbalik menyerang pasukan Mongol. Pasukan Mongol hancur dan sisanya pulang ke negerinya. Pada tahun 1293 M, Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit yang terkenal.
5. Faktor-faktor yang mendukung kemajuan kerajaan Sriwijaya:
 - a. Letaknya yang strategis di Selat Malaka yang merupakan jalur pelayaran dan perdagangan internasional.
 - b. Armada laut Sriwijaya kuat sehingga mampu menjalin hubungan dan kerjasama dengan Kerajaan India dan Cina.
 - c. Kemajuan kegiatan perdagangan antara India dan Cina yang melintasi Selat Malaka sehingga membawa keuntungan yang besar bagi Sriwijaya.

- d. Keruntuhan Kerajaan Funan di Vietnam Selatan akibat serangan kerajaan Kamboja memberikan kesempatan bagi perkembangan Sriwijaya sebagai negara Maritim (Sarwajala), yang selama abad ke-6 dipegang oleh kerajaan Funan.

SKOR ULANGAN HARIAN DAN REMIDIAL
SKOR ULANGAN HARIAN

URAIAN

- | | |
|---|------|
| 1. Dijawab benar sempurna diberi nilai | = 20 |
| Dijawab $\frac{1}{2}$ benar diberi nilai | = 10 |
| Dijawab salah diberi nilai | = 5 |
| Tidak dijawab diberi nilai | = 0 |
| 2. Dijawab benar sempurna diberi nilai | = 20 |
| Dijawab $\frac{1}{2}$ benar diberi nilai | = 10 |
| Dijawab salah diberi nilai | = 5 |
| Tidak dijawab diberi nilai | = 0 |
| 3. Dijawab benar sempurna diberi nilai | = 20 |
| Dijawab $\frac{1}{2}$ benar diberi nilai | = 10 |
| Dijawab salah diberi nilai | = 5 |
| Tidak dijawab diberi nilai | = 0 |
| 4. Dijawab benar sempurna diberi nilai | = 20 |
| Dijawab $\frac{1}{2}$ benar diberi nilai | = 10 |
| Dijawab salah diberi nilai | = 5 |
| Tidak dijawab diberi nilai | = 0 |
| 5. Dijawab benar sempurna diberi nilai | = 20 |
| Dijawab $\frac{1}{2}$ benar diberi nilai | = 10 |
| Dijawab salah diberi nilai | = 5 |
| Tidak dijawab diberi nilai | = 0 |

Pedoman Penilaian

- Soal No. 1 skor maksimal 20
- Soal No. 2 skor maksimal 20
- Soal No. 3 skor maksimal 20
- Soal No. 4 skor maksimal 20
- Soal No. 5 skor maksimal 20

Jumlah total skor : 100

Nilai Akhir : Jumlah total perolehan skor

SKOR ULANGAN REMIDIAN

Uraian

- | | |
|---|------|
| 1. Dijawab benar sempurna diberi nilai | = 20 |
| Dijawab $\frac{1}{2}$ benar diberi nilai | = 10 |
| Dijawab salah diberi nilai | = 5 |
| Tidak dijawab diberi nilai | = 0 |
| 2. Dijawab benar sempurna diberi nilai | = 20 |
| Dijawab $\frac{1}{2}$ benar diberi nilai | = 10 |
| Dijawab salah diberi nilai | = 5 |
| Tidak dijawab diberi nilai | = 0 |
| 3. Dijawab benar sempurna diberi nilai | = 20 |
| Dijawab $\frac{1}{2}$ benar diberi nilai | = 10 |
| Dijawab salah diberi nilai | = 5 |
| Tidak dijawab diberi nilai | = 0 |
| 4. Dijawab benar sempurna diberi nilai | = 20 |
| Dijawab $\frac{1}{2}$ benar diberi nilai | = 10 |
| Dijawab salah diberi nilai | = 5 |
| Tidak dijawab diberi nilai | = 0 |
| 5. Dijawab benar sempurna diberi nilai | = 20 |
| Dijawab $\frac{1}{2}$ benar diberi nilai | = 10 |
| Dijawab salah diberi nilai | = 5 |
| Tidak dijawab diberi nilai | = 0 |

Pedoman Penilaian

- Soal No. 1 skor maksimal 20
- Soal No. 2 skor maksimal 20
- Soal No. 3 skor maksimal 20
- Soal No. 4 skor maksimal 20
- Soal No. 5 skor maksimal 20

Jumlah total skor : 100

Nilai Akhir : Jumlah total perolehan skor

DAFTAR NILAI SISWA

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Program : X MIPA 1
Tanggal Tes : 7 November 2017
Pokok Bahasan/Sub : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)

KKM

75

No	Nama Peserta	L/P	Tes Objektif (0%)			Nilai Tes Isian (0%)	Nilai Tes Essay (100%)	Nilai Akhir	Predikat	Keterangan
			Benar	Salah	Nilai					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	AGUSTA RESTU PAWESTRI	P				0,00	0,00			
2	AHTA AUNILA BERLIYANTI	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
3	ALFANDY YULIO MEGANANDA	L				0,00	55,00	55,00	D	Belum tuntas
4	ANITA AMALIA	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
5	BARTA SEKAR AYU PERMATA	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
6	DANAR DARUJATI	L				0,00	50,00	50,00	D	Belum tuntas
7	DIKA FARAHDILA	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
8	ELISA FITRIANI	P				0,00	90,00	90,00	B	Tuntas
9	ELVINA SEPTIANI	P				0,00	90,00	90,00	B	Tuntas
10	ENDRA KURNIA AZIZ	L				0,00	65,00	65,00	D	Belum tuntas
11	ESTI PRASETYA INDRAWATI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
12	GITA TRISTA	P				0,00	90,00	90,00	B	Tuntas
13	HANISSA NUR HASANAH	P				0,00	100,00	100,00	A	Tuntas
14	INNES DWI AGUSTIN	P				0,00	90,00	90,00	B	Tuntas
15	LESLIE ANNE ANDRIANI	P				0,00	100,00	100,00	A	Tuntas
16	LISA AGUSTINA HERMAWAN	P				0,00	85,00	85,00	B	Tuntas
17	LISANDO DAMAR RYANJAYA	L				0,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
18	MAFILINDATI DWI UTAMI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
19	MAYZA PUTRI HERNANDA	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
20	MUHAMMAD AZIZ HIDAYATULLOH	L				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
21	MUHAMMAD BONDAN ALFARABBI	L				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
22	NOVITA NURHASANAH	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
23	NOVITA RAHMAWATI	P				0,00	100,00	100,00	A	Tuntas
24	RADEN RORO LARASATI SETYA KUSUMA	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas

25	RIA ROSIANDINI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
26	RISAL ZAIN ANBIYA	L				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
27	RIZKY NOVIAN RAMADHAN	L				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
28	SHAFI SEKAR AZKIYA	P				0,00	90,00	90,00	B	Tuntas
29	TYAS PRASTIWI PUSPITASARI	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
30	VICKY NUR AMALYA	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
31	VITRI KURNIAWATI	P				0,00	95,00	95,00	A	Tuntas
32	YULIA MITAYANI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
- Jumlah peserta test =		31	Rata-rata =	#DIV/0!	0,00	76,56	79,03			
- Jumlah yang tuntas =		20	Terendah =	0,00	0,00	0,00	50,00			
- Jumlah yang belum tuntas =		11	Tertinggi =	0,00	0,00	100,00	100,00			
- Persentase peserta tuntas =		64,5	Daya Serap =	#DIV/0!	0,0%	76,6%	79,0%			
- Persentase peserta belum tuntas =		35,5	Std Deviasi =	#DIV/0!	0,00	18,68	12,61			

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Yogyakarta, 15 November 2017
Guru Mata Pelajaran

Kristya Mintarja, S.Pd, Med.St
NIP 19661118 199003 1 002

Sumilah, S.Pd
NIP 19700924200801 2 007

DAFTAR NILAI SISWA

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem

Nama Tes : Ulangan Harian

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/Program : X MIPA 2

Tanggal Tes : 7 November 2017

Pokok Bahasan/Su : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)

KKM

75

No	Nama Peserta	L/P	Tes Objektif (0%)			Nilai Tes Isian (0%)	Nilai Tes Essay (100%)	Nilai Akhir	Predikat	Keterangan
			Benar	Salah	Nilai					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	AGUS NURWAHID	L				0,00	50,00	50,00	D	Belum tuntas
2	AISYA INARA AS SHAFIYA	P				0,00	65,00	65,00	D	Belum tuntas
3	AMALIA PRIYANTI	P				0,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
4	ANNISA LUTHFIANDARI	P				0,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
5	ARZA SULISTYANI	P				0,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
6	CHELSEA AZIZAH BORAHIMA	P				0,00	50,00	50,00	D	Belum tuntas
7	DEWI FATMASARI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
8	DIWYACITTA BELIA RATNASETYA	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
9	GIGIH RECHA PAMBUDI	L				0,00	50,00	50,00	D	Belum tuntas
10	GILANG GAYUH WAHYU AJI	L				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
11	IKA WIDYANINGRUM	P				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
12	IMAM ROCHMADI	L				0,00	55,00	55,00	D	Belum tuntas
13	IRDA RAFI'AH	P				0,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
14	ISNA NURYANTI	P				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
15	ISNAINI FITRI HANDAYANI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
16	KILANA KILANG RAHIMMIDITYA	P				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
17	LINDA AYU ARDHANI	P				0,00	20,00	20,00	D	Belum tuntas
18	LUCKY FEBRI ENI	P				0,00	90,00	90,00	B	Tuntas
19	MASAYU RETNO MIRANTI	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
20	MUTYA NURUL PRATAMI	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
21	NADIA OKTI FAUZI	P				0,00	100,00	100,00	A	Tuntas
22	OKTRI WAHYUNI	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
23	PRIHASTUTI KURNIA SARI	P				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
24	RAJENDRA SATRIYA UTAMA	L				0,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
25	RARASATI LATHIFA	P				0,00	65,00	65,00	D	Belum tuntas
26	RAYHANDANU SIDIQ	L				0,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
27	RENDYANSYAH RAHMATULLOH	L				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
28	SITI INTANIA	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas

29	THORIQ FADHLURROHMAN HUDA	L				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
30	TRI YULI UTAMI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
31	YASRI ABDILLAH	P				0,00	90,00	90,00	B	Tuntas
32	YURIKA SABRINA ANANDA	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
	- Jumlah peserta test =	32	Rata-rata =	#DIV/0!	0,00	68,91	68,91			
	- Jumlah yang tuntas =	15	Terendah =	0,00	0,00	20,00	20,00			
	- Jumlah yang belum tuntas =	17	Tertinggi =	0,00	0,00	100,00	100,00			
	- Persentase peserta tuntas =	46,9	Daya Serap =	#DIV/0!	0,0%	68,9%	68,9%			
	- Persentase peserta belum tuntas =	53,1	Std Deviasi =	#DIV/0!	0,00	15,01	15,01			

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Yogyakarta, 15 November 2017
Guru Mata Pelajaran

Kristya Mintarja, S.Pd, Med.St
NIP 19661118 199003 1 002

Sumilah, S.Pd
NIP 19700924200801 2 007

DAFTAR NILAI SISWA

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Program : X MIPA 3
Tanggal Tes : 10 November 2017
Pokok Bahasan/Sub : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)

KKM

75

No	Nama Peserta	L/P	Tes Objektif (0%)			Nilai Tes Isian (0%)	Nilai Tes Essay (100%)	Nilai Akhir	Predikat	Keterangan
			Benar	Salah	Nilai					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	AHMAD NUR WAHID	L				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
2	ANANDA NOVIA RAHMAWATI	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
3	ANDINI NOVIANA HARTANTI	P				0,00	100,00	100,00	A	Tuntas
4	ANISA RIZKI RAHMAWATI	P				0,00	90,00	90,00	B	Tuntas
5	AULYA THAREEQ PRAVANTAWIDYA	L				0,00	65,00	65,00	D	Belum tuntas
6	CICILIA MEGA GEVITA	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
7	DIAN AISYAH GALUH SAPUTRI	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
8	DIAN RESTI HAPSARI PUTRI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
9	DIVA ADITYA KARTIKANINGRUM	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
10	DZIBRI NUR HAYAT	L				0,00	50,00	50,00	D	Belum tuntas
11	ERWIN RIZKI NUR ROFIQ	L				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
12	JULITA IRSALIYAH PADMAJATI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
13	KARTIKA MURFANINGRUM	P				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
14	LAILA YUNIA PUTRI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
15	LANGGENG WAFFIQ MUHAMMAD HERMAWAN	L				0,00	90,00	90,00	B	Tuntas
16	LITA ADHATITA PUTRI	P				0,00	65,00	65,00	D	Belum tuntas
17	MIFTA EKA RAHMAWATI	P				0,00	65,00	65,00	D	Belum tuntas
18	NANDA INTAN NURUL AISYAH	P				0,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
19	NENGSI SAPUTRA	L				0,00	95,00	95,00	A	Tuntas
20	RATIH DEVI WULANDARI	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
21	REZA DWI AGUSTIN	P				0,00	90,00	90,00	B	Tuntas
22	RIA RISTI NUR ANNISA	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
23	RIKA PUSPITA NUGRAHENI	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum

										tuntas
24	RIRI FITRIA	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
25	RIVIANA LISTIARA WULANDARI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
26	SITI KHADIJAH	P				0,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
27	SOFIA LATIFA ZAHRAH	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
28	SURYA APRILIAN MUNDI NUGROHO	L				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
29	VERSHANDA DWI KISTIANINGRUM	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
30	WAHYU JALU WICAKSANA	L				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
31	WINDI WIDO WIJAYANTI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
32	YUNANDA AFIANTI	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
- Jumlah peserta test =		32	Rata-rata =		#DIV/0!	0,00	75,16	75,16		
- Jumlah yang tuntas =		17	Terendah =		0,00	0,00	50,00	50,00		
- Jumlah yang belum tuntas =		15	Tertinggi =		0,00	0,00	100,00	100,00		
- Persentase peserta tuntas =		53,1	Daya Serap =		#DIV/0!	0,0%	75,2%	75,2%		
- Persentase peserta belum tuntas =		46,9	Std Deviasi =		#DIV/0!	0,00	10,66	10,66		

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Yogyakarta, 15 November 2017
Guru Mata Pelajaran

Kristya Mintarja, S.Pd, Med.St
NIP 19661118 199003 1 002

Sumilah, S.Pd
NIP 19700924200801 2 007

DAFTAR NILAI SISWA

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Program : X IPS 1
Tanggal Tes : 7 November 2017
Pokok Bahasan/Sub : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)

KKM
75

No	Nama Peserta	L/P	Tes Objektif (0%)			Nilai Tes Isian (0%)	Nilai Tes Essay (100%)	Nilai Akhir	Predikat	Keterangan
			Benar	Salah	Nilai					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	AFIF SYAID PRATAMA	L				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
2	ANNISA MUNFIATUL HASANAH	P				0,00	65,00	65,00	D	Belum tuntas
3	ANUGRAHENY UDHMA	P				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
4	AULIA MEYRA VALIA SYAHEDI	P				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
5	AULIYA SABRINA	P				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
6	BENEDIKTUS VITO ANANTA	L				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
7	DENITA ALIFAH DYAHANURI	P				0,00	55,00	55,00	D	Belum tuntas
8	DIADORA NABILA	P				0,00	90,00	90,00	B	Tuntas
9	ERVINA RIANINGTYAS PUTRI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
10	FADEL MUHAMMAD	L				0,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
11	FAHREZA CANDRA PRATAMA	L				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
12	FITRINE DEVI VIDEA MARTAH	P				0,00	40,00	40,00	D	Belum tuntas
13	GAITHA RISANTI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
14	HANIF NUR RAMADHAN	L				0,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
15	HERVINA ORELIA ARISTHOPANE	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
16	ISRA NURBUWANA ANINDITA PUTRA	L				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
17	MIFTA UL HUDA	L				0,00	55,00	55,00	D	Belum tuntas
18	MUHAMMAD AZKA MAULANA	L				0,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
19	NOER KHARISMA INTAN PERMANA PUTRI	P				0,00	55,00	55,00	D	Belum tuntas
20	NURUL HIDAYAH	P				0,00	55,00	55,00	D	Belum tuntas
21	NURUL TIYAS SEPTIYANI	P				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
22	OSAMA RACHMAN SABILI	L				0,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
23	PUTRI INTAN OKTAVIA	P				0,00	50,00	50,00	D	Belum tuntas
24	RAMADHAN KISTIYANTO	L				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
25	RIBKA SEKAR ARUMBI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas

26	RISTA ARIFKA	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
27	SEKAR TADJIE ASMORO	P				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
28	SEPTIAN DWILANDARI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
29	TISCA MARDIANI	P				0,00	50,00	50,00	D	Belum tuntas
30	VICTORIA MAHARANI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
31	WAFIQA AZIZAH	P				0,00	45,00	45,00	D	Belum tuntas
32	YUNITA ARI PRIHATINI	P				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
- Jumlah peserta test =		32	Rata-rata =	#DIV/0!	0,00	67,50	67,50			
- Jumlah yang tuntas =		16	Terendah =	0,00	0,00	40,00	40,00			
- Jumlah yang belum tuntas =		16	Tertinggi =	0,00	0,00	90,00	90,00			
- Persentase peserta tuntas =		50,0	Daya Serap =	#DIV/0!	0,0%	67,5%	67,5%			
- Persentase peserta belum tuntas =		50,0	Std Deviasi =	#DIV/0!	0,00	12,18	12,18			

DAFTAR NILAI SISWA

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Program : X IPS 2
Tanggal Tes : 9 November 2017
Pokok Bahasan/Sub : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)

KKM
75

No	Nama Peserta	L/P	Tes Objektif (0%)			Nilai Tes Isian (0%)	Nilai Tes Essay (100%)	Nilai Akhir	Predikat	Keterangan
			Benar	Salah	Nilai					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	AISYAH AFFANI	P				0,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
2	AJI SURYA WIJAYA	L				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
3	AMELYA RISKY RAHMADANI WALUYO	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
4	ANISA RAHMAWATI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
5	ANNISA BUNGA AMALIA PUTRI	P				0,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
6	AYU MAR'ATA SOLIHAH	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
7	DIFFA AULIA RAHMANINGTYAS	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
8	DIMAS ARYO WICAKSONO	L				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
9	FADHLIKA GHURFANI ANISA RAHMAH	P				0,00	90,00	90,00	B	Tuntas
10	GEMILANG PUTRA MUTUAHMIKO	L				0,00	90,00	90,00	B	Tuntas
11	HENDI ARYA MAHAPUTRA	L				0,00	90,00	90,00	B	Tuntas
12	ILHAM ANDRIYANTO	L				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
13	ILHAM MUHAMMAD INSANI	L				0,00	55,00	55,00	D	Belum tuntas
14	IMROATUL LATIFAH	P				0,00	60,00	60,00	D	Belum tuntas
15	INDI FATIHA SUTIKNO	P				0,00	50,00	50,00	D	Belum tuntas
16	INDRA SAKTI	L				0,00	75,00	75,00	D	Tuntas
17	LINA NURI MUARIFAH	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
18	MARLINA DAMAYANTI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
19	MUHAMMAD RIZKY YASMIN FADHILLA	L				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
20	NABILA SITI FATONAH	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
21	NANDA MUKTI WIDODO	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
22	NIKEN AYU LESTARI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
23	NINDA DWI SUKAWATI	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
24	NURUL PUTRI VIRGIANI	P				0,00	90,00	90,00	B	Tuntas
25	RACHMA CHANESYA RIZKINA	P				0,00	65,00	65,00	D	Belum tuntas
26	RAHMA KURNIAWATI	P				0,00	80,00	80,00	C	Tuntas
27	RETNA CHOIRUL HIDAYAH	P				0,00	50,00	50,00	D	Belum tuntas

28	SHAFIRA NANDA DAMAYANTI	P				0,00	70,00	70,00	D	Belum tuntas
29	SURYA PRATAMA	L				0,00	90,00	90,00	B	Tuntas
30	VIANDIKA EKA FAHREZI	L				0,00	65,00	65,00	D	Belum tuntas
31	YEYEN PUTRI RAHAYU	P				0,00	100,00	100,00	A	Tuntas
	- Jumlah peserta test =	31		Rata-rata =	#DIV/0!	0,00	74,19	74,19		
	- Jumlah yang tuntas =	16		Terendah =	0,00	0,00	50,00	50,00		
	- Jumlah yang belum tuntas =	15		Tertinggi =	0,00	0,00	100,00	100,00		
	- Persentase peserta tuntas =	51,6		Daya Serap =	#DIV/0!	0,0%	74,2%	74,2%		
	- Persentase peserta belum tuntas =	48,4		Std Deviasi =	#DIV/0!	0,00	12,46	12,46		

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Yogyakarta, 15 November 2017
Guru Mata Pelajaran

Kristya Mintarja, S.Pd, Med.St
NIP 19661118 199003 1 002

Sumilah, S.Pd
NIP 19700924200801 2 007

HASIL ANALISIS SOAL ESSAY

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Program : X MIPA 1
Tanggal Tes : 7 November 2017
Pokok Bahasan/Sub : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0,356	Baik	0,581	Sedang	Baik
2	-0,101	Tidak Baik	0,774	Mudah	Tidak Baik
3	0,310	Baik	0,694	Sedang	Baik
4	0,220	Cukup Baik	0,984	Mudah	Cukup Baik
5	0,062	Tidak Baik	0,919	Mudah	Tidak Baik

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Yogyakarta, 15 November 2017
Guru Mata Pelajaran

Kristya Mintarja, S.Pd, Med.St

NIP 19661118 199003 1 002

Sumilah, S.Pd

NIP 19700924200801 2 007

HASIL ANALISIS SOAL ESSAY

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Program : X MIPA 2
Tanggal Tes : 7 November 2017
Pokok Bahasan/Sub : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0,341	Baik	0,609	Sedang	Baik
2	0,431	Baik	0,555	Sedang	Baik
3	0,376	Baik	0,602	Sedang	Baik
4	0,189	Tidak Baik	0,953	Mudah	Tidak Baik
5	0,223	Cukup Baik	0,727	Mudah	Cukup Baik

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Yogyakarta, 15 November 2017
Guru Mata Pelajaran

Kristya Mintarja, S.Pd, Med.St
NIP 19661118 199003 1 002

Sumilah, S.Pd
NIP 19700924200801 2 007

HASIL ANALISIS SOAL ESSAY

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Program : X MIPA 3
Tanggal Tes : 10 November 2017
Pokok Bahasan/Sub : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0,015	Tidak Baik	0,711	Mudah	Tidak Baik
2	-0,332	Tidak Baik	0,688	Sedang	Tidak Baik
3	0,060	Tidak Baik	0,641	Sedang	Tidak Baik
4	0,050	Tidak Baik	0,859	Mudah	Tidak Baik
5	-0,171	Tidak Baik	0,859	Mudah	Tidak Baik

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Yogyakarta, 15 November 2017
Guru Mata Pelajaran

Kristya Mintarja, S.Pd, Med.St

NIP 19661118 199003 1 002

Sumilah, S.Pd

NIP 19700924200801 2 007

HASIL ANALISIS SOAL ESSAY

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Program : X IPS 1
Tanggal Tes : 7 November 2017
Pokok Bahasan/Sub : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0,380	Baik	0,570	Sedang	Baik
2	0,257	Cukup Baik	0,500	Sedang	Baik
3	0,254	Cukup Baik	0,586	Sedang	Baik
4	0,000	Tidak Baik	1,000	Mudah	Tidak Baik
5	0,414	Baik	0,719	Mudah	Cukup Baik

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Yogyakarta, 15 November 2017
Guru Mata Pelajaran

Kristya Mintarja, S.Pd, Med.St

NIP 19661118 199003 1 002

Sumilah, S.Pd

NIP 19700924200801 2 007

HASIL ANALISIS SOAL ESSAY

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pakem
Nama Tes : Ulangan Harian
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Program : X IPS 2
Tanggal Tes : 9 November 2017
Pokok Bahasan/Sub : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0,208	Cukup Baik	0,750	Mudah	Cukup Baik
2	0,067	Tidak Baik	0,694	Sedang	Tidak Baik
3	-0,010	Tidak Baik	0,645	Sedang	Tidak Baik
4	0,194	Tidak Baik	0,742	Mudah	Tidak Baik
5	-0,059	Tidak Baik	0,879	Mudah	Tidak Baik

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Pakem

Yogyakarta, 15 November 2017
Guru Mata Pelajaran

Kristya Mintarja, S.Pd, Med.St

NIP 19661118 199003 1 002

Sumilah, S.Pd

NIP 19700924200801 2 007

**PENILAIAN HARIAN KELAS X MIPA 1
SEJARAH INDONESIA WAJIB
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Nama	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Rata - Rata
1.	AGUSTA RESTU PAWESTRI	80	84	80	81	81.25
2.	AHTA AUNILA BERLIYANTI	82	86	90	80	84.50
3.	ALFANDY YULIO MEGANANDA	80	86	80	81	81.75
4.	ANITA AMALIA	85	86	90	80	85.25
5.	BARTA SEKAR AYU PERMATA	80	80	90	82	83.00
6.	DANAR DARUJATI	85	84	80	81	82.50
7.	DIKA FARAHDILA	80	86	85	82	83.25
8.	ELISA FITRIANI	82	88	90	81	85.25
9.	ELVINA SEPTIANI	85	88	92	80	86.25
10.	ENDRA KURNIA AZIZ	82	88	80	80	82.50
11.	ESTI PRASETYA INDRAWATI	80	84	90	81	83.75
12.	GITA TRISTA	85	86	92	81	86.00
13.	HANISSA NUR HASANAH	85	86	92	81	86.00
14.	INNES DWI AGUSTIN	85	86	92	82	86.25
15.	LESLIE ANNE ANDRIANI	82	82	80	82	81.50
16.	LISA AGUSTINA HERMAWAN	80	88	90	80	84.50
17.	LISANDO DAMAR RYANJAYA	82	87	90	81	85.00
18.	MAFILINDATI DWI UTAMI	80	82	90	81	83.25
19.	MAYZA PUTRI HERNANDA	85	84	85	81	83.75
20.	MUHAMMAD AZIZ HIDAYATULLOH	80	86	80	82	82.00
21.	MUHAMMAD BONDAN ALFARABBI	85	88	80	80	83.25
22.	NOVITA NURHASANAH	80	86	90	82	84.50
23.	NOVITA RAHMAWATI	85	87	95	81	87.00
24.	RADEN RORO LARASATI SETYA KUSUMA	85	88	85	80	84.50

25.	RIA ROSIANDINI	80	86	100	80	86.50
26.	RISAL ZAIN ANBIYA	80	86	90	81	84.25
27.	RIZKY NOVIAN RAMADHAN	80	86	80	80	81.50
28.	SHAFI SEKAR AZKIYA	82	87	92	81	85.50
29.	TYAS PRASTIWI PUSPITASARI	85	82	85	82	83.50
30.	VICKY NUR AMALYA	85	87	90	81	85.75
31.	VITRI KURNIAWATI	85	88	95	80	87.00
32.	YULIA MITAYANI	80	88	90	80	84.50

Keterangan Tugas

Nilai 1 : Tugas kelompok menganalisis teori-teori masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara

Nilai 2 : Tugas kelompok dalam membuat resume presentasi mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara

Nilai 3 : Tugas individu mengerjakan LKS halaman 69

Nilai 4 : Tugas kelompok yaitu membuat artikel mengenai kerajaan Hindu-Buddha yang telah ditetapkan satu kelompok satu kerajaan untuk dipresentasikan didepan kelas

Yogyakarta, 15 November 2017

Mengetahui,
Guru mata pelajaran

Mahasiswa PLT

Sumilah, S. Pd
Penata, III / C
NIP. 19700924 200801 2 007

Eltrisna Sitompul
PLT UNY
NIM. 14406244011

**PENILAIAN HARIAN KELAS X MIPA 2
SEJARAH INDONESIA WAJIB
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Nama	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Rata - Rata
1.	AGUS NURWAHID	86	85	80	86	84.25
2.	AISYA INARA AS SHAFIYA	84	86	90	82	85.50
3.	AMALIA PRIYANTI	83	86	95	82	86.50
4.	ANNISA LUTHFIANDARI	86	85	90	86	86.75
5.	ARZA SULISTYANI	86	84	87	82	84.74
6.	CHELSEA AZIZAH BORAHIMA	83	86	90	82	85.25
7.	DEWI FATMASARI	86	88	95	86	88.75
8.	DIWYACITTA BELIA RATNASETYA	83	84	95	82	86.00
9.	GIGIH RECHA PAMBUDI	86	88	90	88	88.00
10.	GILANG GAYUH WAHYU AJI	84	86	88	82	85.00
11.	IKA WIDYANINGRUM	86	85	88	86	86.25
12.	IMAM ROCHMADI	84	85	88	81	84.50
13.	IRDA RAFTAH	84	85	86	81	84.00
14.	ISNA NURYANTI	86	84	85	81	84.00
15.	ISNAINI FITRI HANDAYANI	86	88	90	86	87.50
16.	KILANA KILANG RAHIMMIDITYA	84	84	88	82	84.50
17.	LINDA AYU ARDHANI	83	88	85	88	86.00
18.	LUCKY FEBRI ENI	84	88	95	86	88.25
19.	MASAYU RETNO MIRANTI	86	85	85	81	84.25
20.	MUTYA NURUL PRATAMI	86	86	90	82	86.00
21.	NADIA OKTI FAUZI	84	88	95	88	88.75
22.	OKTRI WAHYUNI	86	84	90	81	85.25
23.	PRIHASTUTI KURNIA SARI	84	86	88	82	85.00
24.	RAJENDRA SATRIYA UTAMA	84	86	90	82	85.50

25.	RARASATI LATHIFA	84	84	80	81	82.25
26.	RAYHANDANU SIDIQ	84	84	85	81	83.50
27.	RENDYANSYAH RAHMATULLOH	83	84	86	82	83.75
28.	SITI INTANIA	84	85	90	81	85.00
29.	THORIQ FADHLURROHMAN HUDA	86	88	90	86	87.50
30.	TRI YULI UTAMI	84	88	95	88	88.75
31.	YASRI ABDILLAH	83	85	95	86	87.25
32.	YURIKA SABRINA ANANDA	86	86	95	82	87.25

Keterangan Tugas

Nilai 1 : Tugas kelompok menganalisis teori-teori masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara

Nilai 2 : Tugas kelompok dalam membuat resume presentasi mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara

Nilai 3 : Tugas individu mengerjakan 5 butir soal uraian

Nilai 4 : Tugas kelompok yaitu membuat artikel mengenai kerajaan Hindu-Buddha yang telah ditetapkan satu kelompok satu kerajaan untuk dipresentasikan didepan kelas

Yogyakarta, 15 November 2017

Mengetahui,
Guru mata pelajaran

Mahasiswa PLT

Sumilah, S. Pd
Penata, III / C
NIP. 19700924 200801 2 007

Eltrisna Sitompul
PLT UNY
NIM. 14406244011

**PENILAIAN HARIAN KELAS X MIPA 3
SEJARAH INDONESIA WAJIB
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Nama	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Rata - Rata
1.	AHMAD NUR WAHID	84	82	80	82	82.00
2.	ANANDA NOVIA RAHMAWATI	86	80	95	86	86.75
3.	ANDINI NOVIANA HARTANTI	86	81	90	82	84.75
4.	ANISA RIZKI RAHMAWATI	82	82	90	86	85.00
5.	AULYA THAREEQ PRAVANTAWIDYA	86	82	80	87	83.75
6.	CICILIA MEGA GEVITA	86	80	90	87	85.75
7.	DIAN AISYAH GALUH SAPUTRI	82	81	90	87	85.00
8.	DIAN RESTI HAPSARI PUTRI	82	88	90	87	86.75
9.	DIVA ADITYA KARTIKANINGRUM	80	82	85	81	82.00
10.	DZIBRI NUR HAYAT	84	82	85	81	83.00
11.	ERWIN RIZKI NUR ROFIQ	86	81	90	82	84.75
12.	JULITA IRSALIYAH PADMAJATI	82	84	85	87	84.50
13.	KARTIKA MURFANINGRUM	84	84	90	86	86.00
14.	LAILA YUNIA PUTRI	84	80	90	82	84.00
15.	LANGGENG WAFFIQ MUHAMMAD HERMAWAN	82	84	84	81	82.75
16.	LITA ADHATITA PUTRI	82	82	90	80	83.50
17.	MIFTA EKA RAHMAWATI	86	88	95	87	89.00
18.	NANDA INTAN NURUL AISYAH	80	82	90	81	83.25
19.	NENGSY SAPUTRA	80	80	90	81	82.75
20.	RATIH DEVI WULANDARI	80	80	95	82	84.25
21.	REZA DWI AGUSTIN	86	88	95	87	89.00
22.	RIA RISTI NUR ANNISA	82	88	80	87	84.25
23.	RIKA PUSPITA NUGRAHENI	82	80	90	86	84.50

24.	RIRI FITRIA	82	82	87	82	83.25
25.	RIVIANA LISTIARA WULANDARI	82	87	85	86	85.00
26.	SITI KHADIJAH	80	87	90	86	85.75
27.	SOFIA LATIFA ZAHRAH	84	84	80	81	82.25
28.	SURYA APRILIAN MUNDI NUGROHO	80	82	85	80	81.75
29.	VERSHANDA DWI KISTIANINGRUM	82	81	85	81	82.25
30.	WAHYU JALU WICAKSANA	82	87	95	86	87.50
31.	WINDI WIDO WIJAYANTI	80	87	90	86	85.75
32.	YUNANDA AFIANTI	84	80	95	82	85.25

Keterangan Tugas

Nilai 1 : Tugas kelompok menganalisis teori-teori masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara

Nilai 2 : Tugas kelompok dalam membuat resume presentasi mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara

Nilai 3 : Tugas individu mengerjakan 5 butir soal uraian

Nilai 4 : Tugas kelompok yaitu membuat artikel mengenai kerajaan Hindu-Buddha yang telah ditetapkan satu kelompok satu kerajaan untuk dipresentasikan didepan kelas

Yogyakarta, 15 November 2017

Mengetahui,
Guru mata pelajaran

Mahasiswa PLT

Sumilah, S. Pd
Penata, III / C
NIP. 19700924 200801 2 007

Eltrisna Sitompul
PLT UNY
NIM. 14406244011

**PENILAIAN HARIAN KELAS X IPS 1
SEJARAH INDONESIA WAJIB
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Nama	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Rata - Rata
1.	AFIF SYAID PRATAMA	87	84	90	83	86.00
2.	ANNISA MUNFIATUL HASANAH	85	84	90	83	85.50
3.	ANUGRAHENY UDHMA	84	84	90	83	85.25
4.	AULIA MEYRA VALIA SYAHEDI	86	84	85	83	84.50
5.	AULIYA SABRINA	86	83	90	82	85.25
6.	BENEDIKTUS VITO ANANTA	84	83	85	82	83.50
7.	DENITA ALIFAH DYAHANURI	87	83	95	82	86.75
8.	DIADORA NABILA	85	83	90	82	85.00
9.	ERVINA RIANINGTYAS PUTRI	86	81	85	83	83.75
10.	FADEL MUHAMMAD	86	81	85	83	83.75
11.	FAHREZA CANDRA PRATAMA	87	81	90	83	85.25
12.	FITRINE DEVI VIDEA MARTAH	84	81	85	83	83.25
13.	GAITHA RISANTI	86	83	85	84	84.50
14.	HANIF NUR RAMADHAN	86	83	90	84	85.75
15.	HERVINA ORELIA ARISTHOPANE	84	83	85	84	84.00
16.	ISRA NURBUWANA ANINDITA PUTRA	84	83	90	84	85.25
17.	MIFTA UL HUDA	85	83	80	84	83.00
18.	MUHAMMAD AZKA MAULANA	86	83	85	84	84.50
19.	NOER KHARISMA INTAN PERMANA PUTRI	87	83	85	84	84.75
20.	NURUL HIDAYAH	85	83	95	84	86.75
21.	NURUL TIYAS SEPTIYANI	85	85	90	82	85.50
22.	OSAMA RACHMAN SABILI	86	85	85	82	84.50
23.	PUTRI INTAN OKTAVIA	86	85	85	82	84.50

24.	RAMADHAN KISTIYANTO	84	85	85	82	84.00
25.	RIBKA SEKAR ARUMBI	86	86	90	86	87.00
26.	RISTA ARIFKA	86	86	85	86	85.75
27.	SEKAR TADJIE ASMORO	87	86	90	86	87.25
28.	SEPTIAN DWILANDARI	86	86	85	86	85.75
29.	TISCA MARDIANI	86	85	85	82	84.50
30.	VICTORIA MAHARANI	87	85	85	82	84.75
31.	WAFIQA AZIZAH	85	85	90	82	85.50
32.	YUNITA ARI PRIHATINI	86	85	90	82	85.75

Keterangan Tugas

Nilai 1 : Tugas kelompok menganalisis teori-teori masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara

Nilai 2 : Tugas kelompok dalam membuat resume presentasi mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara

Nilai 3 : Tugas individu mengerjakan 5 butir soal uraian

Nilai 4 : Tugas kelompok yaitu membuat artikel mengenai kerajaan Hindu-Buddha yang telah ditetapkan satu kelompok satu kerajaan untuk dipresentasikan didepan kelas

Yogyakarta, 15 November 2017

Mengetahui,
Guru mata pelajaran

Mahasiswa PLT

Sumilah, S. Pd
Penata, III / C
NIP. 19700924 200801 2 007

Eltrisna Sitompul
PLT UNY
NIM. 14406244011

**PENILAIAN HARIAN KELAS X IPS 2
SEJARAH INDONESIA WAJIB
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Nama	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Rata - Rata
1.	AISYAH AFFANI	84	86	85	85	85.00
2.	AJI SURYA WIJAYA	82	85	95	84	86.50
3.	AMELYA RISKY RAHMADANI WALUYO	82	86	95	85	87.00
4.	ANISA RAHMAWATI	86	83	95	88	88.00
5.	ANNISA BUNGA AMALIA PUTRI	84	85	90	84	85.75
6.	AYU MAR'ATA SOLIHAH	86	85	90	84	86.25
7.	DIFFA AULIA RAHMANINGTYAS	86	87	95	88	89.00
8.	DIMAS ARYO WICAKSONO	82	83	90	82	84.25
9.	FADHLIKA GHURFANI ANISA RAHMAH	86	86	95	85	88.00
10.	GEMILANG PUTRA MUTUAHMIKO	86	83	95	88	88.00
11.	HENDI ARYA MAHAPUTRA	86	85	95	88	88.50
12.	ILHAM ANDRIYANTO	86	85	90	84	86.25
13.	ILHAM MUHAMMAD INSANI	84	83	85	82	83.50
14.	IMROATUL LATIFAH	88	83	85	82	84.50
15.	INDI FATIHA SUTIKNO	86	83	90	82	85.25
16.	INDRA SAKTI	88	86	85	85	86.00
17.	LINA NURI MUARIFAH	88	85	90	84	86.75
18.	MARLINA DAMAYANTI	88	85	95	88	89.00
19.	MUHAMMAD RIZKY YASMIN FADHILLA	84	83	85	82	83.50
20.	NABILA SITI FATONAH	82	83	95	82	85.50
21.	NANDA MUKTI WIDODO	86	85	95	84	87.50
22.	NIKEN AYU LESTARI	82	85	95	84	86.50
23.	NINDA DWI SUKAWATI	88	83	85	82	84.50

24.	NURUL PUTRI VIRGIANI	86	83	95	82	86.50
25.	RACHMA CHANESYA RIZKINA	86	83	85	82	84.00
26.	RAHMA KURNIAWATI	86	85	95	84	87.50
27.	RETNA CHOIRUL HIDAYAH	84	85	85	88	85.50
28.	SHAFIRA NANDA DAMAYANTI	84	87	90	88	87.25
29.	SURYA PRATAMA	82	83	95	88	87.00
30.	VIANDIKA EKA FAHREZI	82	87	85	88	85.50
31.	YEYEN PUTRI RAHAYU	88	87	95	88	89.50

Keterangan Tugas

Nilai 1 : Tugas kelompok menganalisis teori-teori masuknya Hindu-Buddha ke Nusantara

Nilai 2 : Tugas kelompok dalam membuat resume presentasi mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara

Nilai 3 : Tugas individu mengerjakan 5 butir soal uraian

Nilai 4 : Tugas kelompok yaitu membuat artikel mengenai kerajaan Hindu-Buddha yang telah ditetapkan satu kelompok satu kerajaan untuk dipresentasikan didepan kelas

Yogyakarta, 15 November 2017

Mengetahui,
Guru mata pelajaran

Mahasiswa PLT

Sumilah, S. Pd
Penata, III / C
NIP. 19700924 200801 2 007

Eltrisna Sitompul
PLT UNY
NIM. 14406244011

DOKUMENTASI



